Secuil Kisah KKN Desa Sumberbendo

ANTOLOGI ESAI
KKN SUMBERBENDO 2 2023

Secuil Kisah KKN Desa Sumberbendo

Penulis : KKN Sumberbendo 2
Penyusun : Nikmatus Salamah
Penyunting : Rohmah Ivantri, M.Pd.I
Pemeriksa Aksara : Rohmah Ivantri, M.Pd.I
Perancang Sampul : Alfiatul Nurazizah
Penerbit : Ausy Media

“Secuil Kisah KKN Desa Sumberbendo”

PRAKATA

Manusia mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, pengalamannya salah satunya dengan cara menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang kompleks. Selain penguasaan pengetahuan tentang menulis juga diperlukan kemampuan teknis. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah di perguruan tinggi yang dilaksanakan di luar kampus dan wajib diikuti oleh setiap mahasiswa. Sebagai bukti bahwa mahasiswa telah mengikuti KKN, ia harus mengumpulkan laporan pribadi dalam bentuk tulisan esai. Maka dari itu,setiap mahasiswa diwajibkan untuk menulis tentang kegiatannya selama di tempat KKN.

Kuliah Kerja Nyata yang diikuti oleh empat puluh satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Sumberbendo, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung telah usai. Selama lebih kurang tiga puluh lima hari para peserta KKN tinggal di desa yang sebelumnya tidak pernah didatangi. Para mahasiswa ini tidak ada yang berasal dari desa tersebut sehingga mereka memiliki perasaan ketakutan, cemas, bingung dan sebagainya memenuhi pikiran mahasiswa. Namun, semua perasaan tersebut sirna ketika mereka sudah mulai menyatu dengan sesama peserta KKN dan masyarakat. Kegalauan yang awalnya dirasakan peserta KKN berubah menjadi hal yang menyenangkan dan mereka tuangkan dalam bentuk ungkapan pada tulisan esai mereka. Ungkapan-ungkapan tersebut dibukukan dalam kumpulan tulisan esai para peserta KKN dalam bentuk buku antologi. Untuk buku antologi KKN di Desa Sumberbendo ini berjudul “Secuil Kisah KKN”.

Sebagaimana judul tersebut, buku tersebut berisi catatan kegiatan para peserta KKN di Desa Sumberbendo, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung.

Buku antologi tersebut masih jauh dari kata sempurna. Namun usaha yang dilakukan oleh para peserta KKN ini perlu diapresiasi. Untuk mencapai tulisan yang memenuhi syarat sebagai tulisan ilmiah populer para mahasiswa perlu penguasaan teknik penulisan serta belajar terus tanpa henti. Tentunya penyusunan kalimat, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, serta penulisan unsur serapan menjadi masalah utama dalam penulisan esai mahasiswa. Pegeditan terhadap tulisan para peserta KKN memang belum maksimal karena keterbasan waktu dan tenaga. Namun demikian, buku "Secuil Kisah KKN Desa Sumberbendo" sudah dapat menjadi bacaan populer. Selamat menikmati dan salam literasi.

Tulungagung, 7 Maret 2023
Dosen Pembimbing Lapangan

Rohmah Ivantri

PENGALAMAN BARU DITEMPAT BARU

"Penduduk pegunungan yang selalu di anggap jauh dari peradaban teknologi, justru memiliki nilai yang lebih tinggi atau lebih berharga daripada anggapan itu sendiri."

Oleh : Mohamad Helmy Mustaful Arifin
PESERTA KKN SUMBERENDO2

KKN yaitu Kuliah Kerja Nyata yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa. Pada tahun ini Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar dipilih sebagai lokasi KKN. Di Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa Kecamatan yang dijadikan untuk melaksanakan KKN yakni KKN Multisektoral yang berlokasi dibeberapa kecamatan, diantaranya ada kecamatan Pucanglaban, Kecamatan Sendang, dan Kecamatan Tanggunggunung . Saya dan teman-teman termasuk KKN Multisektoral yang ada di Kecamatan Pucanglaban di Desa Sumberbedo posko 2 tepatnya dirumah bendahara desa bapak Jueini yang bertempat di samping balai desa Sumberbendo

Pada tanggal 19 Januari 2023 saya berangkat KKN di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, saya dan teman-teman berangkat pada pukul 15.00 WIB atau jam 3 sore dari titik kumpul di daerah sekitar

kampus UIN Sayidd Ali Rahmatullah. Akhirnya sampai tiba di sana pukul 16.00WIB atau sekitar jam 4 sore. Sebelumnya saya belum pernah menginjakkan kaki didesa Sumberbendo. Pada sore itu untuk pertama kalinya saya menginjakkan kaki didesa Sumberbendo, setalah sampai posko saya dan teman-teman membagi tugas, Ada yang merapikan barang-barang dan ada yang menyiapkan makanan untuk makan malam. Setelah semua selesai beres-beres dan makanan sudah tersaji, kita melakukan makan bersama pada pukul 18.30WIB setelah sholat magrib. Setelah makan kami mulai saling berbincang-bincang utuk saling mengenal. Pada malam harinya terlihat bagaimana suasana desa Sumberbendo sebagai daerah pegunungan yang bersuasana dingin dengan jalan yang gelap, berkelok-kelok, serta sepi. Sekitar pukul 22.00WIB atau jam 10 malam bayak teman yang mulai kelelahan dan memutuskan untuk tidur.

Pada tanggal 20 Januari saya dan teman-teman melakukan pembukaan KKN bertempat di Kantor Desa Sumberbendo. Setelah itu, selama seminggu lebih kita melakukan survei didesa Sumberbendo yang difokuskan pada dusun Sumberbendo dan Dusun Kalijirak sesuai dengan pembagian wilayah dengan Kelompok 1, sebab wilayah desa Sumberbedo yang cukup luas dengan jumlah 4 dusun, didesa Sumberbendo terdapat 636 kepala keluarga. Minggu pertama

kami melakukan survei, saya dan teman saya melakukan survei di RT 52 berjalan kaki dengan menyusuri jalan menanjak dan berbatu. Kami juga berkesempatan untuk ikut serta dalam membantu masyarakat dalam kegiatan masyarakat dan belajar bersama adik-adik di SDN 1 Sumberbendo. Untuk pertama kalinya kami menunjukkan surat izin dari LP2M guna perizinan mengajar di SDN 1 Sumberbendo. Keesokan harinya, kami memulai mengajar adik-adik SDN 1 Sumberbendo, kami juga belajar mengenal alam dilingkungan sekolah. Ini adalah pengalaman pertama bagi saya ketika berjalan jauh bersama adik-adik. Rasa capek dan lelah letih pun pasti ada, akan tetapi kebersamaan bersama adik-adik telah menghapus rasa itu.

Setelah beberapa hari disini, kami pun bisa melihat potensi yang ada didesa Sumberbendo dan sesuai musyawarah dengan Ibu DPL kami pun memutuskan untuk melakukan program kerja untuk membatu pemberian lisensi NIB untuk UMKM di desa Sumberbendo. Setelah itu kami bersama warga bergotong royong membangun jalan di dusun Kalijirak. Disini kami juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan masyarakat seperti khotmil quran dan rutinan yasinan setiap hari kamis, dan kami selalu melakukan kerja bakti setiap hari jum'at untuk membersihkan masjid dan musholla di sekitar dusun Sumberbendo dan Dusun Kalijirak. Kami juga

mengikuti kebudayaan asli di desa SumberBendo yaitu kesenian wayang orang dan kesenian jaranan.

Ada banyak hal baru yang dapat saya pelajari disini, mulai dari cara bersosialisasi yang baik dengann masyarakat sekitar dengan berkunjung dari rumah kerumah untuk berbincang-bincang sembari membantu mereka melakukan aktivitasnya seperti mipil jagung, menjemur gabah, cengkeh dan menumbuk kopi.Saat berkunjung dirumah warga sekitar, saya selalu diberi suguhan minuman kopi yang menurut saya memiliki rasa yang khas, berbeda dengan rasa kopi yang ada di rumah saya.Mungkin karena kopi yang mereka suguhkan bukan dari kopi yang diproduksi oleh pabrik, melainkan kopi yag mereka tanam sendiri di pekarangan rumah, kemudian mereka produksi sendiri untuk konsumsi pribadi.Yang menjadi ciri khasnya itu terletak pada tekstur kopi yang tidak halus, karena hanya di tumbuk sendiri tanpa menggunakan mesin selip kopi.Serta kebanyakan masyarakat memasak menggunakan kayu bakar sehingga rasa dan aroma dari masakan yang dihasilkan memiliki kekhasannya tersendiri.

Sejauh ini setelah melakukan kegiatan KKN yang bertempat di desa Sumberbendo ini, saya berpandangan bahwa jikalau penduduk pegunungan yang selalu di anggap jauh dari peradaban teknologi, justru memiliki nilai yang lebih tinggi atau lebih berharga daripada anggapan itu sendiri. Ketika jauh

dari peradaban teknologi atau mungkin kurang mengikuti perkembangan teknologi disana kita dapat melakukan kegiatan bermasyarakat yang indah terjalin antara pribadi orang satu dengan yang lain. Selain itu para generasi penerus tidak melulu hanya sibuk dengan dunia teknologi, tetapi ia bisa belajar lebih dari belajar untuk kegiatan sekolah melainkan dalam melestarikan budaya kesenian daerahnya dan mampu menikmati masa-masa kecilnya untuk menikmati betapa indah alam desa Sumberbendo. Kebudayaan-kebudayaan yang masih kental pada daerah pegunungan tanpa adanya pengaruh teknologi sehingga masyarakat tetap bisa fokus untuk mempertahankan budaya-budaya tersebut yang mungkin semakin lama semakin sirna di daerah yang sudah cepat sekali arus perkembangan teknologinya. Alam sekitar terlalu indah dan berharga apabila diacuhkan hanya untuk mengikuti trend teknologi agar dipandang terlihat kekinian, Berbijaklah dalam melakukan segala hal tanpa harus ada yang perlu di korbankan.

Dari awalnya begitu berat untuk berangkat , akan tetapi mau tidak mau haruslah berangkat. Seiring berjalannya waktu, bermula dari kami yang belum mengenal satu sama lain dan malu-malu, dirumah bapak Juaeni kami mengetahui dan mengenal bagaimana sifat satu sama lainnya, bahkan kini tau bagaimana sifat masing-masing anak. Dan kita menjadi dekat satu sama lain seperti saudara sendiri. Dengan kehangatan

pemilik rumah yang sangat ramah dan baik sekali kami mengganggap pemilik rumah seperti keluarga sendiri. Hari-hari pun saya dan teman-teman lewati bersama, tidak terasa kita harus menyudahi kebersamaan ini. Akan tetapi inj bukanlah akhir dari segalanya, selainkan babak baru untuk kita bertemu lagi.

SEKILAS TAPI MEMBEKAS

"Kesan pertama ketika berkunjung ke rumah warga ialah keramahan dari mereka. Meskipun kami belum saling mengenal namun mereka menyambut kami dengan sangat hangat."

Oleh: Bintang Prayoga
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Pada hari Jum'at, tepatnya tanggal 20 Agustus 2023, saya dan teman-teman berangkat menuju posko tempat kita melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Dusun Sumberbendo Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, disitulah pengabdian kami selama 30 hari akan dimulai. Selama ±1 jam perjalanan saya tempuh dari Dusun Suweden Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, dimana rumahku berada hingga sampai ke tempat tujuan. Ketika masuk wilayah Kaligentong, hawa panaspun mulai menyapa. Semakin jauh kami berkendara, mulai tampak pemandangan asri terhampar. Jalan yang berliku–liku seperti halnya tubuh ular yang kami lewati. Disisi kanan dan kiri jalan nampak pepohonan yang menjulang tinggi nan rindang. Jalan pun semakin menanjak, kendaraan kami semakin mengerang seakan meminta untuk istirahat. Namun apalah daya waktu

yang semakin siang menggiring kami untuk segera sampai ke tujuan.

Tibalah didesa yang kami tuju, yaitu dusun Sumberbendo yang merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Diantara dusun yang berada di Desa Sumberbendo antara lain Padas, Krengan, Sumberbendo, dan Kalijirak. Terdapat sebanyak 4 rukun warga dan 13 rukun tetangga yang berada di wilayah Desa Sumberbendo. Jumlah yang terbilang cukup banyak apabila dibandingkan dengan jumlah di desa lain dalam satu kecamatan.

Saya Bintang Prayoga, mahasiswa KKN Multisektoral Desa Sumberbendo 2 yang mengemban tugas mengabdi kepada masyarakat bersama 40 mahasiswa yang lain. Terdapat 32 mahasiswi dan 9 mahasiswa yang berasal dari berbagai jurusan. Meskipun kami memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda–beda, namun kami tetap melaksanakan tugas pengabdian dengan kompak dan bersama–sama.

Pak Juweni ialah nama dari sang pemilik rumah, beliau merupakan Kaur Keuangan Desa Sumberbendo saat ini. Bapak Juweni dan Ibu Supini merupakan orang tua bagi kami selama menempuh KKN di desa ini. Beliau mengajarkan banyak hal selama kami berada disini, mulai memperkenalkan potensi di desa ini, keadaan demografis, keadaan geografis, keunggulan

serta beberapa hal yang masih menjadi kekurangan dan perlu dibenahi/ditambah di desa ini dan masih banyak lagi. Tinggal satu atap dengan mereka mengundang banyak canda dan tawa. Tak jarang kami menyisihkan waktu untuk bercengkerama sekedar memperkenalkan kebiasaan dari daerah masing-masing. Kehangatan yang mereka suguhkan membuat saya nyaman berada ditengah–tengah keluarga ini. Seakan telah menjadi satu kesatuan seperti ibu dan anak. Setiap pagi kami memasak bersama, saling membantu memasak satu sama lain. Tak heran rasa kekeluargaan kian hari semakin erat. Petuah demi petuah sering kami dapatkan, sehingga dapat kami jadikan sebagai bekal ketika nanti terjun ke masyarakat. Setiap pelaksanaan program kerja pun, beliau tak segan–segan membantu demi kelancaran kegiatan kami.

Pembukaan KKN untuk daerah kami yang semula direncanakan hari Senin 23 Februari diundur pada hari Jum'at tanggal 27 yang rencana diselanggarakan di kantor Desa Sumberbendo. Sambal menunggu pembukaan KKN kami mengerjakan tugas dari kampus yaitu anjangsana dan survei disetiap rumah, untuk posko saya melakukan survei di Dusun Sumberbendo, dan Dusun Kalijirak. Disetiap kali kami berkunjung ke rumah masyarakat selalu disajikan kopi maupun hidangan lainnya. Kesan pertama ketika berkunjung ke rumah warga ialah keramahan dari mereka. Meskipun kami belum

saling mengenal namun mereka menyambut kami dengan sangat hangat. Dinginnya daerah ini juga membuat suasana semakin berkesan. Hujan kerap turun membasahi tanah. Embun di pagi hari selalu menampakkan diri dengan indahnya tak lupa sang surya juga ingin memperkenalkan diri dengan kami. Panorama pegunungan seakan mengatakan, selamat datang para teman–teman KKN, semoga kalian betah tinggal disini untuk beberapa waktu.

Dalam KKN Multisektoral ini kami mempunyai program kerja yaitu program kerja sesuai masing-masing divisi. Dalam KKN Multisektoral yang kami lakukan, seluruh anggota kelompok dibagi menjadi lima devisi, yaitu: 1) divisi pendidikan dan teknologi, 2) divisi sosial budaya dan agama, 3) divisi ekonomi, 4) kesehatan dan lingkungan hidup, dan 5) komunikasi dan publikasi. Sedangkan saya masuk dalam divisi komunikasi dan publikasi. Oleh karena itu aktivitas saya dalam masa KKN meliputi mengabadikan momen disetiap aktivitas, dan acara yang berhubungan dengan KKN Multisektoral. Pada hari Senin tanggal 23 Januari saya berpatisipasi dalam dokumentasi aktivitas divisi sosial budaya dan agama ketika mengajar di TPQ Sumberbendo yang bertempatkan di Dusun Kalijirak. Selanjutnya pada hari Kamis tanggal 2 Februari saya dan tim divisi komunikasi dan publikasi menghadiri pagelaran wayang orang yang bertempatkan di Desa Kaligentong.

Kesenian ini merupakan salah satu kebudayaan yang masih ada di Desa Sumberbendo.

Wayang orang adalah pertunjukan seni tari, drama, dan teater yang mengambil cerita dari epos Ramayana dan Mahabarata sebagai induk ceritanya. Wayang orang "LESTARI WIDODO" merupakan kesenian dari Dusun Padas Desa Sumberbendo yang sudah ada sejak tahun 1950 an, dan masih berkembang hingga saat ini dan menjadi ikon dari Desa Sumberbendo. Organisasi kesenian ini diketuai oleh Kepala dusun Padas, desa Sumberbendo yaitu Bapak Abdul Gani. Konon katanya kesenian ini mengandung kepercayaan mistis bilamana seseorang bernadzar untuk mengundang kesenian tersebut dan tidak ditepati, maka seseorang itu akan ditagih dalam mimpinya.

Kebudayaan lain yang masih eksis di Desa Sumberbendo adalah jaranan. Jaranan "RUKUN SAPUTRO" merupakan kesenian dari Dusun Kalijirak yang telah ada sejak dahulu. Organisasi kesenian ini diketuai oleh Bapak Suparman sedangkan para pemainnya sendiri berjumlah sekitar 40 orang. Pada hari Sabtu tanggal 11 Februari saya beserta tim divisi komunikasi dan publikasi mengunjungi tempat latihan organisasi jaranan "RUKUN SAPUTRO" di kediaman rumah Bapak Tarji. Adapun tujuan kami datang adalah untuk

mendokumentasikan kesenian jaranan yang nantinya akan digunakan untuk vidio potensi desa.

Kisah Di Ujung Selatan Tulungagung

"Satu hal yang menjadikan tempat ini berbeda dari tempat asalku, penduduknya yang sangat menerima kedatangan kelompokku membuatku mulai merasa nyaman berada di desa ini".

Oleh : Muhammad Fakhri Verdyansah
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Desa Sumberbendo merupakan salah satu desa di Kecamatan Pucanglaban. Di desa ini terdapat kelompok wayang orang "Lestari Widodo" yang dikenal luas di Kawasan Tulungagung bagian selatan. Dulu kala masyarakat di desa Sumberbendo membuka lahan pertanian untuk bercocok tanam dan membuat batas-batas tanah, karena di situ terdapat sumber air yang terletak di bawah pohon bendo yang merupakan sumber satu-satunya di daerah tersebut maka tempat tersebut dinamakan Sumberbendo di bawah pemerintahan desa Demuk. Sebagian besar masyarakat di Desa Sumberbendo memiliki lahan pertanian dengan berbagai macam tanaman seperti jagung, kacang tanah, kayu, dan lain sebagainya. Dengan potensi-potensi yang dimiliki di Desa Sumberbendo jika di kelola secara optimal dan tepat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seiring perkembangan daerah sumberbendo dibagi menjadi empat wilayah, yaitu: dusun Sumberbendo, dusun Padas, dusun Krengan dan dusun kalijirak dengan batas-batas wilayah sumberbendo berdasarkan arah mata angin sebagai berikut:

1. Utara: Desa Panggunguni
2. Timur: Kabupaten Blitar
3. Selatan: Desa Pucanglaban
4. Barat: Desa Kaligentong, Desa Manding

Dengan terbaginya empat wilayah tersebut menjadi latar belakang munculnya desa baru yang bernama Sumberbendo dan terlepas dari desa Demuk. Sejarah kepemimpinannya adalah sebagai berikut:

1. Djoyo Kaniran (tahun 1968-1983)
2. Marlan (tahun 1984-1991)
3. Slamet Riadi (tahun 1992-2006)
4. Surani Gandos (tahun 2007- sekarang)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan KKN tidak lagi menjadi hal yang baru bagi saya. Dengan adanya KKN ini, membuat saya menambah relasi pertemanan, karena pada KKN ini dalam satu kelompok terdiri dari beberapa program studi dan juga lebih mengenal masyarakat. Karena adanya film KKN di Desa Penari yang sempat tayang di Bioskop beberapa bulan silam. Namun, bukan

berarti semua kegiatan yang disebut KKN menjadi suatu hal yang mistis atau bahkan horror. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini menjadi lebih seru jika dipandang dari berbagai sudut pandang. Semua hal itu bermula saat pelaksanaan KKN mulai dikabarkan di social media kampus. Dan aku memutuskan untuk mengikuti KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 dengan berbagai pertimbangan.

Ternyata aku terdaftar dalam kelompok 32 yang ditugaskan untuk melaksanakan Kegiatan KKN di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Proses KKN itu dimulai saat tanggal 19 Januari 2023 dan berakhir pada tanggal 21 Februari 2023, pada tanggal 19 Januari 2023 saat semua anggota kelompok saya harus berangkat menuju posko 2 di Desa Sumberbendo.

Jalan beraspal hingga jalan berbatu tetap kita lewati, sambil menikmati pemandangan pegunungan yang disajikan di desa ini. Secara tidak sadar, aku mulai mengenal desa ini. Kita mulai melakukan anjangsana ke salah satu rumah perangkat desa. Satu hal yang menjadikan tempat ini berbeda dari tempat asalku, penduduknya yang sangat menerima kedatangan kelompokku membuatku mulai merasa nyaman berada di desa ini. Tak jarang orang yang menyapa sambil mempersilahkan kita untuk bertamu ke rumahnya. Keramahan yang jarang

ditemui di banyak tempat, terutama daerah perkotaan yang sangat erat kaitannya dengan keramaian.

Keesokan harinya, Pembukaan Kegiatan KKN di Balai Desa pun tiba, tepatnya pada hari Jumat 27 Januari 2023. Pada saat pembukaan, aku ikut andil dalam memandu jalannya acara, bisa saja disebut sebagai Master of Ceremony. Bukan kali pertamaku mengikuti kegiatan seperti ini, namun tetap saja rasa gugup selalu menyelimuti. Tak hanya dosen pembimbing lapangan yang turut memberikan petuah kepada seluruh peserta KKN, namun Kepala Desa, pihak BABINSA dan BHABINKAMTIBMAS juga ikut andil memberikan petuah. Tak lama kemudian terdengar suara sorai tepuk tangan dari seluruh tamu undangan saat penyematan tanda peserta yang diwakili oleh salah satu teman saya yang disematkan oleh Kepala Desa dan Dosen Pembimbing Lapangan yang artinya Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral resmi dibuka.

Keesokan harinya kami mengikuti kegiatan rutinan yasinan bersama bapak-bapak di salah satu rumah warga dan saya pun tidak mengetahui tempat dimana yasinan itu. Namun akhirnya di perjalanan kami pun menemui bapak-bapak sedang berjalan kaki menuju tempat yasinan dan kami mengikuti bapak-bapak tersebut dengan naik sepeda motor. Sesampai disana kami melakukan perkenalan dengan bapak-bapak dan

salah satu dari kami ditunjuk untuk memimpin yasinan tersebut.

Hari berikutnya kami mulai melakukan kegiatan diantaranya ada yang mengajar di SDN 1 Sumberbendo, disana kami melakukan perkenalan mulai dari datang ke kantor untuk meminta izin mengajar, setelah selesai meminta izin kami pun bergegas ke kelas yang sudah di tunjuk untuk kami ajar. Disana anak-anak sangat menerima dengan baik dan antusias untuk menyambut kedatangan kami. Pada sore harinya kami melakukan kegiatan mengajar di TPQ tempatnya di mushola kalijirak. Di TPQ tersebut begitu banyak anak-anak yang mengikuti mengaji di mushola tersebut terdapat sekitar 50 anak. Kegiatan selanjutnya setelah yaitu sholat magrib berjamaah di mushola. Selesai sholat magrib berjamaah kami melakukan evaluasi bersama di setiap malamnya. Sorenya kami juga mengikuti senam massal bersama bapak-bapak warga sekitar dan kami sangat senang mengikuti kegiatan itu.

Sebenarnya banyak potensi di bidang pertanian yang dimiliki Desa Sumberbendo, namun masih belum di manfaatkan secara optimal, hal ini terjadi karena sebagian besar hasil pertanian tidak dikelola dengan baik sehingga nilai jual dari hasil pertanian masih rendah. Kenaikan harga dari komoditas pertanian sangat di harapkan oleh petani karena adanya penurunan harga jual dari komoditas pertanian dirasa

sangat merugikan mereka, di sisi lain persaingan ekonomi semakin tinggi dengan meningkatnya jumlah usaha-usaha yang besar.

Jadi semua program kerja harus sudah selesai. Semua devisi membuat acara untuk penutupan program kerja dan memberikan cindra mata. Jadi, sekarang kami masih menunggu penutupan KKN pada tanggal 17 Februari 2023. Kegiatan saya sekarang yaitu hanya tinggal berpamitan pada warga sekitar sebelum pulang, dan pada tanggal 21 Februari 2023 kami pulang ke rumah masing-masing untuk kembali melaksanakan perkuliahan.

BERDISKUSI DENGAN PRIBUMI

"Salah satu tempat yang paling mistis yaitu di salah satu sumber air, disitu tidak boleh asal asalan dalam menggunakan airnya. Warga sekitar sering menamai tempat tersebut dengan nama ***mbelik***."

Oleh: Tamtu Ageng Mulia
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan kesempatan bagi seluruh mahasiswa untuk mengabdi pada masyarakat desa dan mencari pengalaman baru yang belum pernah diajarkan di kampus. Jika mendengar tentang KKN pasti semua mahasiswa beranggapan bahwa KKN itu mudah dan menyenangkan. Tapi sebenarnya KKN itu tidak selamanya menyenangkan, apalagi mahasiswa KKN dituntut harus punya bekal yang cukup untuk terjun ke masyarakat secara langsung. Maka dari itu, seluruh mahasiswa diberi bekal yang cukup dari kampus agar dapat mengabdi kepada masyarakat secara maksimal.

Pelaksanaan KKN diharapkan agar mahasiswa mendapatkan ilmu baru yang belum pernah diajarkan di kampus. Belajar dengan pena dan kertas saja tidak cukup untuk bekal ilmu kehidupan setelah lulus kuliah. Apalagi hanya mendengarkan ceramah para dosen dan tugas yang terus

berdatangan akan membuat kita semua jenuh dan tak bersemangat.

Menjadi Keluarga Walau Bukan Saudara

Tanggal 20 Januari 2023 yang lalu, kita berkumpul di salah satu desa yaitu di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Disana kita berkumpul menjadi satu dari berbagai macam jurusan dan asal yang berbeda-beda. Sesampainya di posko kita saling bergotong-royong untuk mengangkat barang dan membersihkan posko. Kegiatan tersebut sangat menyenangkan karena bisa mengenal satu sama lain dengan cepat. Setelah selesai kita duduk bersama dan saling berbagi cerita, tidak butuh waktu lama bagi kita untuk saling mengenal. Bercanda bersama ditemani dengan segelas kopi merupakan kegiatan yang paling menyenangkan.

Menurutku, perkenalan kita sangat singkat hanya gotong-royong dan duduk bersama sudah bisa bercerita dan bercanda bersama. Anggota kelompok kami terdiri dari 41 mahasiswa 9 laki-laki dan 32 perempuan. Dari banyaknya anggota tersebut ada satu poin positif yang kita dapatkan yaitu bertambahnya relasi pertemanan kita. Aku yakin dengan banyaknya anggota tersebut dapat melaksanakan KKN dengan baik dan maksimal dan juga bisa mendapatkan nilai terbaik. Semoga dengan kehadiranku dalam kelompok dapat

bertanggungjawab dalam bertugas dan dapat menjadi keluarga yang baik dan tidak tidak merepotkan.

Pembukaan KKN di Balai Desa Sumberbendo

Tanggal 27 Januari 2023 yang lalu merupakan hari pembukaan KKN yang dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Bapak Surani Gandos. Sedikit informasi, jadi dalam satu desa dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok satu berada di salah posko yang berada di Dusun Krenggan dan kelompok 2 yaitu kelompok saya berada di posko di salah satu Dusun Sumberbendo yang tepat disamping Balai Desa. Suatu kebanggaan tersendiri memiliki posko dekat dengan Balai Desa karena dapat mencari informasi tentang desa lebih cepat dan akurat. Kita lanjutkan cerita tentang pembukaan KKN, setelah membersihkan Balai Desa para mahasiswa yang bertugas dalam pembukaan melakukan gladi untuk persiapan acara besok. Gladi dimulai dari pembukaan MC, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan Mars UIN SATU TULUNGAGUNG, dan pembacaan do'a sebagai penutup.

Hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba, yaitu tanggal 27 Januari 2023 hari pembukaan KKN. Tetapi, sebelum pembukaan dilaksanakan ada beberapa drama yang harus kita lalui terlebih dahulu seperti air mati, harus menunggu para perempuan berdandan yang bisa sampai berjam-jam dan berebut setrika karena setrika yang terbatas. Setelah berbagai

macam drama yang dilalui akhirnya acara pembukaan KKN dilaksanakan tepatnya pada pukul 9.00 WIB. Acara berjalan lancar mulai dari awal sampai akhir. Tetapi, ada satu hal yang membuatku terkejut yaitu pada waktu Bapak Lurah memberikan sambutan beliau bercerita bahwa di Desa Sumberbendo ini terkenal angker dan masih kental aliran mistisnya. Dari situ saya beranggapan bahwa dalam melakukan suatu hal harus berhati-hati karena jika tidak menaati peraturan yang berlaku akan terkena suatu musibah. Ada satu hal yang membuat kelompok kami kurang bahagia dalam pembukaan yaitu DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kami tidak hadir dalam acara karena ada urusan yang mendadak. Pembukaan KKN tersebut tidak akan saya lupakan karena itu menjadi pengalaman pertama dalam hidup saya dan tidak bisa kita ulangi kembali dimasa yang akan datang.

Diskusi Senja Bersama Warga

Saat senja telah tiba saya berdiskusi bersama beberapa warga. Salah satu warga desa tersebut bernama Bapak Budi atau yang sering dipanggil Pak Bud. Di rumahnya saya dibuatkan secangkir kopi dan dibelikan gorengan, memang warga desa disini baik-baik setiap ada tamu pasti disuguhi berbagai macam makanan. Pak Bud adalah salah satu warga Sumberbendo yang bekerja sebagai petani dan makelar kayu. Dari pak Bud saya mendapatkan banyak sekali informasi

tentang desa Sumberbendo. Beliau banyak bercerita tentang sejarah desa Sumberbendo dan juga hal-hal mistis yang pernah terjadi di desa. Informasi yang saya dapatkan tentang sejarah desa Sumberbendo yaitu nama desa tersebut diambil karena pada dahulu kala ada sumber air yang keluar dari bawah pohon bendo, jadi para warga menamai desa tersebut dengan nama Sumberbendo. Kata beliau di desa ini banyak sekali sumber air untuk menunjang kebutuhan warga. Setelah bercerita tentang sejarah Sumberbendo beliau bercerita tentang hal mistis yang ada di desa. Di desa ini ada banyak tempat yang masih sakral karena masyarakat disini masih percaya dengan hal-hal mistis. Ada salah satu tempat yang paling mistis yaitu di salah satu sumber air, disitu tidak boleh asal asalan dalam menggunakan airnya. Warga sekitar sering menamai tempat tersebut dengan nama *mbelik*.

Memang bercerita ditemani dengan secangkir kopi dapat membuka pikiran dan hati. Dari beberapa informasi yang saya dapatkan bisa menambahkan pengetahuan tentang desa tersebut. Tak terasa waktu sudah mulai malam dan akhirnya saya kembali ke posko karena jika semakin malam jalanan sepi dan gelap karena lampu yang belum begitu banyak. Semoga para warga terutama pak Bud selalu diberi kesehatan dan kelancaran dalam mencari rezeki aamiin.

Cerita UMKM

Saya berkunjung ke salah satu rumah pelaku usaha yang bernama Bu Mariyah. Beliau membuat nasi tiwul untuk dijual. Nasi tiwul adalah nasi yang berbahan dasar dari ketela pohon. Proses pembuatannya sedikit sulit dan membutuhkan waktu yang lumayan lama. Rasa tiwul sangat enak, tapi jika belum pernah memakannya memang terasa aneh. Untuk penjualan, Bu Mar diserahkan kepada anaknya yang berada dekat pasar karena akan mempermudah penjualan. Menurutku Bu Mar sangat lucu beliau menyebutkan dirinya sebagai ratu tiwul. Karena Bu Mar sangat menginspirasi dan memberikan ilmu yang banyak bagi saya dan teman-teman, jadi kita memberikan beliau oleh-oleh mesin press. Setelah pemberian oleh-oleh tersebut tugas saya sebagai devisi ekonomi dalam KKN sudah selesai. Jadi, sekarang saya tinggal menunggu penutupan yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2023. Kegiatan saya sekarang yaitu hanya tinggal berpamitan pada warga sekitar sebelum pulang.

MEMBUKA GARIS HIDUP DI DESA SUMBERBENDO

"Daerah ini termasuk daerah dataran tinggi yang pada umumnya pasti memiliki sumber mata air, tapi nyatanya ketersediaan air masih terbatas."

Oleh : Mohamad Ferdy Ardiansyah
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M). Dalam hal ini UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menugaskan seluruh mahasiswanya, khususnya mahasiswa yang telah menginjak semester 5. Salah satu mahasiswa tersebut adalah saya, Mohamad Ferdy Ardiansyah, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Kegiatan KKN kali ini mengarah ke multisektoral dengan tema "Pemberdayaan Ekonomi Lokal dan Konservasi Lingkungan". Dalam kegiatan KKN ini saya ditugaskan di Desa Sumberbendo, Kecamatan Pucanglaban.

Kegiatan kuliah kerja nyata ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Januari 2023. Namun, kelompok saya memutuskan untuk berangkat ke posko pada tanggal 20 Januari 2023, tepatnya pukul 13.00. Sayangnya, saya tidak bisa ikut berkumpul bersama yang lainnya saat itu, sebab ada keperluan

yang tidak bisa ditinggalkan saat itu. Sore harinya, saya langsung menyusul teman – teman yang lain ke posko yang sudah di pilih. Saat di perjalanan saya banyak melihat jalanan yang ada sembari mengamati potensi apa yanng ada di Desa Sumberbendo ini. Dan setelah saya amati, ternyata banyak penduduk daerah ini yang bercocok tanam jagung di lahannya masing – masing. Bahkan sepertinya hampir seluruh desa ditumbuhi oleh tanaman jagung, bedanya jagung yang di panen oleh penduduk daerah ini lebih berwana jingga (lebih tua).

Setelah lama saya melewati jalanan yang penuh dengan bebatuan, akhirnya saya sampai di posko yang letaknya tepat di samping balai desa. Kedatangan saya disambut dengan kesibukan teman – teman membersihkan posko. Melihat hal itu, saya langsung bergabung membersihkan dan merapikan posko. Tak terasa hari sudah gelap, jadi kita memutuskan untuk melanjutnya besok pagi. Keesokan harinya saya mulai memasang banner sebagai tanda pengenal posko kita. Selepas itu, saya dan cowok – cowok lainnya membuat jemuran di beberapa tempat. Sebab, untuk penghuni posko sejumlah 41 orang jelas membutuhkan banyak lahan untuk jemuran. Terlebih lagi kita berada di posko ini selama satu bulan mendatang.

Setelah satu malam di sini, saya mulai menyadari bahwasannya daerah ini mengalami kesulitan dalam hal air

bersih untuk kebutuhan rumah tangga. Padahal selama perjalanan kemarin, saya telah menemui beberapa sungai. Terlebih lagi daerah ini termasuk daerah dataran tinggi yang pada umumnya pasti memiliki sumber mata air, tapi nyatanya tidak ketersediaan air masih terbatas. Untung saja masih ada air yang bisa digunakan meskipun terbatas dan perlu biaya yang cukup besar untuk itu.

Kegiatan pembukaan KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2023, tepatnya di hari Jumat. Namun sebelum itu, di tanggal 24 Januari 2023 terdapat kegiatan pembukaan KKN di Kantor Kecamatan Pucanglaban. Dan untuk itu saya dipercaya untuk menghadiri kegiatan itu sebagai perwakilan kelompok. Dalam pembagian jobdesk di kelompok KKN ini, saya memilih untuk bergerak di bidang sosial, budaya dan keagamaan. Dalam mindset saya, bidang ini akan sangat membantu saya dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat. Dan ternyata dalam rancangan kegiatan divisi sosial, budaya, dan keagamaan kelompok sumberbendo 2 ini lebih menekankan ke arah kehidupan sosial dan bidang keagamaan, salah satunya membantu dalam mengajar TPQ.

Dalam kegiatan mengajar TPQ kali ini, saya ikut andil di dalamnya. Jadi, selama beberapa minggu ke depan saya akan membantu mengajar di TPQ Al-Hikmah yang ada di Dusun

Sumberbendo. Sebuah hal yang baru bagi seorang mahasiswa, tapi akan sangat menyenangkan mengingat nantinya akan bertemu dengan banyak anak – anak yang sangat menggemaskan. Dan ternyata benar, seasik itu bertemu dengan mereka. Saya mulai memahami bagaimana karakteristik setiap anak yang ada di TPQ ini, sangat unik dan beragam. Yang mereka pelajari di sini tidak hanya tentang cara pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar (iqra'), namun hafalan surat pendek dan doa juga diajarkan di sini.

Di sisi lain, Desa Sumberbendo ini memiliki keunggulan di bidang budaya. Yang paling terkenal dari kebudayaannya adalah Kelompok Wayang Orang "Lestari Widodo". Kelompok wayang orang ini tak hanya dikenal di desa Sumberbendo saja, namun sudah banyak dikenal di daerah Tulungagung bagian selatan. Kebudayaan wayang orang ini berasal dari daerah padas. Saya cukup takjub dengan kelestarian budaya yang ada di daerah ini, sebab bukan hanya wayang orang saja yang menjadi potensi kebudayaan yang ada di Desa Sumberbendo, kelompok kebudayaan jaranan "Rukun Saputra" dari dusun krenggan juga menjadi potensi kebudayaan di desa ini. Tepat dihari minggu, saya mendapat kesempatan untuk menikmati gerakan – gerakan yang selaras dengan suara gamelan yang khas. Lebih tepatnya, kali ini saya dapat melihat langsung latihan kelompok kesenian jaranan dari

dusun krenggan. Kelompok ini memiliki generasi dikalangan anak – anak dan remaja perempuan sebagai penarinya. Potensi di Desa Sumberbendo ini sangat berbeda. Kebudayaan yang sangat melekat pada desa ini seakan menjadi ikon khas dari desa ini. Potensi yang sangat menarik jika dibandingkan dengan daerah lainnya yang umumnya hanya mengunggulkan potensi pangan.

ALL ABOUT KKN

"Pada awal pendaftaran di SC saya memilih KKN di desa Pakisrejo namun karena kuota yang overload akhirnya sistem SC melakukan pendaftaran secara acak yang mengakibatkan saya terlempar ke desa Sumberbendo"

Oleh: Mochammad Fikri Haikal
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

19 Januari 2023, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah gelombang 1 bertempat di Kabupaten Tulungagung dan Blitar. Sebanyak 100 kelompok yang disebar ke Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Untuk total seluruh peserta KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 diikuti oleh 878 laki-laki dan 2928 perempuan. Setiap kelompok beranggotakan sekitar 40-42 orang. Perbandingan antara laki-laki dan perempuan di setiap kelompok yakni 1:3. Jadi, setiap kelompok didominasi oleh perempuan.

Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban menjadi salah satu wilayah yang dipilih untuk KKN Reguler Multisektoral gelombang 1. Pada awal pendaftaran di smartcampus saya memilih KKN di desa Pakisrejo namun karena kuota yang overload akhirnya sistem smartcampus melakukan pendaftaran secara acak yang mengakibatkan saya

terlempar ke desa Sumberbendo. Setiap desa dihuni 1 sampai dengan 3 kelompok. Di desa Sumberbendo terdapat 2 kelompok KKN yaitu Sumberbendo 1 dan Sumberbendo 2. Akhirnya saya ditempatkan di kelompok Sumberbendo 2 dalam melaksanakan KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 tahun 2023. Jarak antara desa Sumberbendo dengan kampus sendiri sekitar 24 km dengan jarak tempuh sekitar 48 menit. Akses jalan menuju desa Sumberbendo sendiri tidak terlalu sulit. Sebagian jalan sudah diaspal atau dicor namun, tidak jarang juga ditemukan jalan yang sudah rusak berat. Masyarakat sekitar berusaha membenahi jalan yang rusak dengan menggunakan batu-batu kecil seadanya yang diperoleh dari gunung. Jalanan yang berbatu tersebut, yang membuat saya harus lebih hati-hati saat melalui jalan di desa Sumberbendo, apalagi ketika turun hujan karena sangat rawan sekali tergelincir.

Setiap kelompok dibagi menjadi beberapa devisi-devisi sesuai yang diarahkan di buku pedoman. Perdevisi memiliki tugas untuk memenuhi kebutuhan beberapa sektor diantaranya devisi pendidikan dan teknologi, agama dan sosial budaya, ekonomi, kesehatan dan lingkungan hidup, komunikasi dan publikasi. Devisi pendidikan mencakup potensi dan pengembangan pendidikan serta teknologi pedesaan. Devisi agama dan sosial budaya mencakup

fenomena sosial, budaya dan agama yang bisa dijadikan sebagai ikon atau potensi desa tersebut. Devisi ekonomi mencakup tingkat kesejahteraan masyarakat, menggali potensi desa yang bisa dijadikan sumber pendapatan mansyarakat dan peningkatan nilai guna hasil bumi. Devisi kesehatan dan lingkungan hidup mencakup kondisi kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat dan mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran lingkungan. Devisi komunikasi dan publikasi mencakup proses publikasi dalam kegiatan kuliah kerja nyata. Saya sendiri masuk ke dalam devisi agama dan sosial, budaya. Program kerja yang digagas devisi agama dan sosial, budaya yakni membantu mengajar di tempat pendidikan Al-Qur,an terdekat, mengadakan khotmil Qur'an dan mengkuti tahlil dan yasinan rutin pada malam jum'at. Desa Sumberbendo sendiri memiliki 4 dusun yakni Sumberbendo, Kalijirak, Krenggan, dan Padas. Kelompok 2 mendapat wilayah bagian Sumberbendo dan Kalijirak. Setiap dusun memiliki Tempat Pendidikan Qur'an sendiri-sendiri. Oleh karena itu, kami membagi anggota devisi menjadi dua bagian, sebagian di Sumberbendo dan sisanya di Kalijirak. Tahlil dan yasinan dilaksanakan rutin di setiap rumah warga yang sudah ditentukan sebelumnya. Jadi, kami hanya ikut andil dalam tahlil dan yasinan sesuai dengan arahan tokoh agama desa Sumberbendo.

Posko Sumberbendo 2 terletak di sebelah barat Balai Desa Sumberbendo. Posko yang kami tempati merupakan rumah milik warga yang bernama bu Supini istri dari pak Juweni selaku bendahara desa Sumberbendo. Posko kami terbilang cukup bagus karena sudah berubin dan memiliki kamar mandi yang sudah modern. Kelompok kami termasuk beruntung bisa mendapatkan rumah milik bu Supini karena sebelumnya kami mendapatkan posko yang masih beralaskan plester dan kamar mandi yang masih tradisional. Bu Supini sendiri juga sangat membantu teman-teman dalam menjalankan program kerja di setiap devisi. Diantaranya devisi ekonomi, bu Supini selaku kader PKK selalu mendampingi anak-anak dalam mencari warga yang memiliki usaha

Sebelumnya, saya tidak pernah bertemu dengan teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) karena saya tidak pernah ikut pada saat ada perkumpulan kelompok. Saya hanya memantau melalui *whatsapp* grup. H-1 sebelum keberangkatan KKN, saya menghubungi beberapa teman di *whatsapp grup* untuk mendapat bantuan tumpangan berangkat ke posko. Setelah menghubungi beberapa kontak di *whatsapp* akhirnya ada yang merespon bernama ferdy. Ferdy bersedia memberikan bantuan tumpangan untuk berangkat ke posko Sumberendo 2. Namun, hal tak terduga terjadi salah satu kerabat ferdy ada yang meninggal. Akhirnya, ferdy menghubungi saya bahwa dia akan

berangkat telat menuju posko. Kemudian salah satu teman satu kelas saya tiba-tiba ada yang menghubungi saya dan dia bertanya perihal kepastian apakah saya sudah mendapatkan bantuan tumpaangan apa belum. Saya menjawab sudah namun, berangkat menuju posko agak telat.

Potensi di Desa Sumberbendo mayoritas petani jagung di ladang. Namun, ada juga yang sebagian kecil menjadi petani tebu. Mayoritas mata pencaharian penduduk desa Sumberbendo selain menjadi petani jagung dan tebu, ada juga yang berprofesi sebagai tukang kayu dan usaha mebel. Produksi mebel desa Sumberbendo termasuk berkualitas tinggi karena sudah dikirim di berbagai daerah Jawa Timur. Ada juga beberapa penduduk desa Sumberbendo yang memiliki kandang ayam peternak.

MENEBAS KETERBATASAN

"Selalu menghormati tempat yang kita datangi, jangan lupa hidup berdampingan harus selalu ditanamkan di mindset setiap insan."

Oleh: Fajar Khoirul Anwar
PESERTA KKN SUMBERBENDO 2

Hari jum'at tanggal 20 januari 2023, hari berangkatnya saya kuliah kerja nyata yang bertempat didesa Sumberbendo kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung, kelompok kami berangkat setelah ba'da sholat jum'at, tepatnya pada pukul 13:30 yang bertitik kumpul didesa Plosokandang kecamatan Kedungwaru, setelah semua personil berkumpul kami berangkat mulai pukul 14:00 dengan memilih jalur barat tepatnya jalur gajah mungkur, medan yang kami lalui tidak bisa dikatakan sebagai jalur yang bagus, ketajaman fokus serta mempertahankan keseimbangan mengemudi sangat diuji disini, mungkin lebih menantang daripada mengikuti tes Surat Izin Mengemudi (SIM).

Kami tiba diposko pada pukul 15:20,tidak langsung istirahat karena penat, melainkan kami harus mengangkut barang - barang keperluan serta menata dan membersihkan posko karena akan kami tempati. Matahari pun sudah purna menyelesaikan tugasnya, suasana desa yang mulai sepi dengan

suhu udara yang mulai turun, dingin dan senyap ialah dua kata yang bisa kalian bayangkan. Malam pertama mengabdi mungkin akan menjadi salah satu malam untuk sulit tertidur lelap, bukan kasur atau springbed yang biasa kami hinggapi melainkan lantai yang dialasi tikar 1 lapis, suara dengkuran yang saling bersahutan selayaknya battle sound sistem menambah hiruk pikuk telinga untuk mensunyikan suasana.

Karena kami terlelap mendekati fajar menyingsing, mata terbuka sudah menunjukkan sinar matahari yang tidak lagi redup,telinga kami seakan ditutup dengan rasa lelah, suara azdan pun lewat begitu saja dikala itu. Dipagi pertama itu kami mulai melakukan pemasangan banner serta pembuatan tempat jemuran, januari akhir masih bertepatan musim kemarau, saya kira saat suasana malam didesa dingin, siangnya pun tidak terlalu panas, namun karena posko kami yang memiliki genteng tidak terlalu tinggi ditambah dipasangnya plafon diatap langit rumah menambah kepengapan ketika kita masuk didalamnya. Selain akses jalan yang tidak bersahabat air didesa itu pun bisa dikatakan sulit didapatkan, sehingga kami yang ber anggotakan 41 anak hanya dijatah 1x mandi sehari.

Perkenalkan nama saya Fajar Khoirul anwar dari prodi komunikasi dan penyiaran islam, namun devisi yang saya pilih dalam kegiatan mengabdi ini ialah lingkup keagamaan, karena selain lebih simple juga menjadi kesenangan saya

berkecimpung didunia religi. Proker yang kami ciptakan antara lain terjun dalam pembelajadan madrasah TPQ membersihkan masjid atau mushola diwilayah posko kami. Tiga hari disana serasa seperti seminggu, karena memang adaptasi dengan wilayah baru sangat sulit jika provider sinyal pun ikut sulit dicari. Salah satu ketentuan kelompok kami bila ingin mandi lebih dari sekali bisa turun mencari masjid atau sumber air lainnya,dihari ke empat saya beserta ketiga teman saya pergi kesumber air didesa tersebut, orang sekitar menyebutnya *Mbelik* (Sumber air), kami berangkat pukul 9 pagi dengan membawa pakaian kotor dengan niat mencuci disana.

Setibanya disana kami dibuat takjup dengan warna air yang jernih sedikit kehijauan,tanpa basa basi kami langsung mencuci dilanjut dengan mandi. Sedikit gambaran mbelik itu diapit oleh hutan jati,untuk menuju ke lokasi tersebut harus menuruni turunan yang cukup curam dengan jalan berbahan cor coran yang mulai rusak, sumber airnya diberi wadah selayaknya kamar mandi namun tanpa atap diatasnya, orang lewatpun bisa melihat aktivitas ditempat itu. Keesokan harinya saya kembali kesana namun hanya berdua dengan teman saya, setibanya disana kami membersihkan badan dan bersenda gurau, beberapa menit berikutnya ketua kami yang bernama Helmy dan membawa salah satu teman lagi bernama Fahkhi datang menghapiri kami yang sedang mandi, namun mereka

hanya diam dipinggiran jalan menuju mbelik dan meyuruh kami untuk segera bergegas dan pergi.

Setibanya kami diposko, kami diberitahu untuk tidak lagi mandi di mbelik karena menurut info yang kami terima tempat tersebut bukan milik desa melainkan milik warga sekitar situ saja dan ditambah dengan tempat yang angker, karena hal tersebut kami menghormati ketentuan didesa itu. Aktivitas kamu mulai disibukkan dengan terjun langsung dalam melaksanakam proker, proker devisi saya dibagi menjadi dua kelompok, kelompok yang mengajar di TPQ Sumberbendo dan TPQ Kalijirak, jam mengajarnya mulai dari jam 4 hingga 5 sore. Murid yang kami ajar rata-rata berusia 8-13 tahun yang masih kebanyakan Sekolah dasar.

Pembukaan KKN didesa Sumberbendo dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2023, acara tersebut dihadiri oleh DPL (Dosen pembimbig lapangan) serta para perangkat desa dan pihak keamanan desa. Desa Sumberbendo ditempati dua kelompok KKN dari UIN SATU Tulungagung, kebetulan saya bertempat dikelompok 2 yang mana lokasinya bersebelahan dengan Balai Desa serta masjid jami' , meskipun saat malam suasananya sangat sepi namun berdempetan dengan kantor desa cukup menjadi obat dikala senyap.

Diakhir bulanJanuari kelompok kami mengadakan agenda *healing* bersama ke pantai pacar Pucanglaban, kami

berangkat sekitar pukul dua sore dan tiba disana sekitar pukul tiga lebih seperempat,namun karena cuaca kurang mendukung dengan rencana bisa melihat matahari tenggalam menjadi ekpetasi pahit, kepahitan bertambah karena turun hujan yang lebat yang berdurasi lama, kami berteduh di warung setempat pada sekitar pukul lima sore. Guntur dan angin saling datang bergantian ditambah dengan pemadaman listrik menambah suasana yang mulai cemas. Sekitar pukul 7 malam, hujan turun tidak terlalu deras,kami pun berinisiatif untuk segera keluar dari bibir pantai,. Sepanjang perjalanan menuju posko hujan tetap turun, kami pun dihempas angin dari berbagai arah, jalan yang rusak serta keheningan menemani kami keluar dari hutan Pucanglaban. Namun hal baik masih berpihak kepada kami yang akhirnya kami sampai diposko pukul 8 malam.

Hari berganti hari, aktivitas akan terus berputar dan diulang setiap harinya, tiba dimana seluruh proker ditutup termasuk devisi saya, kemarin tanggal 11 Tepatnya kami berpamitan dengan para ustadz ustadzah dan para santri di TPQ Kalijirak,. Penutupan pertama diisi dengan lomba mewarnai kaligrafi. Senang rasanya melihat para santri aktif serta ikut berkontribusi mewujudkan penutupan proker kami, namun disisi itu terselip kesedihan tersendiri dalam sebuah pamitan. Selain kenangan dengan manusianya,tempatnya pun memiliki memori tersendiri dalam hati kami.

Kesan saya disini sangat berfariatif,mulai dari penduduk yang sangat ramah ketika kita bersilturahmi kesana, sinyal *handphone* yang sulit dicari dan hanya tempat - tempat tertentu yang memiliki kapasitas sinyal stabil,air yang sulit didapatkan sehingga setiap orang hanya diperbolehkan menggunakannya sekali dalam sehari sampai jalan yang tidak bisa diajak kompromi,licin serta berbatu yang menambah kesal dan keseruan tersendiri. Pesan saya kepada siapapun yang membaca ini untuk selalu menghormati tempat yang kita datangi, jangan lupa hidup berdampingan harus selalu ditanamkan di *mindset* setiap insan.

INI CERITAKU

"Awalnya aku bingung maksud dari perbincangan tadi, tetapi sesudah aku tahu keadaan air di desa ini aku mulai memahami maksud perbincangan tersebut."

Oleh : Muhammad Agus Hidayat
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

"Kuliah Kerja Nyata", ketika seorang temanku dari kelas IPII 5B menyebut kalimat itu, aku seketika terdiam dan hanya bisa tertawa sambil merenung bahwa ternyata perjalanan kuliahku sudah sampai setengah jalan. Aku yang biasanya menghabiskan waktuku dengan *push rank*, rebahan, nongkrong tiba-tiba mendapat kabar bahwa sebentar lagi akan tiba saatnya KKN. Normal *kan* jika aku terkejut?

Setelah merenung, aku mengirim pesan *chat* kepada teman-temanku tentang tempat pilihan untuk KKN. "KKN di mana kita enaknya?", tanyaku kepada mereka. "Aku ingin KKN di Kecamatan Sendang", "Aku ingin KKN di Kecamatan Pucanglaban", dan masih beragam lagi jawaban dari mereka yang membuatku semakin pusing karena awalnya aku berpikir bahwa kami akan KKN di satu tempat yang sama, tapi ternyata mereka ingin KKN di tempat-tempat yang menurut mereka paling nyaman dan menyenangkan. Dan pada akhirnya aku mencoba bertanya pada temanku satu SMA dan kami sepakat

untuk memilih tempat KKN di Desa Demuk Kecamatan Kabupaten Tulungagung.

Beberapa hari pun berlalu dan tibalah saatnya pengumuman pembagian tempat KKN. Saat aku membuka pengumuman tersebut, aku terkejut karena tempatku KKN tidak sesuai dengan pilihanku kemarin. Aku mendapat bagian KKN di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung bersama empat puluh orang lain yang aku tidak tahu siapa mereka sama sekali. Setelah mengetahui tempat KKN yang akan aku tuju, aku hanya bisa menghela napas sambil bergumam, "Orang baru lagi, kenalan lagi, adaptasi lagi, haah.." gumamku.

Grup *Whatsapp* kelompok KKN Desa Sumberbendo pun dibuat dan aku masuk ke dalam grup tersebut. Dan seperti biasa, kami berkenalan, kami menyebutkan nama, jurusan dan alamat kami masing-masing. Saat itu, aku merasa senang ternyata mereka banyak yang berasal dari Blitar, sama sepertiku. Tapi di saat yang sama, aku merasa asing karena mereka tidak ada yang berasal dari Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Tapi pada akhirnya aku memutuskan untuk *enjoy the game* dan ikut mengalir bersama mereka.

Setelah kami berkenalan, kami membagi bagian tugas-tugas yang akan kami jalani selama KKN. Dalam kelompok

kami terdapat beberapa divisi dengan tugasnya masing-masing. Divisi-divisi tersebut yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Sosial, Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Ekonomi dan Divisi Komunikasi dan Publikasi. Aku mengambil bagian tugas di Divisi Komunikasi dan Informasi karena sebelum KKN, aku sempat bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di Bidang Komunikasi dan Informasi, jadi aku berpikir mungkin tugas-tugas di Divisi Komunikasi dan Publikasi tidak terlalu beda jauh dengan tugas-tugasku di HMPS IPII.

Hari-hari persiapan menjelang KKN pun tiba, di Divisi Komunikasi dan Publikasi, aku mendapat tugas untuk mendesain *id card* dan gambar untuk dijadikan *feed* di Instagram. Saat itu memang aku tidak memberitahu teman-teman divisi bahwa kemampuan dasarku adalah *editing video*. Jadi ketika aku diberikan tugas-tugas di atas, aku langsung mencari video tutorial tentang bagaimana cara mendesain gambar yang menarik dan bagus untuk *feed* Instagram.

Pada tanggal 19 Januari 2022, Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung meresmikan pemberangkatan mahasiswa menuju tempat KKN masing-masing. Setelah upacara pemberangkatan, aku pun menyiapkan barang-barang yang akan aku bawa menuju tempat KKN

seperti pakaian, alat ibadah, alat mandi dan beberapa barang lainnya. Setelah itu, aku berangkat dari kosku untuk berkumpul bersama "calon" teman-teman KKN ku di tempat yang disepakati untuk mengantar barang-barang bawaanku untuk ditaruh di mobil yang telah kami sewa. Tetapi setelah aku mengantar barang bawaan, aku kembali menuju kamar kos karena ada janji dengan pihak percetakan *id card*. Setelah aku mengambil pesanan *id card*, aku langsung berangkat menuju Desa tempat KKN sendirian dengan mengandalkan aplikasi *Google Maps*, dan aku mengalami kejadian yang sebenarnya sering aku alami.

Aku tersesat, itulah yang terjadi. Tempat tujuan yang tertera pada aplikasi ternyata adalah hutan belantara Desa Sumberbendo, mungkin benar bahwa aku telah mencapai desa yang ingin aku tuju, tetapi hutan tersebut masih lumayan jauh dari posko yang seharusnya menjadi tempat tujuanku. Aku pun meminta teman-teman yang sudah tiba di posko untuk membagi koordinat lokasi mereka dan aku pun langsung memutar gas motorku untuk mencapai tempat tersebut.

Sesampainya di posko KKN, aku berkumpul dengan teman-teman untuk ikut tertawa bersama dan melepas lelah setelah perjalanan. Tidak lama kemudian, adzan pun berkumandang pertanda waktu sholat telah tiba, kami berangkat mengambil wudhu dan melaksanakan sholat

berjamaah dengan warga sekitar. Setelah kami selesai sholat, aku dipanggil oleh Imam sholat dan diajak berbincang sebentar, inti dari perbincangan kami adalah kami diizinkan menggunakan sumber air untuk masjid secara bebas asalkan kami bersedia untuk menghidupkan masjid. Awalnya aku bingung maksud dari perbincangan tadi, tetapi sesudah aku tahu keadaan air di desa ini aku mulai memahami maksud perbincangan tersebut.

Hari-hari berlalu, aku semakin mengenal keadaan Desa Sumberbendo. Susahnya mendapat air, jalanan yang berlubang dan banyak tanjakan curam dan masih banyak lagi hal-hal yang membuatku banyak bersyukur karena di tempat tinggalku di Blitar, keadaannya tidak separah ini meskipun ada beberapa yang mirip. Dan karena keadaan di desa ini agak mirip dengan keadaan di sekitar rumahku, aku tidak kesulitan untuk beradaptasi di sini.

Dari kegiatan KKN ini, aku mendapat banyak pelajaran seperti bagaimana cara hidup dengan sedikit air, bagaimana cara menikmati hidup di tempat yang kurang terjangkau *provider* internet dan tentunya bagaimana cara untuk mensyukuri keadaan kita apapun itu. Selain mendapat banyak pelajaran, aku juga banyak mendapat pengalaman berharga. Kami tertawa, kami mengeluh, kami bertengkar, kami berdamai dan masih banyak lagi drama kami di sini. Tapi

dari semua drama kami, aku hanya berharap semoga drama ini berakhir dengan bahagia.

ANJANGSANA BERBUAH NASIHAT

"Beliau juga menyampaikan bahwasannya ketika menuntut ilmu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, karena ilmu itu merupakan kebutuhan pokok manusia untuk menjalani kehidupan"

Oleh : Muhamad Aliwafa
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

KKN Multi Sektoral UIN Satu Tulungagung merupakan sebagai wadah bagi mahasiswa UIN Satu untuk menjalani pembelajaran diluar program studi kuliah dan melakukan aktivitas pembelajaran diluar wilayah kampus. Kegiatan tersebut dimulai pada 16 Januari 2023 dengan rangkaian kegiatan pembekalan sampai rangkaian pemberangkatan mahasiswa KKN pada tanggal 19 Januari 2023, pada hari tersebut mahasiswa KKN berbondong-bondong berangkat menuju ke posko yang sudah ditentukan. Sesuai dengan pengumuman yang diberikan oleh LP2M pada tangal 9 Januari 2023, saya masuk dalam KKN Multi Sektoral gelombang satu pada desa Sumber Bendo bagian kelompok dua. Desa Sumber Bendo terbagi menjadi empat dusun diantaranya dusun Padas, Dusun Krenggan, Dusun Sumber Bendo, dan Dusun Kali Jirak. Kelompok dua telah menentukan posko sebagai tempat tinggal yang bertempat di sebelah barat

kantor desa Sumber Bendo yang berada di Dusun Sumber Bendo, dalam posko tersebut telah dilengkapi ruang yang luas dan mumpuni untuk menampung kelompok dua yang beranggotakan 41 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 32 perempuan.

Dalam posko tersebut telah dilengkapi ruang utama sekaligus tempat tidur mahasiswa laki-laki, ruang dapur sekaligus tempat cuci piring bersama, satu ruang makan, kamar mandi yang berjumlah empat ruang dan tiga ruang lain yang digunakan untuk tempat tidur beserta barang-barang dari mahasiswa perempuan. Dalam keseharian mahasiswa KKN kelompok dua Desa Sumber Bendo selalu melakukan evaluasi sebagai tempat penyampaian pengumuman tentang kegiatan yang akan dilakukan maupun pengumuman-pengumuman lainnya. Sesuai dengan buku panduan KKN dari LP2M, mahasiswa KKN diberikan tugas yang bersifat individu dan tugas yang bersifat kelompok.

Tugas individu mahasiswa yaitu melakukan anjangsana sebagai bentuk mahasiswa menyatu dengan masyarakat desa setempat, dengan begitu saya melakukan anjangsana pada minggu pertama yang bertepatan di rumah Bapak Sutoyo warga Dusun Kali Jirak Desa Sumber Bendo. Pada waktu tersebut terjadi hujan yang luamayan lebat yang menjadikan saya datang ke rumah Bapak Sutoyo dalam

keadaan agak basah, namun hal tersebut tidak menimbulkan masalah pada Bapak Sutoyo, beliau tetap menyambut hangat akan kedatangan saya.

Sudah menjadi kebiasaan orang daerah pegunungan ketika mereka kedatangan tamu akan diberikan suguhan manis berupa minuman teh atau kopi dan luntaran pertanyaan sebagai langkah awal bertemu. Perbincangan saya dan Bapak Sutoyo, beliau menceritakan sedikit tentang kisah hidupnya yang pernah mengalami masalah. Beliau bercerita bahwa pada tahun 2012, beliau ikut dengan saudaranya untuk merantau di pulau Kalimantan untuk mencari nafkah, setelah beberapa bulan merantau beliau ingin mengadu nasib bersama istrinya dengan harapan hidup mereka akan lebih baik. Maka dijemputlah istrinya yang berada di Desa Sumber Bendo dan berangkatlah mereka untuk merantau bersama ke Kalimantan, setelah sampainya di Kalimantan hal yang tidak terduga terjadi. Dalam perjalanan mereka mengalami kecelakaan yang menyebabkan patah tulang pada Bapak Sutoyo dan istrinya, sampai kaki sebelah kiri istri Bapak Sutoyo harus diamputasi, sehingga saat ini beliau tidak bisa melakukan pekerjaan yang berat karena kondisi fisiknya yang terbatas begitupun dengan istrinya. Sebelum Bapak Sutoyo bercerita hal tersebut, beliau mengungkapkan bagaimana harapan beliau pada anak muda, terlebih pada mahasiswa untuk terus memperjuangkan negara

Indonesia menjadi lebih baik. Beliau juga mengingatkan kepada saya untuk tetap bersyukur dengan apa yang diberikan oleh tuhan dalam segala keadaan.

Pada Desa Sumber Bendo, KKN gelombang satu tahun 2023 bukanlah KKN pertama yang berada di Desa Sumber Bendo, sehingga masyarakat setempat sudah mulai terbiasa dengan kedatangannya mahasiswa KKN. Masyarakat telah membuka pintu lebar untuk mahasiswa yang mengikuti KKN di desanya dan memberikan sambutan secara hangat. Mahasiswa tidak perlu khawatir tentang makanan, karena bahan makanan disini terdapat banyak yang dapat diambil dari alam, apalagi jika mahasiswa tersebut mau berbaur dan andil dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat seperti kerja bakti atau kegiatan yasinan yang dilakukan setiap hari kamis siang dan malam. Masyarakat juga sangat membuka lebar pintu rumahnya jika mahasiswa mau berkunjung ke rumahnya sampai ketika bertemu mahasiswa dijalan maka mereka akan mempersilahkan untuk masuk kerumahnya.

Hari kamis malam minggu pertama saya beserta teman-teman KKN mengikuti kegiatan yasinan disalah satu rumah warga bertemu dengan orang yang umurnya hampir menyentuh angka 80-an, beliau mendekati kami dan menanyai asal rumah kami satu persatu, sampai beliau mengungkapkan bahwa beliau merasa senang ketika melihat anak muda yang

masih mau melanjutkan kependidikan tinggi. Beliau juga menyampaikan bahwasannya ketika menuntut ilmu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, karena ilmu itu merupakan kebutuhan pokok manusia untuk menjalani kehidupan. Beliau juga bercerita bahwa beliau sudah mengalami dimana terjadi penjajahan oleh Jepang, begitu juga dengan tragedi PKI. Saat terjadi penjajahan beliau bercerita bahwa beliau dibawa oleh orangtuanya menjauh dari kediamannya dan bersembunyi disebuah gunung yang bertempat di sebelah barat. Beliau juga menceritakan terdapat kesenian yang bermacam-macam pada Desa Sumber Bendo, diantaranya terdapat kesenian wayang wong, jaranan dan jedoran. Kesenian tersebut bertempat pada dusun-dusun Desa Sumber bendo yang berbeda-beda, seperti wayang wong merupakan kesenian yang terdapat pada Dusun Padas, jaranan pada Dusun Krenggan dan Jedoran pada Dusun Kali Jirak beserta Dusun Sumber Bendo.

LIKA-LIKU PERJALANAN KKN DI DESA SUMBERBENDO KECAMATAN PUCANGLABAN

"*Meskipun cuaca kurang mendukung, tetapi antusias warga sangat tinggi dengan adanya senam massal ini."*

oleh: Risma Ayu Oktaviani
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh. Hai perkenalkan namaku Risma Ayu Oktaviani mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung prodi Ekonomi Syariah semester 6 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Sekarang ini aku sedang menjalani program KKN yang dilaksanakan oleh kampusku. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah yang telah ditentukan. Dengan adanya kegiatan KKN, mahasiswa dapat membantu masyarakat dalam banyak aspek, termasuk perekonomian. Membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat serta membantu petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu anak dan posbindu lansia. Daerah yang aku tempati ini berada di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Hari Jumat

tanggal 20 Januari 2023 adalah awal keberangkatan KKN gelombang 2 ke tempat posko yang tempatnya cukup dekat dengan rumah sekitar setengah jam saja. Posko tempat KKN ku berada di dekat Balaidesa Sumberbendo. Posko KKN yang aku tempati ini lumayan bagus juga terdapat 4 kamar mandi dan ruang tempat yang cukup luas untuk 41 anak. Jalan atau medan yang dilalui lumayan sulit karena banyak jalan yang bebatuan, terjal dan rusak.

Minggu pertama hari ketiga berada di desa tempatku KKN yaitu kegiatan anjangsana atau silaturahmi kepada masyarakat sekitar posko serta memperkenalkan diri dan juga sosialisasi bersama ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan pengurus POSBINDU (Pos Pembinaan Terpadu) mengenai program kerja yang akan dilaksanakan oleh bidan setempat. Dalam kegiatan KKN ini aku masuk divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Program kerja yang aku dan kelompokku jalankan yaitu posyandu balita, kerja bhakti serta senam massal. Aku dan teman-teman KKN semua berkunjung ke rumah Bapak Kasun dan Bapak Carik untuk silaturahmi serta meminta masukan dan saran bagainana dan apa saja yang bisa dilakukan dalam kontribusi di Desa Sumberbendo ini. Pada minggu pertama hari keempat untuk kegiatan proker, aku dan teman kelompokku menemui Ibu Supini selaku pemilik posko tempatku KKN dan juga sebagai

kader posyandu di Desa Sumberbendo. Dengan kegiatan proker yang akan dilaksanan aku dan teman divisiku ingin bertanya mengenai kapan dan dimana pelaksanaan kegiatan posyandu berlangsung. Untuk acara posyandu biasanya diadakan satu bulan sekali dan untuk bulan ini dilaksanakan tanggal 6 dan 7 Februari bertempat di balaidesa Sumberbendo dan rumah warga setempat tetapi juga tergantung pemilik rumah mengizinkan atau tidak. Kontribusi untuk kegiatan posyandu ini yaitu memberikan konsumsi yang diberikan untuk peserta posyandu yang jumlahnya sekitar 80 anak di dua dusun yaitu dusun Kalijirak dan Sumberbendo. Kegiatan kerja bhakti yang diutamakan yaitu membersihkan masjid-masjid di dua dusun kalijirak dan sumberbendo setiap jumat pagi. Hari kelima ini yaitu anjangsana ke rumah Bapak Suwarji selaku komite atau pengurus masjid dengan memperkenalkan diri serta meminta izin kepada beliau untuk program kerja (proker) kelompokku jalankan yaitu kerja bhakti membersihkan masjid setiap hari jumat pagi.

Selain itu ada kegiatan khotmil quran yang diadakan pada setiap ahad pon bersama ibu-ibu majlis taklim di masjid Al Hikmah yang dipandu oleh Bapak Muhajirin dan dilanjutkan acara yasinan tahlil bersama ibu-ibu dari beberapa dusun di desa Sumberbendo yang bertempat di rumah Ibu Sarofah. Pada minggu kedua hari ke tujuh adalah acara

pembukaan KKN Multisektoral bertempat di Balaidesa Sumberbendo yang dibuka oleh Bapak Surani Gandos selaku kepala desa Sumberbendo selain itu juga ada pembimbing lapangan. Bapak Surani selaku kepala desa menghimbau para mahasiswa mahasiswa agar menjalankan KKN bisa berbaur dengan masyarakat Desa Sumberbendo. Selain itu juga mengunjungi tempat pembuatan atau UMKM kacang goreng bendo cap wayang di rumah Bapak Wiji di Dusun Padas Desa Sumberbendo. Di sana bisa melihat bagaimana proses sortir kacang tanah dari pengepul, proses pembersihan, proses penggorengan dan packing kacang goreng hingga proses distribusi. UMKM ini sudah dijalankan Bapak Wiji selama 2 tahunan serta juga sudah ada sertifikan halal.

Minggu pagi tanggal 29 Januari, kelompok 2 melaksanakan kegiatan kerja bhakti untuk membersihkan posko KKN, masjid serta balaidesa Sumberbendo. Hari Sabtu tanggal 28 Januari adalah kegiatan jelajah potensi daerah juga *refreshing* di Pantai Pacar tempatnya juga lumayan dekat dengan posko sekitar setengah jam saja. Potensi daerah merupakan asset kekayaan daerah yang dapat dijadikan sarana peningkatan pembangunan daerah bagi sektor ekonomi, sosial, dan budaya. Tapi sayangnya sampai disana air laut pasang jadi tidak bisa turun ke bawah dan lebih parahnya hujan turun

sangat deras sekali beserta angin sehingga harus menunggu hujan reda dan sampai posko jam setengah 9 malam.

Minggu kedua kegiatan selanjutnya yaitu mengadakan senam massal setiap pagi hari 2 hari sekali bersama teman-teman KKN yang tempatnya di halaman Balaidesa Sumberbendo. Setelah senam massal, kegiatan selanjutnya yaitu kerja bhakti membersihkan masjid yang tempatnya cukup dekat dengan posko. Untuk kerja bhakti ini aku sebagai PJ atau penanggung jawab kerja bhakti karena aku bagian dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup dan kerja bhakti kali ini dibagi beberapa tim sekitar 4 tim untuk membersihkan 4 masjid di dua dusun yaitu dusun sumberbendo dan kalijirak. Setiap tim terdiri dari 10 anak laki-laki dan perempuan dan untuk bagianku yaitu masjid Al-Huda di dusun Sumberbendo. Minggu ketiga hari pertama adalah kegiatan posyandu yang bertempat di dusun Kalijirak yang berjumlah 36 orang anak. Kegiatan posyandu balita merupakan pelayanan kepada balita dan anak dengan melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan agar bisa dipantau pertumbuhan dan perkembangan balita maupun anak dan juga ada pemberian vitamin anak serta konsumsi berupa susu, telur, jelly, kue basah, buah pisang. Manfaat posyandu balita yaitu memberikan layanan kesehatan anak, imunisasi, pemberian sosialisasi tentang makanan apa saja yang baik diberikan untuk

anak dan balita seperti makanan empat sehat lima sempurna yaitu lauk pauk, buah-buahan, sayuran, makanan pokok selain itu juga ada penyuluhan tentang kesehatan. Hari kedua juga ada kegiatan posyandu yang bertempat di pos 2 dusun Sumberbendo yang jumlahnya sekitar 45 balita dan anak. Kegiatan posyandu disini tidaklah jauh berbeda pada pos 1 dusun Kalijirak seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan juga pemberian vitamin anak. Para ibu di desa ini sangat antusias dengan adanya kegiatan posyandu ini karena mereka ingin mengetahui seberapa jauh perkembangan pada anak-anaknya.

Kegiatan minggu ketiga hari keempat yaitu kerja bhakti yang bertempat di Posbindu dusun Krenggan. Aku dan teman-temanku berangkat dari posko jam 8 pagi dan diantar oleh Ibu Supini selaku pemilik posko tempatku tinggal. Disana juga ada beberapa bidan yang ikut serta membersihkan posbindu. Posbindu di dusun Krenggan sudah lama jarang dipakai jadi kondisinya agak tidak terawat dan banyak rumput liar di halamannya. Kegiatan minggu keempat hari pertama yaitu kegiatan pustu imunisasi balita seperti suntik campak, DPT HB, BCG Polio. Ada beberapa ibu yang mengantarkan anaknya untuk imunisasi serta cek kesehatan. Setelah imunisasi selesai, kami sedikit berbincang-bincang bersama Ibu Sri selaku bidan yang bertanggungjawab di Pustu Sumberbendo.

Bu Sri bercerita kalau masyarakat disini itu kurang kesadaran akan pentingnya imunisasi. Kegiatan proker terakhir yaitu senam massal bersama warga Desa Sumberbendo yaitu Dusun Kalijirak, Sumberbendo, Padas dan Krenggan. Senam massal ini diadakan dalam rangka penutupan KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 tahun 2023. Acara pertama yaitu sambutan dari Bapak Kepala Desa Surani Gandos dan dilanjutkan senam bersama ibu-ibu dan teman KKN semua. Senam massal ini ditujukan untuk umum ibu-ibu maupun bapak anak bisa ikut serta ada banyak doorprizenya seperti alat-alat rumah tangga. Hadiah utama senam massal ini yaitu kipas angin dan panci ukuran besar. Setiap orang diberikan beberapa buah kupon undian gratis yang akan diundi saat acara senam berlangsung. Meskipun cuaca kurang mendukung, tetapi antusias warga sangat tinggi dengan adanya senam massal ini. Itulah sedikit cerita perjalanan KKN ku yang sangat mengesankan di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban.

MAZE OF MEMORIES

"Akses jalan untuk ke SDN 01 SUMBERBENDO sangat tidak memadai dan pada saat kami berangkat, jalan tersebut masih pada masa perbaikan karena baru saja terjadi longsor kata warga setempat."

Oleh: Putri Kusmawati
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Keluarga Baru

Bulan Januari, tepatnya tanggal 20 hari Jum'at sore sekitar pukul 15.00 aku dan teman-teman kelompok 2 berangkat ke desa KKN tujuan, yaitu Desa Sumberbendo yang berada di Kecamatan Pucanglaban. Kami sampai di desa tujuan. Rombongan kami sampai di posko KKN yang telah ditentukan sekitar pukul 4 sore. Kami istirahat sebentar sebelum membongkar barang-barang yang ada di pick-up dan menata posko yang akan ditempati selama kurang lebih satu bulan lamanya. Untuk beberapa saat aku merasa sangat asing dengan suasana yang baru ini karena kami tinggal dalam satu rumah dengan jumlah 41 manusia, aku yang terbiasa tinggal bersama 4 orang cukup kaget karena banyak dan ramainya orang di sekitar, tetapi untung saja aku bisa beradaptasi dengan

baik dengan teman-teman lainnya. Malam pertama tinggal di posko, setelah sholat aku diajak oleh Dhea untuk ikut meminta izin tinggal ke rumah pak RT. Ternyata aku dan Dhea ditinggal oleh teman-teman lain dan akhirnya kami berdua nekat untuk menyusul teman-teman lainnya meskipun tidak mengetahui dimana tempat tinggal pak RT. Dengan menggunakan insting kami berdua naik motor, ternyata jalanan waktu malam hari amat sangat gelap dikarenakan rumah warga yang jarang, dekat dengan hutan, dan lampu jalan amat sangat minim. Ternyata rumah pak RT sangat dekat dengan posko kami tinggal, di sana kami berbincang-bincang banyak mulai dari pengalaman KKN yang lalu, potensi yang ada di desa, dan masih banyak lainnya. Kami pulang dari rumah pak RT sekitar pukul 9 malam.

Lingkungan Baru yang Tak Pernah Terbayangkan

Sabtu, tanggal 21 Januari 2023 kami mulai untuk melakukan survei. Aku tergabung dalam divisi sosial, budaya, dan agama ikut dengan teman-teman divisi pendidikan untuk melakukan survei ke salah satu sekolah dasar yang ada di desa Sumberbendo. Sekolah yang menjadi tujuan kami pada hari itu adalah SDN 01 SUMBERBENDO yang bertempat di dusun Kalijirak. Akses jalan untuk ke sekolah tersebut sangat tidak memadai dan pada saat kami berangkat, jalan tersebut masih pada masa perbaikan karena baru saja terjadi longsor kata warga setempat. Sampai di sekolah yang dituju aku cukup

merasa kaget dengan kondisi yang ada karena ruang kelas untuk melakukan pembelajaran sangat kurang memadai, 1 ruangan digunakan untuk 2 kelas dengan hanya disekat menggunakan papan. Tenaga pengajar yang ada di sekolah pun juga sangat kurang. Jam masuk kelas pun tidak disiplin karena tenaga pengajar yang ada berasal dari luar desa bahkan lebih banyak yang bertempat tinggal di dataran rendah sehingga membutuhkan waktu perjalanan yang cukup lama. Di sana kami juga mendapatkan banyak informasi mulai dari sistem pendidikan yang ada di sana sampai dengan budaya yang ada di daerah sekitar.

Berbagi Pengetahuan dengan Adik-adik

Bertukar Ilmu Pengetahuan

Hari Minggu tanggal 22 Januari, aku dan beberapa teman divisiku menuju ke TPQ Sumberbendo untuk meminta izin ikut dalam kegiatan mengajar yang ada. Berapa teman satu divisi yang lainnya tidak ikut karena kami membagi menjadi dua kelompok. Kelompok satunya ikut mengajar di Kalijirak yang melaksanakan izin mengajar di hari senin, karena pada hari minggu TPQ di Kalijirak libur. Kami mendapat izin dari Ustadz Subkhan untuk ikut mengajar di TPQ dengan jadwal hari Senin-Kamis. Niatnya hari ini kami hanya meminta izin untuk ikut mengajar dan melihat bagaimana sistem pembelajarannya lalu mulai mengajar pada esok harinya, yakni

hari Senin, ternyata kami disuruh ikut mengawasi anak-anak untuk melakukan praktek sholat Maghrib, jadi bisa dibilang kami mulai mengajar hari itu juga. Setelah itu kami mulai mengajar secara rutin dibimbing oleh ustadz/ustadzah sehingga aku dapat berbagi ilmu yang kumiliki dan mendapat ilmu baru yang belum pernah aku miliki, jadi kami terus bertukar pengetahuan.

Pengalaman Seru tak Terlupakan

Sabtu, 28 Januari 2023 kelompok kami memutuskan untuk melaksanakan liburan bersama. Tempat yang menjadi destinasi liburan kami adalah Pantai Pacar. Kami berangkat bersama-sama dengan menggunakan sepeda motor. Aku menggunakan sepeda motorku bersama dengan Rizky. Rombongan kami berangkat ke Pantai Pacar sekitar pukul 3 sore, akses jalan ke Pantai Pacar ternyata cukup mudah mungkin yang sulit saat sudah dekat dengan daerah pantai yang terdapat tempat konstruksi. Saat perjalanan menuju pantai aku melihat pemandangan yang sangat indah dan juga terdapat tempat yang sempat membuat aku dan Rizky bingung dan kami menebak-nebak apakah itu tempat pembuatan garam? Karena terdapat petak-petak yang berbentuk seperti kolam. Sampai di pantai aku cukup terkejut karena pantainya sangat bagus, sampah belum banyak disana dan juga air yang ada di pantai sangat jernih. Ketika aku mengambil gambar, hasilnya sangat

bagus laut warna kebiru-biruan dan pasir yang berwarna sedikit merah muda menjadi perpaduan yang bagus. Hanya saja aku tidak bisa bermain dengan air laut di sana karena kondisi pantai yang sedang pasang. Aku mengambil foto pemandangan cukup banyak tidak hanya itu saja, aku juga berfoto dengan teman-teman yang lain untuk dijadikan kenang-kenangan. Teman-teman merencanakan untuk kembali ke posko pada pukul 5 sore. Tapi cuaca berkata lain, sebelum pukul 5 mendung hitam datang dan hujan turun dengan deras disertai dengan angin dan guntur. Kami pun berteduh di tempat orang jualan makanan, kami menunggu hujan reda dengan harap-harap cemas, karena hujan tidak kunjung reda. Ketika masuk waktu maghrib lampu disana padam sehingga kita menggunakan flash hp untuk penerangan. Jam hampir menunjukkan pukul 7 malam tapi hujan tetap tak kunjung reda, bahkan kami memiliki rencana untuk menerjang hujan, akan tetapi tidak jadi karena mengutamakan keselamatan orang banyak. Akhirnya hujan mulai sedikit reda pukul 7 lebih dan kami siap-siap untuk pulang ke posko. Disaat inilah kekompakan kami diuji ternyata waktu perjalanan hujan turun lagi, kami harus menjaga satu sama lain saat perjalanan supaya tidak ada yang tertinggal. Akhirnya kami sampai di posko dengan selamat semua, ternyata di posko sedang ada pemadaman listrik sehingga kami

berebutan kamar mandi untuk membasuh badan setelah kehujanan.

Salah Belok

Minggu, 5 Februari 2023 aku dan 3 temanku diajak oleh bu Nur Khamidah untuk ikut dalam kegiatan khotmil qur'an yang ada di desa Demuk. Khotmil qur'an tersebut dilaksanakan dalam rangka rutinan Ahad Pon dan peringatan 1 Abah NU. Aku dibonceng oleh teman satu divisi yang bernama Anisya. Saat berangkat kondisi cuaca sedang hujan sehingga jalanan yang kami lewati cukup licin karena banyak bebatuan dan jalan yang rusak, akan tetapi ibu Nur sebagai penunjuk jalan cukup ngebut saat mengendarai motor sehingga di salah satu tikungan aku kehilangan jejak mereka. Berbekal sok tau aku asal pilih jalan saja dan akhirnya belok kanan, namun tidak kunjung bertemu dengan mereka akhirnya aku menghubungi temanku yang sudah sampai di tempat tujuan, dan ternyata tujuannya adalah masjid di desa Demuk sedangkan aku malah belok ke arah Pucanglaban, akhirnya aku putar balik menuju Demuk. Sampai di lokasi ternyata acara khotmil qur'an sudah berjalan setengah. Aku dan temanku dengan khidmat menyimak para hafidzah yang membaca Al-Qur'an dengan suara merdu mereka.

Good Bye

Minggu, 12 Februari 2023 merupakan hari dimana kami harus berpisah dengan adik-adik TPQ. Kami harus berpamitan dengan adik-adik dan para ustadz maupun ustadzah karena waktu kami untuk mengabdi di TPQ sudah habis. Untuk acara perpisahan kali ini kami mengadakan lomba mewarnai di TPQ masing-masing. Untuk acara lomba mewarnai di TPQ Al-Muttaqin dilaksanakan pada pagi hari, sedangkan di TPQ Al-Hikmah dilaksanakan pada sore hari. Acara lomba mewarnai berlangsung dengan meriah, adik-adik juga terlihat antusias dengan lomba yang ada karena terlihat cukup banyak yang ikut dalam lomba mewarnai, bahkan dari mereka yang sudah besarpun ikut mengikuti lomba. Hasil dari lomba mewarnai mereka pun juga bagus-bagus yang membuat kami cukup kesulitan untuk menentukan siapa pemenangnya. Lomba ditutup dengan penyerahan hadiah untuk para pemenang lomba dan penyerahan kenang-kenangan untuk TPQ tempat kami mengabdi. Kenang-kenangan yang kami berikan berupa sebuah vandel, 2 Al-Qur'an An-Nahdliyah, dan alat kebersihan yang semoga dapat berguna untuk kedepannya. Inilah beberapa pengalaman selama KKN dan selama mengerjakan proker yang menurutku sangat menyenangkan, mungkin dalam tulisan ini tidak terinci secara jelas akan tetapi pengalaman ini tak akan pernah aku lupakan.

35 HARI DI SUMBERBENDO

“Justru menjadi hal-hal yang menyenangkan karena anak-anak SD terlihat sangat bersemangat dan dapat menambah pengalaman saya di dunia *make-up.”*

Oleh : Fairuz Zakiatul Bariroh
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Saya akan menceritakan sedikit kisah saya selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada akhir semester 5. Sebelumnya perkenalkan nama saya Fairuz Zakiatul Bariroh biasa dipanggil Zakia dari jurusan Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. Saya berasal dari Rejotangan Tulungagung.

Berbicara mengenai pengalaman seputar KKN, terasa kurang apabila tidak membahas pengertian dari KKN itu sendiri. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat. Lalu Pengabdian ini merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masayarakat luas.Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih

memecahkan masalah kemasyarakatan secara langsung dan mempraktekkannya. Meningkatkan empati, kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat serta menanamkan keuletan, etos kerja, tangung jawab, kemandirian, kepemimpinan dan kewirausahaan.

Pada tanggal 28 Desember 2022 saya mendengar kabar bahwa pendaftaran KKN gelombang 1 sudah dibuka, hal tersebut tentu membuat saya merasa panik karena berita tersebut sangat mendadak. Belum lagi desa-desa yang dijadikan sebagai tempat tujuan KKN terdengar asing di telinga saya, sehingga menambah kekhawatiran akan ditempatkan di tempat yang jauh dan terpencil. Akhirnya saya memutuskan untuk mendaftar di Desa Demuk 1 berbarengan dengan beberapa teman saya, harap-harap dapat satu tempat dengan teman-teman terdekat saya.

Namun ternyata ada kebocoran kuota di *Smartcampus* UIN SATU yang menyebabkan kebobolan jumlah kuota KKN gelombang 1, hal ini membuat beberapa pendaftar KKN harus pindah desa yang kuotanya belum penuh secara random oleh sistem. Sedihnya saya tidak masuk ke desa pertama yang saya pilih yaitu Desa Demuk 1, saya terpilih masuk ke Desa Sumberbendo 2 terpisah dengan teman-teman saya. Tapi siapa yang dapat menyangka bahwa akan ada banyak keseruan di posko yang sebelumnya tidak saya ingin kan ini? Berikut akan

saya ceritakan pengalaman saya selama menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sumberbendo posko 2.

Euphoria KKN tidak berhenti sampai disitu saja, ternyata waktu pemberangkatan KKN yaitu pada Hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 pagi sekujur tubuh saya tidak bisa digerakkan disertai dengan demam dan bintik-bintik ruam. Orang tua saya yang panik langsung membawa saya ke klinik dekat rumah, dan ternyata saya mengidap chikungunya. Chikungunya sendiri adalah infeksi virus yang ditandai dengan demam dan nyeri sendi secara mendadak yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*, nyamuk yang juga dapat menyebabkan penyakit demam berdarah. Dengan segera, saya langsung meminta izin untuk menunda pemberangkatan ke posko lewat wakil ketua kelompok yang kemudian saya diberikan dispensasi selama 3 hari lamanya.

Setelah dirasa sembuh, saya berangkat menuju posko sendiri. Awal sampai saya merasa malu, untung saja ada 2 teman satu prodi dengan saya yaitu prodi Psikologi Islam, hal tersebut membuat saya lega karena sudah memiliki kenalan di posko sehingga saya tidak akan merasa kesepian. Saya tipe orang yang sedikit sulit untuk bersosialisasi dengan orang baru, jadi saya mudah memiliki pemikiran-pemikiran negatif terhadap orang yang belum saya kenal. Namun pikiran negatif

itu tidak terbukti karena ternyata teman-teman kelompok 33 Desa Sumberbendo 2 sangat baik dan menyenangkan.

Minggu-minggu pertama di posko dilaksanakan kegiatan berkeliling desa dan bertemu dengan orang-orang penting di desa seperti pak kepala desa, carik (sekertaris desa) untuk dimintai izin, bimbingan dan bantuan selama kami mengabdi dimasyarakat juga meminta izin kepada sejumlah lembaga pendidikan dan TPQ untuk memulai program kerja mengajar. Intinya kelompok Sumberbendo 2 disambut dengan keramah-tamahan oleh masyarakat untuk menjalankan proker di desa mereka. Dan melakukan anjangsana dengan warga sekitar dalam rangka tugas individu yang diberikan dari LP2M..

Saya sendiri memilih untuk memasuki divisi komunikasi dan publikasi, tugas utamanya yaitu mengelola media sosial guna untuk mempromosikan keunggulan potensi dan kegiatan keseharian warga masyarakat Desa Sumberbendo serta mendokumentasikan kegiatan proker-proker divisi lain yang meliputi divisi pendidikan, sosial budaya dan agama, ekonomi, dan kesehatan. Jadi kami seluruh anggota devisi komunikasi dan publikasi mengikuti divisi lain ketika melakukan proker dan mendokumentasikannya untuk diposting di sosial media.

Salah satu kegiatan yang paling seru dan mengesankan bagi saya adalah ketika mengikuti Divisi Pendidikan dan Teknologi melakukan penutupan progam kerja di sekolah SDN 1 Sumberbendo. Acara penutupannya terdiri dari penampilan tari Reog Gendang, *talkshow*, serta beberapa kuis untuk anak-anak sekolah dasar. Saya dan ketiga teman saya yaitu Putri, Diana, dan Amalia kebetulan bertugas sebagai MUA (perias) untuk anak yang bertugas untuk menampilkan tari Reog Gendang, jadi kami berangkat pagi-pagi pukul 06.00 untuk merias. Kebetulan saya sedikit menguasai teknik penggunaan *make-up*, jadi merias bukankah hal yang sulit bagi saya. Justru menjadi hal-hal yang menyenangkan karena anak-anak SD terlihat sangat bersemangat dan dapat menambah pengalaman saya di dunia *make-up*.

Kegiatan lainnya yaitu piket masak, hal ini cukup menantang karena mengingat saya sendiri tidak begitu pandai memasak sayur dan nasi apalagi untuk 41 orang. Jumlah yang sangat banyak untuk 3 kali masak. Hal ini tentu menambah banyak pengalaman bagi saya dan teman-teman lainnya yang sama-sama kurang ahli dalam memasak. Yang sebelumnya tidak bisa masak jadi bisa masak walaupun masih belajar.

Tiba saatnya KKN hendak berakhir, pengalaman bersama dengan teman-teman dan warga masyarakat Desa Sumberbendo tidak kan saya lupakan. Pagi sampai ketemu

dengan pagi lagi kamu lalui bersama. Semoga pengabdian kami selama KKN di Desa Sumberbendo bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya bagi masyarakat Desa Sumberbendo dan dapat menjadikan tambahan ilmu yang bermanfaat bagi saya dan teman-teman KKN lainnya.

PENGABDIAN SATU BULAN DI SUMBERBENDO

"*Saya dapat menjadi diri sendiri juga dikelilingi manusia-manusia yang seru dan menyenangkan membuat saya dapat tertawa lepas setiap harinya serta dapat sejenak melupakan beban yang sudah lama saya pikul bahkan saya pendam dalam-dalam."*

Oleh : Diana Rahayu
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Desa Sumberbendo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Tidak disangka saya pada akhirnya melaksanakan KKN di desa tersebut. Desa yang sangat terpencil, jauh dari hiruk pikuk kota dan letaknya yang berada di dataran yang cukup tinggi. Sedikit perkenalan, saya merupakan salah satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mengambil prodi Psikologi Islam dan sekarang tengah beranjak ke semester 6.

Sebelum hari keberangkatan, saya dengan matang mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan KKN kedepannya. Sesungguhnya desa Sumberbendo bukanlah desa yang saya pilih. Sebelumnya saya memilih opsi desa yang lain, namun karena sistem website kampus sedang mengalami eror akhirnya saya ditempatkan didesa Sumberbendo, lebih tepatnya di kelompok

Sumberbendo 2. Awalnya saya sangat kecewa namun pada akhirnya saya harus menerima dengan ikhlas. Saya berusaha meyakinkan diri saya bahwa semua akan baik-baik saja.

Kamis tanggal 19 Januari 2023, akhirnya hari itu tiba. Hari keberangkatan saya beserta teman-teman satu kelompok ke lokasi posko yang akan kami tempati selama 35 hari kedepan. Kami berangkat dari titik kumpul yang lokasinya berada didekat kampus. Setelah semua dirasa sudah siap kami akhirnya berangkat menuju lokasi KKN. Setelah kurang lebih setengah jam perjalanan kami hampir tiba. Betapa terkejutnya saya melihat medan yang kami lewati cukup membuat remuk satu badan. Aspal yang sudah mengelupas, batu-batuan yang menancap di sepanjang jalan menjadi penopang roda yang berjalan diatasnya. Dari kejauhan gapura masuk desa Sumberbendo sudah terlihat. Saya kira perjalanan kami hampir selesai, namun pada kenyataannya kami masih harus menempuh kurang lebih 3 km lagi dengan jalan bebatuan dan melewati rute yang kanan kirinya adalah hutan yang penuh pepohonan. Setelah berjuang melewati sisa perjalanan akhirnya kami sampai di posko. Saya merasa lega melihat posko kami yang nyaman dan luas sehingga cukup untuk kami tinggali mengingat kelompok kami yang beranggotakan 41 anak. Barang-barang kami satu persatu diturunkan dari mobil *pick-up*. Posko yang disediakan kebetulan hanya satu rumah,

jadi kami tinggal satu posko bersama. Untungnya tempat yang disediakan cukup luas jadi kami yang perempuan masih dapat membuat batasan tempat dengan anak laki-laki.

Jalan minggu pertama, rasanya badan belum dapat beradaptasi dengan baik. Remuk dan sakit begitu saya rasakan sebab kami hanya tidur beralaskan tikar. Jujur diminggu pertama saya masih dihantui dengan rasa homesick, rindu tidur dikasur, rindu masakan ibu dan rindu keponakan-keponakan saya yang lucu. Namun saya berusaha untuk tetap tenang karena disini saya juga berada dilingkungan yang nyaman dan dikelilingi teman-teman yang baik dan juga memahami satu sama lain.

Masuk minggu kedua. Saatnya program kerja berjalan. Kebetulan saya masuk divisi komunikasi dan publikasi yang beranggotakan 7 orang. Seperti pada umumnya proker kami ialah mendeokumentasikan setiap kegiatan yang ada selama KKN. Contohnya saat kami mendokumentasi jalannya proker seperti mengajar ngaji di TPQ, membuka bimbel di posko, pergi ketempat posyandu dan masih banyak lagi. Pertama kali menjalankan proker, waktu itu saya mengikuti divisi ekonomi ke kediaman Ibu Komariyah lalu kami diajari membuat tiwul. Disana saya juga sedikit berbincang dimana beliau bercerita bahwa beliau tinggal sendirian dirumahnya, beliau merasa senang ketika kami mendatangi kediamannya karena biasanya

beliau kesepian dirumah dan tidak memiliki teman untuk berbincang. Saya juga ikut mengajar di SD bersama teman-teman divisi Pendidikan. Tepatnya di SDN 1 Sumberbendo, hati saya sedikit teriris melihat kondisi sekolah yang seperti tak terawat, ruang kelas dan tenaga pendidik yang minim. Namun dengan melihat tawa mereka yang riang membuat saya turut bersemangat.

Hari ke hari telah terlewati, sepertinya saya menikmati kehidupan KKN kali ini. Saya merasa bahwa saya berada ditempat yang tepat. Dapat menjadi diri sendiri juga dikelilingi manusia-manusia yang seru dan menyenangkan membuat saya dapat tertawa lepas setiap harinya serta dapat sejenak melupakan beban yang sudah lama saya pikul bahkan saya pendam dalam-dalam. Berbeda ketika saya berada dirumah, tidak ada seseorang yang membuat saya tertawa seperti ketika berada diposko, tidak ada pula seseorang yang dapat saya ajak berbincang mengenai beban yang saya rasakan selama ini. Yang ada setiap harinya hanya berperang dengan isi kepala sendiri yang membuat pusing dan stres.

Tanggal 2 februari 2023 dimana hari yang paling berkesan selama disini tepatnya hari kamis malam jum'at kliwon. Tim divisiku mendapat undangan dari salah satu warga desa Sumberbendo untuk menyaksikan pagelaran wayang orang didaerah Kaligentong. Wayang orang "Lestari Widodo"

merupakan kesenian dari Dusun Padas Desa Sumberbendo yang sudah ada sejak 1950 dan berkembang hingga saat ini serta menjadi ikon dari desa Sumberbendo. Kami pun berangkat ramai-ramai sekitar ba'da isya'. Pukul 21.00 setelah selesai bertamu dan meminta ijin kepada beliau kamipun segera bergegas ke depan panggung untuk menyaksikan dan merekam pagelaran wayang orang. Waktu menunjukkan pukul 23.45 kamipun memutuskan kembali pulang ke posko yang sebenarnya pagelaran selesai sekitar pukul 02.00. Medan jalan yang cukup sulit setelah diguyur gerimis hujan dan suasana gelap membuat saya cukup merinding di sepanjang jalan menuju posko. Jangan berharap saya melihat setan dijalan, karena saya bukan anak indigo. Sesampai diposko saya segera cuci kaki dan bersih-bersih lalu bergegas tidur.

Tak terasa minggu keempat sudah didepan mata. Berbegai kegiatan penutupan dilaksanakan. Perpisahan dengan murid dan guru SD diiringi pertunjukan reog kendang. Penutupan di TPQ dengan lomba mewarnai serta melaksanakan senam masal bersama warga dalam rangka penutupan KKN kami di Sumberbendo. Dari kegiatan KKN kali ini banyak hal yang saya dapatkan. Pengalaman-pengalaman yang begitu menarik dan menyenangkan. Saya berharap dengan kedatangan kami disini dapat bermanfaat untuk warga dan desa Sumberbendo sendiri.

Mungkin itu dulu pengalaman saya yang dapat saya tulis dalam lembar ini. Sebenarnya masih banyak dan banyak lagi pengalaman-pengalaman lain yang tak sempat saya tuang. Jujur saya tak menyangka KKN kali ini berlalu begitu singkat. Tak akan terdengar lagi suara dengkuran di malam hari, alarm yang menyebalkan tiap pagi, tak mendengar lagi candaan receh yang mengocok perut, tak ada lagi manusia berjejer didepan kamar mandi tiap pagi dan tak akan kujumpai lagi cerita horor tiap malam diposko. Mungkin hanya tersisa foto-foto kebersamaan yang dapat menjadi pengingat kuat ketika kami sudah Kembali ke kediaman masing-masing. Sedih, tapi sekian dan terimakasih.

BELAJAR PENTINGYA POLA HIDUP SEHAT GUNA MENCEGAH STUNTING

"Gizi seimbang tidak perlu mahal dan dapat berasal dari makanan lokal."

Oleh: Siti Dwi Nurcahyanti
PESERTA KKN DESA SUMBERBENDO2

Tanggal 20 Januari 2023 yang bertepatan dengan Hari Jumat merupakan hari dan tanggal yang telah disepakati bersama oleh teman-teman sebagai hari keberangkatan seluruh anggota kelompok 2. Waktu keberangkatan telah disepakati setelah solat jumat pukul 13.00. Akan tetapi, aku berangkat lebih awal pukul 12.30 dengan diantar calon suami. Hal ini dikarenakan awan sudah mulai mendung petang. Sehingga aku memutuskan berangkat lebih dulu. Apabila hujan sangat beresiko bagi kita semua karena jalan licin apalagi akses jalan menuju posko Desa Sumberbendo bebatuan. Sesampainya di posko aku disambut oleh Ibu pemilik posko. Beliau bernama Ibu Supini. Ibu Supini merupakan salah satu perangkat Desa Sumberbendo. Beliau sebagai Kader Posyandu. Ibu Supini menyambut dengan ramah. Sembari menunggu teman-teman datang aku berbincang-bincang dengan Bu Supini. Beliau menceritakan bahwa rumah yang akan kita tempati 1 bulan kedepan dibangun dengan tujuan untuk memberikan tempat

bagi mahasiswa yang KKN di Desa Sumberbendo. Hal ini dikarenakan, Desa Sumberbendo menjadi tempat langganan pelaksanaan KKN. Banyak Mahasiswa/Mahasiswi yang KKN di Desa Sumberbendo ini. salah satunya mahasiswa/mahasiswi dari UNISKA Kediri.

Hari pertama KKN, aku dan teman-teman melaksanakan anjangsana ke rumah masyarakat Desa Sumberbendo. Anjangsana ini bertujuan silahturami, permisi dan memperkenalkan diri bahwa kita semua akan melaksanakan KKN di Desa Sumberbendo. Masyarakat Sumberbendo sangatlah ramah tamah. Saat aku dan teman-teman sedang berjalan, kita berpapasan dengan salah satu masyarakat Desa Sumberbendo, masyarakat Sumberbendo menyapa dengan senyum manis mereka. Di Sore harinya kita divisi ekonomi dan Divisi Kesehatan dan Lingkupan Hidup diajak oleh Ibu Supini berkupul dengan Ibu-Ibu PKK, kebetulan ada arisan Ibu PKK. Saat itu, aku berbincang-bincang dengan Ibu kader Posbindu. Beliau bernama Ibu Novi. Beliau menjelaskan tentang Posbindu tersebut. Posbindu atau Pos Pembinaan Terpadu merupakan kegiatan monitoring atau deteksi dini tentang faktor resiko penyakit tidak menular serta gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu. Jadwal Posbindu tidak pasti karena menunggu

komando dari Puskesmas Pucanglaban. Selain itu, kami juga berbincang-bincang kepada Ibu Supini sebagai kader Posyandu. Posyandu di Desa Sumberbendo dilaksanakan setiap minggu pertama. Di desa ini, Posyandu dilaksanakan di 3 Posko dengan jadwal Hari Senin di Posko 1 bagian Dusun Kalijirak, Hari Selasa di Posko 2 bagian Dusun Sumberbendo, Hari Rabu di Posko 3 bagian dusun krenggan.

Diwaktu malam hari, aku dan teman-teman divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup diskusi terkait progam kerja (proker) yang akan kita jalankan. Sembari menikmati malam yang sunyi di Desa Sumberbendo ini kita diskusi santai sambil makan camilan. Hasil diskusi kami yakni progam kerja yang akan kami laksanakan diantaranya, Posyandu, Posbindu, Kerja Bakti di Masjid, dan Senam massal. Pada malam itu, jadwal keempat proker tersebut belum pasti karena kami masih akan berkoordinasi dengan Kader Posyandu, Kader Posbindu, Salah satu pengurus masjid dan teman-teman divisi lain. Untuk senam massal rencana kami bergabung dengan divisi lain yakni divisi Pendidikan dan teknologi dan Divisi Sosial budaya dan Agama. Hal ini dikarenakan, Divisi-divisi tersebut berencana akan mengadakan lomba untuk anak-anak di Desa Sumberbendo. Oleh karena itu, kami berinisiatif berkolaborasi dengan divisi-divisi tersebut dengan cara mengadakan senam massal.

Kegiatan selanjutnya kami di ajak oleh Ibu Supini untuk hadir di Rumahnya yang berada di Dusun Padas. Disana banyak tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Kami disuruh hadir karena akan ada kunjungan dari Kabupaten. Kata beliau nanti kami bisa bertanya-tanya tentang TOGA ataupun seputar Kesehatan dan Lingkungan Hidup kepada petugas kesehatan dari Kabupaten. Setelah sekian lama kami menunggu, ternyata dari pihak Kabupaten tersebut tidak jadi hadir. Kami dan Ibu Supini sungguh amat kecewa karena kami telah menunggu lama. Akhirnya, Ibu Supini menyuruh kami untuk pulang ke Posko.

Sepulang dari Rumah Ibu Supini yang berada di Dusun Padas kami tidak langsung pulang. Akan tetapi, kami mampir (Anjangsana) ke Rumah Bapak Suwardji selaku pengurus Masjid Al-Hikmah Sumberbendo. Kami di sambut oleh Bapak Suwardji beserta Istri dengan sangat ramah dan disuguhi minuman dan rempeyek buatan Istri Bapak Suwardji. Tujuan kami ke Rumah Bapak Suwardji yakni Silahturami serta bertanya dan meminta izin terkait progam kerja kami kerja bakti membersihkan Masjid. Beliau membersihkan Masjid satu minggu sekali dan dilakukan setiap Hari Jumat saja. Nah, rencana Progam kerja kami terkait kerja bakti membersihkan Masjid tersebut dilaksanakan pada Tanggal 10 Februari 2023. Namun kami ubah setiap Hari Jumat. Hal ini dengan tujuan

membantu Bapak Suwardji dalam membersihkan Masjid dan kami juga menggunakannya. Sehingga kami rawat dan jaga kebersihan bersama. Proker tersebut kami konsultasikan kepada Ibu DPL. Menurut Ibu DPL lebih baik tidak hanya Masjid Al-Hikmah yang dekat dengan posko kita. Akan tetapi, lebih baik di semua Masjid yang berada di Dusun Sumberbendo dan Dusun Kalijirak, dimana Dusun tersebut merupakan bagian dari Kelompok 2. Nah, alhasil aku dan teman-teman sepakat untuk membagi kelompok kerja bakti di 4 masjid dengan anggota per kelompok berjumlah 10 anak.

Selain anjangsana ke Rumah Bapak Suwardji, saya dan teman-teman anjangsana ke rumah Ibu Katijah, disana kita membantu mengupas kulit (Klobot) jagung. Beliau sangatlah ramah. Beliau tinggal bersama sang cucu. Waktu kita akan pulang, kita diberi kacang panjang untuk dimasak di posko. Hari jumat pertama pelaksanaan kerja bakti masjid, aku kebagian Masjid Al-Mutakin Kalijirak. Pukul setengah 8 aku berangkat dengan cuaca hujan dengan jalan menuju Masjid Al-Mutakin sangatlah licin dan bebatuan. Sesampainya di Masjid kita mulai membersihkan masjid dari Menyapu, mengepel lantai, membersihkan kipas angin. Masjid Al-Mutakin sebenarnya digunakan untuk mengaji para santri. Akan tetapi, seperti jarang dibersihkan. Karena pada waktu kita masuk, masjid banyak debu, banyak kotoran cicak, hewan-hewan kecil

dan di luar masjid sebelah utara banyak sampah jajan santri-santri. Di masjid sebenarnya sudah disediakan tempat sampah. Akan tetapi, tidak ada yang membuang ditempatnya.

Tanggal 6 Februari 2023, Hari Senin adalah jadwal Posyandu di Dusun Kalijirak. Kita berangkat pukul setengah 8 dengan cuaca seperti biasa hujan gerimis dan jalan licin. Di waktu Posyandu di Kalijirak kita mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Bidan Desa Ibu Sri yang berasal dari Puskesmas Pucanglaban. Sosialisasi tersebut tentang mencegah stunting sejak dini dengan gizi seimbang. Gizi seimbang tidak perlu mahal dan dapat berasal dari makanan lokal. Apabila makanan berasal dari olahan pabrik (instan) itu lebih berbahaya. Gizi seimbang terdiri dari Makanan pokok yaitu, karbohidrat, lauk pauk, buah. Karbohidrat terdiri dari Nasi, Kentang, Ketela. Lauk pauk terdiri dari lauk hewani terdiri dari ayam, daging, telur. Lauk Nabati terdiri dari Sayur mayur terutama sayuran hijau serta buah-buahan : Alpukat, pepaya. Apabila anak tidak mau makan, Ibu harus kreatif mengganti-ganti makanan. Selain dengan gizi seimbang, stunting juga dapat dicegah dengan pola hidup yang sehat diantaranya, membatasi waktu bermain anak, wajib cuci tangan dengan sabun dan air mengalir saat hendak memberikan makanan kepada anak, mengecek tinggi badan, berat badan, lingkar kepala setiap bulan yang biasa dilakukan di Posyandu, serta minum air putih 8 gelas dalam sehari.

Stunting tidak hanya terjadi kepada bayi balita akan tetapi dapat terjadi di remaja,seperti obesitas.

Tanggal 7 Februari 2023 Hari selasa jadwal Posyandu di Dusun Sumberbendo bertempat di Balai Desa Sumberbendo. Pada waktu Posyandu kita disuruh menimbang, mengukur tinggi badan, mengukur lingkar kepala dan memberikan vitamin rutin. Ibu Kader Posyandu Dusun Sumberbendo lebih ramah daripada Ibu kader Posyandu di Dusun Kalijirak. Banyak anak kecil yang gemoy (lucu). Di Posyandu kita menyumbang gizi roti untuk para anak-anak.

Kegiatan selanjutnya yaitu kita dimintai kerja bakti di Pustu Sumberbendo. Pustu tersebut berada di Dusun Krenggan, Desa Sumberbendo. Kita dimintai kerja bakti di Pustu karena akan diadakan pemeriksaan. Hari selanjtnya kita mengikuti kegiatan pemberian Imunisasi pada bayi dan balita. Imunisasi tersebut diantaranya DPT, Polio. Setelah imunisasi saya berbincang-bincang dengan Ibu Sri selaku Bidan Desa di Sumberbendo. Inti dari pembicaraan tersebut yakni kurangnya kesadaran masyarakat Desa Sumberbendo terhadap Kesehatan anak dan diri sendiri. Contohnya : apabila anak sudah waktunya imunisasi tapi tidak mau imunisasi.

Terakhir progam kerja dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup yaitu mengadakan Senam Massal. Senam Massal ini bertujuan untuk menambah kebugaran masyarakat

sekaligus tanda penutupan KKN di Desa Sumberbendo ini. Di acara senam massal ini, kami menyediakan doorprize untuk peserta senam massal dengan sistem undian. Doorprize ini bertujuan untuk memeriahkan acara penutupan ini. Acara senam massal hari ini kurang memuaskan peserta yang dating hanya sedikit. Hal ini dikarenakan cuaca kurang mendukung. Akan tetapi, aku sedikit Bahagia karena Ibu-Ibu dapat mendapatkan hadiah lebih dari satu dan membawa pulang doorprize sampai sulit membawanya.

Selain mengerjakan progam kerja yang telah kami susun, aku juga mengikuti yasinan rutinan yang dilaksanakan setiap Hari Kamis pukul 13.00. Para jamaah yasin sungguhlah ramah. Mereka sangat antusias mengajak kami untuk bergabung dalam yasinan rutin tersebut. Mereka selalu mengingatkan kami semua untuk ikut bergabung. Selain itu, aku juga ikut mengajar ngaji di TPQ. Anak-anak Sumberbendo sangat senang dengan adanya kami. Akan tetapi, etika anak-anak Sumberbendo sangatlah kurang. Mereka belum bisa menghormati orang yang lebih tua. Sekian, cerita pengalamanku KKN di Desa Sumberbendo selama satu bulan. Banyak pengalaman yang aku dan teman-teman dapatkan. KKN di Desa Sumberbendo ini sangat mengajarkan arti dari bersyukur dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya mengabdi di masyarakat, pentingnya sebuah etika di masyarakat.

SEJUTA HAL MENAKJUBKAN DI DESA SUMBERBENDO

"Dengan penuh semangat aku mengamati setiap gerakan demi gerakan lemah gemulai sang penaari kecil itu. Terlihat sangat berirama dengan gamelan yang didentingkan di malam itu."

Oleh: Nikmatus Salamah
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan KKN tidak lagi menjadi sebuah hal yang baru. Hal ini menjadi lebih dikenal masyarakat karena adanya film KKN di Desa Penari yang sempat tayang di Bioskop beberapa bulan silam. Namun, bukan berarti semua kegiatan yang disebut KKN menjadi suatu hal yang mistis atau bahkan horror. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini menjadi lebih seru jika dipandang dari berbagai sudut pandang. Semua hal itu bermula saat pelaksanaan KKN mulai dikabarkan di website atau social media kampus. Dan aku memutuskan untuk mengikuti KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 dengan berbagai pertimbangan.

Tanpa persiapan apapun, ternyata aku terdaftar dalam kelompok 33 yang ditugaskan untuk melaksanakan Kegiatan KKN di Desa Sumberbendo, Kecamatan Pucanglaban,

Kabupaten Tulungagung. Sebuah hal baru untukku yang belum lama berada di Tulungagung, bahkan nama desanya saja baru aku ketahui saat itu juga. Dan proses KKN itu dimulai saat tanggal 21 Januari 2023, di saat semua anggota kelompokku harus berangkat menuju posko 2 Desa Sumberbendo.

Jalan beraspal hingga jalan berbatu tetap kita lewati, sambil menikmati pemandangan pegunungan yang disajikan di desa ini. Secara tidak sadar, aku mulai mengenal desa ini. Aku kembali menegaskan kepada diriku "Tugasku kini dimulai". Kita mulai melakukan anjangsana ke salah satu rumah perangkat desa. Satu hal yang menjadikan tempat ini berbeda dari tempat asalku, penduduknya yang sangat menerima kedatangan kelompokku membuatku mulai merasa nyaman berada di desa ini. Tak jarang orang yang menyapa sambil mempersilahkan kita untuk bertamu ke rumahnya, namun tidak kita iyakan karena matahari sudah tidak menampakkan lagi cahayanya.

Hari demi hari telah dilewati hingga saatnya untuk Pembukaan Kegiatan KKN di Balai Desa pun tiba, tepatnya pada hari Jumat (27 Januari 2023). Pada kesempatan pembukaan ini, aku ikut andil dalam memandu jalannya acara, bisa saja disebut sebagai Master of Ceremony. Bukan kali pertamaku, namun tetap saja rasa gugup selalu menyelimuti. Tak hanya dosen pembimbing lapangan yang turut

memberikan petuah kepada seluruh peserta KKN, kepala desa dan pihak BABINSA serta BHABINKAMTIBMAS juga ikut andil memberikan sepatah dua kata pembangkit penyemangat untuk semua mahasiswa KKN di Desa Sumberbendo. Tak lama kemudian terdengar suara sorai tepuk tangan dari seluruh tamu undangan saat penyematan tanda peserta oleh Kepala Desa dan Dosen Pembimbing Lapangan yang artinya Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral resmi dibuka.

Selepas penyelenggaraan kegiatan pembukaan KKN Reguler Multisektoral di Balai Desa Sumberbendo, kita melakukan evaluasi untuk menelaah Kembali program apa yang harus kita lakukan selama satu bulan ke depan. Di minggu pertama, kita memilih untuk melakukan observasi di desa Sumberbendo terlebih dahulu, sebab aku sendiri baru mengenal desa ini. Jadi, untuk mengetahui lebih dalam mengenai budaya, Pendidikan, ekonomi, dan beberapa potensi lainnya, observasi sangatlah diperlukan.

Ternyata banyak hal yang aku temui di desa sumberbendo ini. Bahkan hal tersebut dapat dikatakan sebagai potensi desa ini. Salah satunya adalah jagung. Tidak hanya satu orang atau orang penduduk saja yang membudidayakan tanaman jagung di ladangnya. Hampir seluruh desa terpenuhi oleh tanaman jagung. Hal ini sangat menarik perhatian. Umumnya ,di daerah pegunungan banyak ditemui jenis jenis

sayuran atau buah – buahan. Tentu saja aku langsung bertanya ke salah satu penduduk Sumberbendo yang memiliki ladang jagung, beliau bernama Pak Paiman. Menurut pemaparan beliau, beliau pernah menanam padi di ladangnya namun karena air yang masih sulit didapatkan di desa ini menyebabkan padi itu kering dan tidak cocok ditanam di daerah ini. Rasa penasaranku sedikit terbayarkan dengan penuturan beliau.

Kesenian yang ada di desa ini tak kalah menarik dengan potensi jagung yang ada. Mungkin sudah banyak yang mengetahui wayang orang "Lestari Widodo" yang ada di dusun Padas Desa Sumberbendo, terutama bagi masyarakat daerah Selatan (Pucanglaban). Suatu hari wayang orang di desa ini melakukan pertunjukan di desa sebelah. Sayangnya, pertunjukan itu digelar di malam hari. Pilihan yang sulit untuk tetap menonton pertunjukan itu dengan jalanan yang gelap dan rusak. Jadi, hanya beberapa orang saja dari kelompokku yang ikut serta dalam pertunjukan tersebut. Sangat disayangkan, tapi tidak ada jalan lain.

Kesempatan kedua muncul pada kesenian Jaranan dari dusun Krenggan, Sumberbendo. Tak kalah dengan wayang orang yang ada di desa Sumberbendo, kelompok kesenian jaranan "Rukun Saputra" juga menjadi salah satu ikon Desa Sumberbendo. Kali ini, aku tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada lagi. Dengan penuh semangat aku mengamati setiap

gerakan demi gerakan lemah gemulai sang penaari kecil itu. Terlihat sangat berirama dengan gamelan yang didentingkan di malam itu. Aku cukup takjub dengan anak – anak di dusun itu yang sangat menghargai budayanya. Kelestarian budaya dan alam di Desa Sumberbendo ini seolah menyatu menjadi satu kesatuan. Hal – hal yang aku temui disini jelas berbeda dengan daerah perkotaan, yang semua orang tau, itu sangat membosankan.

KAMI DIANTARA MEREKA

"Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga."

Oleh: Naylin Ni'mah
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Tanggal 20 Januari 2023, LP2M telah meresmikan proses pelepasan peserta Mahasiswa KKN UIN SATU TULUNGAGUNG 2023, untuk pengabdian ke desa-desa yang telah ditugaskan kepada peserta KKN gelombang 1, LP2M telah menetapkan pemberangkatan KKN pada hari ini hari Jumat, dikarenakan segala persiapan yang sudah matang dan Mahasiswa peserta KKN sudah melakukan pembekalan yang sudah terpenuhi, tak lupa pula wejangan dari panitia LP2M dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kuliah Kerja Nyata/KKN merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita masyaraka, mengajarkan bahwa waktu itu penting dan berusaha untuk mencoba bekerjasama dalam suatu tim menggunakan keterampilan agar terlaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan Bersama.

Desa Sumberbendo merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, Provinsi JAwa Timur. Pemerintahan Sumberbendo ini dimulai pada tahun 1918 dengan pimpinan pertama yaitu Bapak Uceng. Seiring perkembangan daerah Sumberbendo dibagi menjadi empat wilayah yaitu: Dusun Sumberbendo, Dusun Padas, Dusun Krengan, Dusun Kalijirak. Desa Sumberbendo ini sekarang dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Surani Gandos yang biasa disebut dengan Pak Kades, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama dua periode.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan ini, kami mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG KKN Sumberbendo 2 tinggal di sebuah rumah yang berdekatan degan balaidesa. Bapak Juweni dan Ibu Supini selaku pemilik rumah yang kami kontrak, akan tetapi laki-laki tinggal dirumah Bapak Juweni hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu atap.

Pada kami sudah tiba di Desa Sumberbendo pada hari Jumat, kami dapat sambutan hangat dari warga sekitar dan masyarakat menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Dikarenakan kami sampai di Desa Sumberbendo sore

hari kami melakukan anjangsana ketetangga terdekat dari posko untuk bersilaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksankan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam program kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Keesokan harinya kami sudah membagi tugas untuk kerja bakti area posko dan Sebagian ada yang memasak untuk sarapan.

Pada tanggal 27 Januari 2023, Jumat jam 08.30 sampai 11.00 WIB kami melaksanakan pembukaan KKN tempatnya di Balaidesa Sumberbendo. Pada kesempatan acara pembukaan Bapak Surani Gandos selaku Kepala Desa Sumberbendo mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas terselenggaranya acara ini, serta kami dapat banyak sekali arahan dan wejangan dari Bapak Surani Gandos yang biasa disebut dengan Pak Kades. Beliau mengingatkan kita untuk selalu "Sabar dan Sadar" dalam melaksanakan KKN di Sumberbendo, dalam hal ini yang dimaksud ialah tentang menjaga unggah ungguh atau tata krama Mahasiswa KKN disaat melaksankan pengabdian di Desa Sumberbendo.

Penduduk desa ini mayoritas mata pencahariannya yaitu kekebun.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami lakukan di lingkungan masyarakat, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah usaha kerajinan mebel kayu terbaik. Selain itu ada juga beberapa usaha yang dimiliki masyarakat di desa ini seperti keripik pisang, pisang sale, tewol, dan lain sebagainya. Akan tetapi disini kebanyakan warga memiliki kendala tentang promosi jualannya, oleh karena itu divisi ekonomi turut membantu degan mempromosikan lewat ig. Tetapi ada pengrajin mmbuat sapu yang sudah sering dipublikasikan sampai ke luar kota lewat promosi sosmed yaitu FB. Untuk bidang pertanian di Desa Sumberbendo ini dapat dikatakan cukup mengalami kemajuan, akan tetapi tanah di desa ini tidak cocok untuk penanaman padi, jadi banyak penduduk desa ini menanam jagung untuk kiatan kesehariannya.

Ada juga keunggulan di Desa ini selain dengan pertanian yaitu tentang kesenian yang masih terlestarikan sampai saat ini. Beberapa tempat sanggar seperti “Rukun Saputro” tempat dimana untuk latian jaranan dan ada pula tempat latian wayang orang yaitu di sanggar “Lestari Widodo”. Di Desa Sumberbendo ini anak-anak dan warga diajarkan untuk melestarikan dan belajar lagi lebih dalam mengenai seni.

Dan kebetulan saya sendiri papa hari sabtu malam di tanggal 11 ikut menyaksikan latian adik-adik yang penuh semangat menghafal gerakan dalam bermain jaranan.

Selain itu di Desa Sumberbendo terdapat tempat pendidikan yaitu sekolahan SD dan TPQ untuk belajar ilmu agama seperti baca tulis alquran, saya sendiri pernah ikut andil dalam kegiatan TPQ di Desa Kalijirak dimana disitu banyak sekali adik-adik yang masih semangatnya mencari ilmu. Di sana saya mengajarkan menulis arab kepada adik-adik yang kelas menulis dan dilanjut dengan membaca jilid, dan ditutup dengan menghafal doa sehari-hari.

Beginilah hari-hari saya di saat melaksanakan pengabdian KKN, di siang hari menjalankan proker dan di malam hari adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk melakukan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Tak terasa seiring berajalannya waktu pengabdian di Desa Sumberbendo hampir usai pelaksanaan KKN yang selama 35 hari ini, kita juga sudah melakukan kegiatan penutupan dan perpisahan kepada masyarakat. Pesan KKN, saya pribadi dan teman-teman mahasiswa KKN sangat berharap dapat meninggalkan hal yang baik kepada masyarakat setempat melalui program kerja yang telah kami laksanakan di Desa Sumberbendo.

SEPENGGAL PENGALAMAN KKN DI DESA SUMBERBENDO BERMASYARAKAT RAMAH TAMAH

"Beliau dahulu pernah bekerja menjadi TKW di Taiwan kemudian pulang dan memulai usahanya."

Oleh: Safinatul Wahyuni
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

KKN merupakan kegiatan wajib dibeberapa kampus Indonesia sebagai bentuk memenuhi tugas ketika menjadi seorang mahasiswa. Saat ini aku melakukan kegiatan KKN untuk memenuhi tugasku menjadi seorang mahasiswa. Kegiatan KKN kali ini dilakukan secara langsung berinteraksi dengan masyarakat, berbeda dengan tahun sebelumnya ketika terjadi pandemi yang dilakukan secara daring. Persiapan KKN ini dilakukan dengan mendadak atau lebih tepatnya kurang persiapan yang matang dan tanpa berekspektasi apapun selama kegiatan karena kita berkelompok dengan orang yang berbeda prodi dengan kata lain kita belum pernah kenal atau bertemu satu sama lain dengan sebagian besar orang dalam satu kelompok.

Pada tanggal 20 Januari 2023 yang lalu, kita berangkat bersama menuju lokasi posko yang tepat bersebelahan dengan

balaidesa Sumberbendo. Sebelumnya kita sudah bertemu ketika melakukan rapat anggota, pembekalan kegiatan KKN, serta koordinasi bersama DPL, namun dengan waktu yang singkat. Di posko 2 Sumberbendo ini beranggotakan 41 orang dengan laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 32 orang. Dalam satu kelompok tersebut dibagi menjadi divisi pendidikan dan teknologi, sosial budaya dan agama, ekonomi, kesehatan dan lingkungan hidup, dan komunikasi dan publikasi. Aku masuk kedalam divisi ekonomi karena kebetulan aku mengambil program studi ekonomi. Ketika sudah sampai diposko bersama teman-teman kita membagi tugas sebagian ditugaskan untuk bersih-bersih posko dan sebagian lagi memasak untuk makan malam. Kemudian beristirahat sekitar 30 menit sambil menunggu makanan siap. Setelah makanan siap disajikan semua orang langsung mengambil piring dan makan bersama. Kemudian kita berkumpul melakukan rapat untuk membahas rancangan program kerja.

Minggu pertama yang dilakukan yaitu kegiatan anjangsana diwarga sekitar. Kegiatan anjangsana ini bertujuan supaya lebih mengenal kebiasaan dan potensi yang ada di Desa Sumberbendo. Rumah pertama yang aku kunjungi yaitu rumah Ibu Mariyah. Beliau merupakan pembuat tiwul instan kurang lebih selama 17 tahun. Beliau berperilaku ramah dengan

kehadiran kami. Rumah yang kedua yaitu rumah Ibu Mariyam. Ibu Mariyam merupakan salah satu pelaku UMKM. Beliau memiliki usaha rempeyek kacang dan rempeyek kedelai. Dan juga suaminya merupakan takmir masjid didekat posko dan memiliki usaha meubel. Di Desa Sumberbendo rata-rata memiliki mata pencaharian meubel karena memiliki potensi alam yang tinggi, bahkan kepala desa juga memiliki usaha meubel.

Program kerja pertama yang aku lakukan mengembangkan salah satu produk unggulan dari Desa Sumberbendo yaitu tiwul instan. Tiwul instan merupakan produk makanan pokok pengganti nasi yang berasal dari ketela pohon yang di olah menjadi tiwul kemudian dikeringkan dengan cara dijemur sehingga menjadi tahan lama ketika disimpan. Kita membantu memproduksi tiwul dan mengembankan kemasan tiwul agar lebih aman dan memodifikasi identitas produk menjadi lebih menarik, dan juga membantu memasarkan produk melalui sosial media.

Pembukaan kegiatan kuliah kerja nyata ini dilakukan setelah satu minggu menempati posko. Pada acara pembukaan dihadiri oleh Kepala Desa, BABINSA, DPL, perangkat desa, dan peserta KKN Desa Sumberbendo dari kelompok satu dan kelompok dua. Acara pembukaan pun berjalan dengan lancar dari dimulainya acara hingga akhir. Lalu besoknya setelah

acara pembukaan kita satu kelompok berencana mengunjungi wisata Pantai Pacar. Pantai Pacar merupakan pantai yang paling dekat dengan posko, membutuhkan waktu sekitar 30 menit sehingga kita berangkat sore hari. Tetapi karena bulan Januari merupakan musim hujan dan tepat sore hari setelah 20 menit kita sampai di pantai turun hujan deras. Sehingga kita terjebak di pinggir pantai tepatnya diwarung yang berjualan makanan ringan. Kita terjebak hujan deras dan petir jadi harus menunggu hujan reda, sambil menunggu hujan reda kita memesan mie kuah instan. Pukul 7 malam hujan mulai sedikit reda sehingga kita pulang naik motor pelan-pelan karena jalan licin, kita sampai posko pada pukul 8 malam.

Hari kesupuluh kita mengunjungi Kepala Dusun Kalijirak untuk memperoleh informasi potensi yang ada di dusun tersebut. Kemudian kita diarahkan ke rumah Bapak Sumariyanto. Beliau merupakan pengusaha meubel yang sudah melalui tahun ketujuh. Namun ketika sampai di rumah beliau tidak ada, dan kita hanya bertemu dengan istrinya. Kita melakukan memberikan beberapa pertanyaan kepada istri Pak Sumariyanto agar memperoleh beberapa informasi tentang usahanya. Besoknya kita melakukan observasi dirumah Ibu Komsiyah pemilik usaha keripik pisang dan kacang kulit. Ibu Komsiyah baru memulai usahanya pada 2022. Beliau dahulu

pernah bekerja menjadi TKW di Taiwan kemudian pulang dan memulai usahanya.

Bulan Februari tanggal 5 diadakan rapat yang dihadiri oleh perwakilan kelompok satu dan kelompok dua, koordinator dan sekretaris desa, dan koordinator kecamatan. Membahas tentang program kerja yang sudah terlaksana dan yang masih terkendala, kemudian mencari solusi untuk program kerja yang terkendala tersebut. Setelah rapat aku diajak salah satu temanku melihat kebun selada dan tomat dirumahnya. Besoknya ada kegiatan posyandu di Dusun Kalijirak. Aku ikut membantu divisi lain agar kegiatan cepat selesai, karena dimulai pukul 8 pagi dan sudah selesai pukul 10 pagi. Dan dilanjut kegiatan posyandu di Dusun Sumberbendo besoknya. Peserta posyandu di Dusun Sumberbendo lebih banyak karena peserta posyandu Dusun Padas juga terdaftar ke Dusun Sumberbendo. Posyandu kali ini dibarengi dengan pembagian vitamin A dan sosialisasi stunting oleh Ibu Bidan dan juga Kader posyandu.

Penutupan Kuliah Kerja Nyata kali ini diadakan kegiatan senam masal. Senam masal kali ini sudah dipersiapkan dari dua minggu sebelum acara dilaksanakan. Selain senam masal ada kegiatan lainnya yaitu pembagian *door prize*. Di Desa Sumberbendo mayoritas yang mengikiti kegiatan senam adalah ibu-ibu, jadi kita menyesuaiakan hadiah door prize berupa alat-alat rumah tangga. Ada banyak sekali

ibu-ibu yang antusias mengikuti kegiatan senam masal. Kegiatan lain yang dilakukan selain program kerja hanya kegiatan bisasa seperti sholat magrib berjamaah, piket bersih-bersih, piket memasak, senam pagi bersama, bermain bulu tangkis sore hari, dan bermain dengan anak-anak kecil disekitar posko. Karena acara ini adalah penutup jadi cerita ini berakhir di sini. Selanjutnya dilanjutkan dengan acara penutupan seperti acara pembukaan yang dihadiri perangkat desa dan anggota kelompok satu dan kelompok dua.

SEBERKAS CERITA PENUH MAKNA

"Banyak hal yang kudapatkan selama KKN ini mulai dari bertemu dan berinteraksi dengan berbagai karakter baik dari warga setempat maupun teman-teman seposko."

Oleh : Agista Salfabela
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Memasuki liburan semester 5 tiba saatnya menjalani kegiatan KKN UIN SATU Tulungagung. Setelah melalui proses pendaftaran, pada akhirnya aku ditempatkan di Desa Sumberbendo, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Dan itu merupakan lokasi tujuan utamaku sesuai pada saat pendaftaran. Hari yang ditunggu telah tiba. Pada tanggal 20 Januari 2023, aku dan teman teman berangkat menuju lokasi KKN. Cuaca yang sedikit mendung menghiasi selama perjalanan. Kondisi jalan yang kami tempuh untuk sampai ke lokasi pada awalnya normal. Akan tetapi mulai memasuki kecamatan Pucanglaban kondisi jalan sangat terjal. Lubang-lubang sepanjang jalan dan batuan-batuan mengharuskan kami untuk lebih berhati-hati. Setelah ±1 jam lamanya akhirnya kami tiba di posko, aku segera menata barang-barang yang kubawa. Setelah itu kami beristirahat sejenak, kemudian lanjut untuk memasak dan makan bersama. Malamnya kami mulai saling bergurau untuk lebih

mengakrabkan satu sama lain. Keesokan harinya, kami terlebih dahulu bersilaturahmi ke rumah Bapak Kepala Desa, Bapak Kepala Dusun, Bapak RT dan beberapa warga lainnya dan kedatangan kami disambut dengan sangat baik.

Dalam kegiatan KKN ini, aku memilih untuk memasuki Devisi Ekonomi. Sehingga pada hari kedua, kami mulai mencari tahu UMKM yang ada di Dusun Sumberbendo. Pertama kali kami mengunjungi rumah Ibu Tatik, seorang pengusaha keripik pisang, keripik mbothe, dan sale pisang. Dilanjut pada hari ketiga yaitu ke rumah Ibu Komsiyah pemilik usaha keripik pisang dan kacang goreng, lalu ke rumah Ibu Mariyem pemilik usaha rempeyek, kemudian ke rumah Ibu Ti'ah pemilik usaha keripik pisang, sale pisang, kacang asin. Dan yang terakhir yaitu ke rumah Ibu Mariyah pemilik usaha tiwul instan. Beliau semua sangat ramah dan dengan senang hati bersedia berbagi pengalaman beliau selama memproduksi dan memasarkan produknya.

Malam harinya setelah melakukan evaluasi bersama, aku dan teman-teman devisi Ekonomi mulai memfokuskan pada Program Kerja devisi kami. Kami memilih untuk memodifikasi kemasan dan mendesain logo usaha tiwul instan Ibu Mariyah serta usaha keripik pisang dan kacang goreng Ibu Komsiyah. Sehingga keesokan harinya yaitu hari keempat, aku dan teman-teman divisi Ekonomi kembali lagi ke rumah Ibu

Mariyah untuk terlebih dahulu belajar cara pembuatan tiwul instan. Tiwul instan ini terbuat dari singkong yang sebelumnya dibersihkan terlebih dahulu kemudian dipotong kecil-kecil lalu di jemur sampai menjadi keras atau sebutannya "gaplek" dan digiling sampai jadi tepung. Setelah itu, tepung di rendam dan ditiriskan. Lalu langkah berikutnya "dibuyeng" atau diayak di atas nampan sampai menjadi butiran-butiran kecil. Dan yang terakhir dijemur agar tahan lama. Ada kejadian yang menurutku lucu yaitu ketika aku dan teman-teman mencoba membuyeng atau mengayak. Aku merasa kaku dan menggerakkan seluruh badan ketika membuyeng. Berbeda dengan Bu Mariyah yang dengan luwes membuyeng mulai dari nampan satu sampai nampan lainnya.

Dalam rangka menjaga kebersihan posko dan giliran memasak, kami dibagi menjadi beberapa kelompok piket. Kebetulan aku mendapat giliran piket bersih-bersih di hari Minggu dan piket memasak pada hari Rabu. Dalam hal memasak, bisa dikatakan aku tidak sehebat teman-teman lainnya. Tetapi disini aku mencoba mengamati dan belajar dengan teman-teman terkait menu masakan pada hari itu. Dan pengalaman memasak yang kujalani setiap hari rabu terbilang sangat menarik dan seru.

Keesokan harinya, ibu posko memberitahu kami bahwa ada kegiatan rutin yasinan ibu-ibu Dusun Sumberbendo

setiap hari Kamis. Kelompok kami menyepakati perwakilan 10 orang terlebih dahulu yang hadir setiap pertemuannya. Dan aku menjadi salah satunya. Kami berangkat dengan jalan kaki karena lokasi yasinan tidak jauh dari posko. Dan pada waktu itu kondisi cuaca sedikit gerimis sehingga kami perlu hati-hati dalam berjalan menuju tempat tuan rumah. Kami melaksanakan rangkaian acara yasinan pada umumnya. Setelahnya, kami saling berbincang-bincang ringan dengan ibu-ibu untuk mengenal lebih dalam kondisi masyarakat Dusun Sumberbendo.

Ada yang berbeda pada KKN ini, yaitu pembukaan KKN oleh Kepala Desa baru dilaksanakan pada hari ke-8 setelah kami berada di posko tepatnya pada tanggal 27 Januari 2023 karena alasan tertentu. Tentunya hal tersebut tidak mengurangi semangat kami karena hari sebelum pembukaan tersebut kami juga telah menjalankan berbagai aktivitas termasuk kegiatan devisi. Pembukaan KKN berjalan dengan lancar dan pada akhir sesi kami menjalani sesi foto bersama.

Pada hari ke-9, sore harinya kelompok kami menyepakati untuk pergi ke Pantai Pacar bersama. Perjalanan dari posko ke pantai sekitar ±30 menit. Kami menghabiskan waktu dengan foto bersama. Pada saat tiba waktu pulang, hujan turun cukup deras sehingga kami terpaksa menunggu sampai hujan reda. Dan sampai pukul 19.00 baru kami memutuskan

untuk pulang ke posko dengan kondisi hujan yang sudah tidak terlalu deras. Perjalanan pulang ke posko pada waktu itu sedikit ekstrim karena dalam kondisi hujan dan gelap. Sepanjang perjalanan dalam keadaan listrik padam. Dan akhirnya kami semua sampai posko dengan aman.

Pada tanggal 31 Januari, aku dan teman-teman devisi ekonomi berkunjung kembali ke rumah Bu Komsiyah untuk membantu proses pembuatan keripik pisang mulai dari mengupas kulit pisang sampai dipasah menjadi tipis-tipis dan digoreng hingga kuning kecoklatan. Kami juga membantu proses penggorengan kacang kulit goreng sampai pengemasannya. Ada banyak hal yang saya pelajari dari Bu Komsiyah. Beliau sangat pekerja keras dan telaten. Kemudian setiap Jum'at pagi kami juga melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan Masjid.

Selain menjalankan aktivitas devisi, seringkali aku menghabiskan waktu dengan jalan-jalan sekitar posko sambil menyapa warga. Kebetulan pada akhir-akhir ini musim panen jagung sehingga aku dan beberapa teman lainnya ikut untuk mengupas kulit jagung dan menjemurnya. Warga di dusun Sumberbendo ini sangat baik. Tidak sedikit rezeki yang kami dapatkan, mulai dari sayuran untuk dimasak, buah-buahan, hingga camilan ringan. Selain itu aku dan teman-teman juga mengisi kekosongan dengan ikut mengajar TPQ, bermain

gobaksodor dan badminton serta bermain dengan anak kecil tetangga posko. Selain itu Ibu posko disini juga sangat baik. Beliau membimbing kami dengan sangat sabar dan telaten.

Tidak terasa 30 hari telah berlalu. Banyak hal yang kudapatkan selama KKN ini mulai dari bertemu dan berinteraksi dengan berbagai karakter baik dari warga setempat maupun teman-teman seposko. Yang awalnya tidak mengenal menjadi kenal dan lebih akrab. Kemudian dapat belajar secara langsung terkait pembuatan produk dan pemasarannya. Pemikiran-pemikiran yang berbeda dapat tersatukan. Melalui kegiatan KKN ini aku belajar akan pentingnya kebersamaan dan juga saling menghargai serta suka duka tetap dijalani bersama.

MENGABDI UNTUK BELAJAR

"Dari pengalaman KKN ini saya juga belajar untuk bersyukur dan untuk menerima segalanya."

Oleh: Nabila Anjani
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Perkenalkan nama saya Nabila Anjani berasal dari kota Sidoarjo. Saya seorang mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang masuk pada tahun 2020. Saya mengambil jurusan program studi Tadris Biologi yang tahun kemarin masih semester 5 dan untuk tahun ini akan memasuki semester 6. Nah diantara liburan semester itu dari kampus mengadakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan pada beberapa desa yang ada di daerah Tulungagung dan Blitar. KKN dibagi menjadi 4 jenis, yaitu KKN MDB (Membangun Desa Berkelanjutan), KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multisektoral.Pada waktu itu pendaftaran dibuka pada tanggal 28 Desember 2022 di Smartcampus. Waktu pendaftaran dibuka banyak sekali teman - teman mahasiswa yang berebut untuk mendaftar agar bisa ikut KKN gelombang 1. Tapi pada waktu itu smartcampus lagi eror dikarenakan banyak yang mengaksesnnya. Nah pada waktu itu saya mendaftar KKN di desa Pucanglaban 2, Demuk, dan Sumberdadap tapi kuotanya sudah penuh dan harus memilih

tempat yang lain, karena saya tidak tau nama desa yang ada di Tulungagung ataupun Blitar maka dari itu saya memilih secara acak dan akhir nya saya ambil di desa Sumberbendo 2.

Desa Sumberbendo dimulai tahun 1900, pada saat itu ada pengembara dari Trenggalek yang bernama Saido yang memiliki pengikut sebanyak tujuh orang yaitu, Sadiyo, Donosetro, Yai Po, Jainah, Disan, Wonomedjo dan Joyo. Orang-orang tersebut membuka lahan pertanian cocok tanam dan membuat batas-batas tanah, karena di situ terdapat sumber air yang terletak di bawah pohon bendo yang merupakan sumber satu-satunya di daerah tersebut maka tempat tersebut dinamakan Sumberbendo di bawah pemerintahan desa Demuk. Pemerintahan sumberbendo dimulai tahun 1918 dengan pemimpin pertama bernama Uceng. Terdapat empat dusun di Desa sumberbendo, yaitu Sumberbendo, Padas, Krenggan dan Kalijirak. Meski berada di daerah pinggiran dan jalan masuk ke desa tidak terlalu lebar, ekonomi masyarakat desa Sumberbendo tergolong bagus. Selain dari hasil bumi berupa perkebunan, desa ini masih memiliki banyak seniman yang tergabung dalam kesenian wayang orang Lestari Widodo. Pendapatan lain dari desa ini adalah hasil bekerja di luar negeri. Sebab, banyak warganya menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) di berbagai negara.

Ketika saya dan teman-teman sudah datang di posko sumberbendo 2 yang tempatnya berada di sebelah balai desa, ibu pemilik rumah menyambut kedatangan kami dengan baik dan ramah. Begitupun dengan warga desa setempat juga baik sekali. Dan pada saat sudah menempati posko tersebut saya dan teman-teman melaksanakan bersih - bersih agar nyaman saat ditempati. Pada waktu disini saya senang sekali karena bertemu dengan teman - teman yang sama sekali belum pernah kenal karena satu kelompok KKN dipilih secara acak dari semua fakultas (satu angkatan). Tapi akhirnya lama kelamaan juga kenal seperti keluarga baru.

Pada hari kedua saya dan teman-teman melakukan anjangsana dirumah warga sekitar yaitu Bu komariah,Bu Mariyah,dan Bu Tatik yang kebetulan beliau seorang pengusaha tiwul, pengusaha keripik pisang, dan keripik pisang sale. Kebetulan pada saat itu saya masuk di divisi ekonomi yang dimana nanti dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ,menggali potensi yang ada di desa termasuk UMKM yang ada di daerah setempat seperti usaha keripik pisang, usaha pembuatan tiwul, usaha mebel, dll. Dan pada sore hari ada kumpulan ibu - ibu PKK yang dimana teman-teman dari divisi ekonomi dan kesehatan lingkungan ikut dalam kumpulan tersebut. Dari divisi ekonomi mendata siapa saja yang mempunyai usaha dan akan di daftarkan sertifikasi halal

dan kami dari divisi ekonomi membantu memperbaiki kemasan dan memberikan label agar kemasan terlihat menarik. Dan untuk divisi kesehatan dan lingkungan juga berbincang - bincang dengan ibu Novi dan Bu Supini selaku pengurus posyandu dan posbindu.

Hari – hari selanjutnya saya dan teman – teman juga melakukan anjangsana dirumah warga yang lainnya yang kebetulan warga di desa sumberbendo bekerja sebagai petani, ada juga yang memiliki ternak ayam petelur dan juga panen jagung untuk dijadikan ampok (nasi jagung). Setiap hari jum'at saya dan teman - teman melakukan kerja bakti membersihkan 4 masjid yang ada di dusun kalijirak dan sumberbendo yang dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing – masing 10 orang dan setiap pagi kami melakukan senam bersama yang di pimpin oleh teman – teman dari divisi Kesehatan dan lingkungan. Cuaca di desa Sumberbendo tidak menentu, ketika awal datang cuacanya panas sekali tpi 1 minggu berikutnya sering diguyur hujan yang tidak menentu kadang waktu pagi atau malam. Untuk kegiatan sehari – hari saya dan teman – teman membantu warga sekitar untuk mipil jagung (mengupas jagung) dari hasil mata pencaharian yang ada di Desa Sumberbendo. Dan setiap hari kamis mengikuti kegiatan rutin yasinan yang dilaksanakan pada pukul 2 siang untuk yang cewek/ibu - ibu dan untuk yang cowok/bapak – bapak kegiatan rutin yasinan dilaksanakan pada

pukul 18.30 atau ba'da maghrib. Pada waktu itu saya dan teman – teman lainnya juga ikut serta mendampingi adek – adek yang ada di TPQ yang dimana saya dan teman – teman mengadakan lomba mewarnai yang mana diadakan oleh divisi social budaya dan agama dan mereka senang sekali karena juga mendapatkan hadiah. Untuk divisi Pendidikan mereka mengajar di SD Sumberbendo 1 yang dilakukan 1 minggu 4x. Untuk kegiatan penutup kami mengadakan senam massal yang diadakan oleh divisi Kesehatan dan lingkungan dan mereka yang ikut serta juga mendapatkan *dooprize*.

Itulah sedikit cerita yang bisa saya sampaikan selama satu bulan tinggal di daerah pegunungan yaitu desa sumberbendo Kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung yang dimana saya juga mendapat pengalaman dari warga sekitar dan saya bisa belajar bahasa yang biasa dipakai di Tulungagung meskipun saya juga kadang tidak faham, tapi saya juga belajar dari warga sekitar dan teman – teman. Dari pengalaman KKN ini saya juga belajar untuk bersyukur dan untuk menerima segalanya.

BELAJAR DAN BERDAMPAK

"Warga sekitar justru sangat senang ketika kita mau menerima pemberian dari beliau."

Oleh : Sonia Andriana Isabela
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Perkenalkan namaku Sonia Andriana, biasa dipanggil Sonia. Pada hari jumat 20 Februari, aku melaksanakan KKN di desa Sumberbendo, kecamatan Pucanglaban, kabupaten Tulungagung. Dari awal pendaftaran aku memang sengaja memilih di daerah Sumberbendo karena ada teman dari rumahku yang memilih di lokasi yang sama. Alasanku memilih di lokasi yang sama adalah agar bisa berangkat dan pulang bersama temanku ini. Aku sangat semangat mengikuti kegiatan KKN ini, perjalanan menuju lokasi KKN melewati pepohonan yang sangat rindang dan pemandangan yang indah. Perjalanan dari rumah ke posko memerlukan waktu sekitar kurang lebih 45 menit. Aku berangkat dari rumah ke lokasi KKN sekitar pukul 01.15. Sesampainya di posko aku bersama teman-teman membersihkan posko dan menata barang-barang bawaan.

Hari kedua, aku dan teman-teman melakukan anjangsana ke rumah warga yang ada di sekitar posko. Kami mengunjungi rumah ibu Tatik, ibu Parmi dan juga ibu Komsiyah mereka menyambut kedatangan kami dengan

hangat. Hari berikutnya adalah jadwal aku melaksanakan piket bersih-bersih, aku dan teman-teman lainnya membersihkan lingkungan posko dan juga mencuci piring. Selanjutnya pada hari Senin 23 Januari 2023 aku bersama teman-teman divisi ekonomi ke rumah ibu Mariyah yang merupakan pemilik UMKM pembuat nasi tiwul. Bu Mariyah sangat baik dan dengan senang hati menyambut kedatangan kami. Aku dan teman-teman membantu dalam proses pembuatan tiwul bersama ibu Mariyah, mulai dari proses awal pembuatan hingga proses penjemuran tiwul. Aku sangat senang ikut membantu dalam membuat tiwul, banyak pengalaman baru yang aku dapat disini.

Hari keenam di posko, tepatnya hari Rabu adalah jadwal aku melaksanakan piket masak. Aku bangun pagi pukul 04.00 kemudian berjamaah di masjid dekat posko bersama teman-teman. Setelah itu, aku langsung bergegas menuju dapur dan memasak. Sebenarnya aku tidak terlalu jago untuk memasak akan tetapi di sini aku ingin belajar dan berinovasi terkait menu masakan. Pada 27 Januari 2023, merupakan acara pembukaan KKN di balaidesa Sumberbendo yang diikuti oleh seluruh peserta KKN kelompok 1 dan 2, warga desa, perangkat desa, dan juga Dosen Pembimbing Lappangan (DPL). Acara pembukaan di mulai pukul 08.00 WIB. Aku sangat antusias

mengikuti acara pembukaan KKN ini, setelah acara pembukaan berakhir aku dan teman-teman berfoto bersama.

Keesokan harinya, aku bersama teman-teman posko 2 pergi ke Pantai Pacar yang terletak di desa Pucanglaban. Perjalanan dari posko kami menuju pantai pacar kurang lebih sekitar 30 menit. Di perjalanan menuju kesana lagi-lagi dimanjakan oleh pemandangan yang asri. Sesampainya di Pantai Pacar aku bersama teman-teman berfoto bersama selanjutnya melihat keindahan Pantai Pacar, sayangnya saat sampai di sana laut sedang pasang sehingga tidak bisa turun kebawah dan bermain air. Kami berangkat sore hari sekitar pukul 14.30, dengan tujuan agar bisa melihat sunset di Pantai Pacar sayangnya sesampainya di sana langit sedang mendung sehingga kita tidak dapat melihat sunset. Selang beberapa menit aku dan teman-teman pergi ke warung yang ada di pinggir pantai dan memesan makan dan minum.

Keesokan harinya, aku pergi ke rumah ibu Komsiyah yang merupakan pemilik UMKM yang ada di dusun Sumberbendo. Aku dan teman-teman membantu ibu Komsiyah dalam proses pembuatan criping pisang. Kami membantu ibu Komsiyah mulai dari proses mengupas pisang, selanjutanya setelah dikupas pisang di rendam ke dalam air bersih. Setelah itu, memasah pisang di atas air panas dan menggoreng pisang. Setelah proses penggorengan selesai, aku dan teman-teman

membantu ibu Komsiyah mengemas criping pisang. Setelah semuanya selesai aku dan teman-teman berpamitan kepada ibu Komsiyah untuk kembali ke posko. Ketika aku dan teman-teman berpamitan ibu Komsiyah memberikan sayur-sayuran yang ada di pekarangan rumah beliau untuk di masak di posko ujarnya.

Jum'at 03 Februari, aku dan teman-teman gotong royong membersihkan masjid yang ada di wilayah dusun Sumberbendo dan Kalijirak, kegiatan bersih-bersih ini dibagi menjadi 4 titik. Kebetulan aku kebagian bersih-bersih di masjid Al-Hikmah, masjid Al-Hikmah ini terletak di samping balaidesa Sumberbendo sehingga sangat dekat dengan posko yang aku tinggali. Ketika aku dan teman-teman bersih-bersih kami di bantu bapak Sumariyanto dan kami juga dibawakan makanan oleh beliau. Beliau sangat mendukung kegiatan kami dalam melakukan bersih-bersih masjid. Rabu 15 Februari, kelompok 2 KKN Sumberbendo mengadakan senam masal yang diikuti oleh ibu-ibu sekitar. Ibu-ibu sangat antusias dengan adanya kegiatan ini, karena di acara senam masal ini terdapat hadiah menarik bagi ibu-ibu yang beruntung.

Selama KKN, kegiatan yang sering aku lakukan selama KKN adalah senam di pagi hari, jalan-jalan di sekitar posko bersama beberapa teman posko lainnya sambil berkenalan dengan warga sekitar. Ketika aku berkunjung ke

rumah warga mereka selalu menyambut aku dan teman-teman dengan ramah dan hati yang senang. Sepulang dari rumah warga kami selalu dibawakan makanan dari tetangga, kata beliau untuk makan di posko bersama teman-teman. Kami sering diberikan makan-makanan oleh warga sekitar sampai-sampai kami merasa tidak enak hati karena terlalu sering diberi oleh warga sekitar. Akan tetapi, warga sekitar justru sangat senang ketika kita mau menerima pemberian dari beliau. Sore hari biasanya aku dan teman-teman bermain di depan balaidesa agar tidak merasa bosan setelah berkegiatan seharian. Aku dan teman-teman sering bermain gobak sodor, betengan, badminton, bermain bola. Pada pukul 03.00 permainan dimulai biasanya sampai pukul 04.00, setelah selesai bermain dilanjutkan mandi. Menurut aku bermain dengan teman-teman sangat seru dan aku tidak bisa membayangkan jika sebentar lagi KKN berakhir artinya kegiatan ini tidak bisa terulang kembali.

Menurut aku, pengalaman selama KKN sangat asyik karena bisa saling mengenal dengan teman-teman baru dan tinggal bersama-sama selama satu bulan. Selain itu, bisa mengenal warga desa Sumberbendo yang sangat baik dengan kami peserta KKN. Pemilik posko yang aku tinggali bersama teman-teman juga sangat baik dengan kami, seperti ibu sendiri. Banyak pengalaman-pengalaman baru yang aku lewati selama

KKN. Disini aku juga bertemu dengan Mochi yang merupakan seekor kucing yang sangat lucu milik pemilik warung yang ada di dekat posko. Hampir setiap hari aku bermain dengan Mochi. Hari-hari terakhir di KKN terasa semakin cepat, yang dulunya terasa lama sekarang justru sebaliknya. Rasanya mulai akrab dengan warga sekitar dan juga teman-teman posko akan tetapi tidak terasa sebentar lagi kegiatan KKN akan berakhir. Satu lagi yang membuat kepikiran di hari-hari terakhir adalah tidak bertemu dengan Mochi lagi nantinya.

MEMAKNAI KKN SEBAGAI PEMBELAJARAN

"Banyak pelajaran tentang menjadi pengusaha dari berbagai UMKM desa sumberbendo diantaranya bagaimana beliau-beliau menghadapi jatuh bangun usaha, memasarkan produk, teknik menghandel orderan."

Oleh : Nurul Hidayatul Mahfiroh
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Nurul Hidayatul M, biasa dipanggil Nurul, saya berasal asli dari jombang. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan S1 manajemen keuangan syariah, alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

KKN Reguler Multisektoral yang diselenggarakan (di tulungagaung dan blitar), adalah jenis program KKN yang ditawarkan oleh UINSATU. Saya memilih KKN Reguler di Kabupaten Tulungagung sesuai dengan keinginan saya karena tidak terlalu jauh. Saya memilih di desa Sumberbendo Kecamatan pucanglaban Kabupaten tulungagung.

Desa Sumberbendo berdiri tahun 1900, pemerintahan sumberbendo dimulai tahun 1918 dengan pemimpin pertama bernama Uceng. Terdapat empat dusun di Desa sumberbendo, yaitu Sumberbendo, Padas, Krenggan dan Kalijirak. Desa ini masih memiliki banyak seniman yang tergabung dalam kesenian wayang orang Lestari Widodo. Pendapatan lain dari desa ini adalah hasil bekerja di luar negeri. Sebab, banyak warganya menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) di berbagai negara.

Pada tanggal 16 januari 2023 saya mengikuti pembekalan KKN di Gedung AM Lantai 6 disitulah pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman kelompok. Pertemuan kelompok selanjutnya untuk rapat dengan didamping DPL Bu rohmah ivantri, dikarenakan kami sudah memilih divisi sesuai yang diinginkan selanjutnya kami mulai rapat membahas tentang keberangkatan, keperluan yang dibutuhkan saat KKN dan menyusun program kerja. Kurang lebih hanya 2 minggu waktu untuk persiapan KKN kami mulai rutin rapat untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan.

Pada tanggal 20 saya beserta rombongan kelompok saya yang anggotanya 41 anak berangkat menuju posko tempat kami menginap, kami berangkat habis sholat Jum'at. Dalam perjalanan saya sangat terkejut dengan jalan yang dilewati,

jalannya yang diakses penuh dengan geronjalan dan jalanan yang sangat sepi. Di sepanjang jalan kami disuguhi banyak hutan. Sesampainya di posko kami langsung bersih" posko dan ada yang masak buat makan malam.

Kami Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan ini, kami mahasiswa UINSATU tinggal di sebuah rumah yang kami kontrak selama sebulan. Pada waktu kami tiba di desa Sumberbendo, sambutan dari pemilik posko sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN.

Hari berikutnya, dikarenakan kami tidak langsung melaksanakan pembukaan, kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk Anjangsana/silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Sampai akhirnya, pada tanggal 27 tepat jam 08:00 pagi melaksanakan pembukaan desa yang dihadiri oleh kelompok sumberbendo 1, kelompok sumberbendo 2, perangkat desa dan DPL bertepatan di Balai Desa sumberbendo. Pembukaan

dilaksanakan secara khidmat hingga penyampaian dari kepala desa sumberbendo dan DPL dari kelompok 1. Hingga selesai acara kami dan teman-teman sumberbendo 2 melakukan sesi foto bersama dan bergantian dengan satu sama lain, waktu menunjukan jam 11:00 acara pembuatan sudah selesai dan teman laki-laki bersiap untuk melaksanakan sholat Jum'at.

Pada tanggal 21 saya dan teman divisi ekonomi Anjangsana dan survey ke rumah warga yang memiliki UMKM, kami pergi ke rumah ibu komsiah untuk melihat produknya, produk yang dimiliki Bu komsiah yaitu kripik pisang dan kacang goreng.

Hari berikutnya kami pergi ke rumah ibu Mariah untuk melihat bagaimana proses pembuatan tiwul instan, disana kami diajarkan cara pembuatannya. Tetapi Bu Mariah tidak membuat tiwul instan setiap hari, beliau membuat jika singkong yang dikeringkan sudah kering saja, atau warga sumberbendo menyebutnya dengan gaplek. Kami di rumah Bu Mariah sudah dianggap seperti anak sendiri, Bu Mariah sangat baik. Kalau dari rumah Bu Mariah selalu dibawain makanan untuk dibawa ke posko.

Berdasarkan hasil survey dan kunjungan ke rumah ibu Mariah dan ibu komsiah di desa sumberbendo, kami menyadari bahwa masih banyak UMKM yang masih memasarkan produknya secara manual dan belum mengikuti perkembangan

zaman. Oleh karena itu setelah dari rumah Bu komsiah dan Bu Mariah, kami divisi ekonomi mengadakan rapat untuk membahas proker apa yang akan dilaksanakan. Kami sepakat membuat proker mempercantik kemasan produk, membantu memasarkan produk untuk lebih luas lagi, dan membuat Instagram untuk memasarkan produknya.

Tindak lanjut yang saya harapkan untuk warga desa Sumberbendo terutama pemilik UMKM agar dapat mengikuti perkembangan zaman di era digital marketing saat ini dengan tetap melanjutkan hasil program kerja kami setelah kegiatan KKN di desa sumberbendo selesai. Program kerja ini juga bertujuan agar desa sumberbendo memiliki digital marketing yang dapat meningkatkan sumber daya dan pendapatan UMKM serta meningkatkan citra desa sumberbendo di kalangan luas.

Hari-hari berikutnya saya pergi Anjangsana kerumah warga-warga, saya disambut dengan baik. Disana mendapatkan banyak cerita, ada yang bercerita waktu masa remajanya bekerja sebagai TKW, ada yang menjadi petani. Dan pada setiap Kamis siang kami mahasiswa perempuan mengikuti kegiatan rutin yasinan. Selanjutnya untuk agenda penutupan kami mengadakan senam masal dengan warga desa sumberbendo. Tujuan mengadakan senam masal yaitu

mengajak warga untuk hidup sehat. *Doorprize* yang kami berikan yaitu panci besar dan kipas angin kecil.

Selama 30 hari di desa sumberbendo saya sangat senang dan bisa mendapatkan banyak pelajaran berharga yang didapat saat KKN, saya pribadi belajar bagaimana berorganisasi dengan orang-orang baru, menyatukan paham pada program kerja, bertanggung jawab pada tugas yang telah diberikan, membantu apa yang dapat dibantu meski itu diluar tugas saya. Benyak pelajaran tentang menjadi pengusaha dari berbagai UMKM desa sumberbendo diantaranya bagaimana beliau-beliau menghadapi jatuh bangun usaha, memasarkan produk, teknik menghandel orderan. Warganya yang ramah membantu sekali dalam proses pelaksanaan program-program kerja kami. Begitulah cerita saya dalam KKN, semoga pembaca terinspirasi.

SECERCAH KISAH DI DESA SUMBERBENDO

"Kegiatan yasinan biasanya namun terdapat hal unik yakni ketika mereka membayar arisan kepada salah satu anggota mereka tidak datang ke salah satu orang tetapi mereka tetap duduk ditempat mereka dan melemparkan uang mereka ke salah satu orang tersebut."

Oleh: Windy Eka Sari
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Sumberbendo adalah salah satu desa di kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Di desa Sumberbendo ini terdiri dari 4 dusun yakni kalijirak, Sumberbendo, krenggan dan Padas. Pada liburan semester 5 kali ini saya mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada gelombang pertama. Banyak sekali problematika ketika pendaftaran KKN tersebut, mulai dari sistem yang tidak dapat diakses hingga jumlah kuota yang melebihi kapasitas pada umumnya. Meskipun demikian saya Alhamdulillah masih bisa daftar di gelombang pertama meskipun penuh dengan rasa khawatir karena masuk di portal pendaftaran sangat sulit diakses. Pada saat itu saya memilih untuk KKN di desa Demuk. Tidak hanya saya, teman satu jurusan dengan saya juga memilih tempat yang sama. Namun ketika pengumuman tiba saya dan ketiga teman saya mendapatkan tempat di desa

Sumberbendo yang satu kecamatan dengan desa Demuk. Meskipun saya tidak KKN di desa Demuk, tapi saya tetap bersyukur karena ada ketiga teman saya dalam list anggota di KKN Sumberbendo 2. Dalam perjalanannya saya mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan ketika KKN Namun sebelum keberangkatan saya dan beberapa teman satu kelompok ini melakukan survey dan juga mencari posko tempat kita menginap selama KKN di Sumberbendo. Kami di arahkan kesalah satu rumah warga yang bernama pak Bud sapaan akrabnya. Namun karena satu dan lain hal kelompok kami memutuskan untuk tinggal dan menetap selama KKN di rumah Bu Supini yang mana rumah tersebut berdampingan dengan balai desa Sumberbendo. Dan waktu keberangkatan ke posko tiba.

Kelompok kami sepakat untuk berangkat pada hari Jum'at sekitar pukul 1 siang. Dengan menggunakan sepeda motor dan untuk barang pribadi dan barang-barang yang diperlukan di posko diangkut menggunakan pickup. Sesampainya di sana sekitar pukul 3 sore kami langsung bersilaturahmi dengan ibu Supini yang pada saat itu ada di depan rumah. Pada saat gilirannya saya bersalaman dengan beliau, Bu Supini ketika melihat wajah saya langsung berbicara " ini Lo yah mirip Tutut" sambil berbicara dengan suaminya. Dan saya telisik bahwa Tutut adalah keponakan dari Bu Supini

yang kuliah di Jember yang katanya wajahnya sama dengan saya.

Malam hari setelah habis sholat isya' saya dan perwakilan teman-teman bersilaturahmi ke bapak RT Sumberbendo untuk meminta izin KKN di sini dan meminta bantuannya selama kami KKN di sini. Seharusnya setelah bersilaturahmi ke pak RT kami pergi ke kepala dusun Sumberbendo untuk bersilaturahmi dan juga meminta izin. Namun karena terlarut malam tidak melanjutkannya tetapi langsung kembali ke posko. Keesokan harinya kami melanjutkan silaturahmi ke bapak kades carik dan juga Kasun kalijirak dengan di dampingi Bu Supini.

Dan pada hari Kamis saat itu kami diminta untuk ikut yasinan ibu-ibu yang bertempat di rumah ibu Sipon. Biasanya yasinan ibu-ibu di rumah saya dilakukan pada malam hari setelah magrib tapi kali ini dilakukan pada pukul 1 siang. Namun jalannya acara yasinan sama dengan kegiatan yasinan biasanya namun terdapat hal unik dari warga Sumberbendo yakni ketika mereka membayar arisan kepada salah satu anggota mereka tidak datang ke salah satu orang tetapi mereka tetap duduk ditempat mereka dan melemparkan uang mereka ke salah satu orang tersebut. Itu adalah salah satu hal yang tidak biasanya dilakukan ditempat yasinan. Dalam segi makanan pun juga demikian terdapat perbedaan makanan mereka tidak

memakai kerdus sebagai wadah tetapi menggunakan piring seperti rampatan yang berisi berbagai makanan tradisional mulai dari kacang rebus, gablok, hingga naga sari. Meskipun demikian masih ada makanan seperti donat, buah jeruk dan juga salak yang ada dalam suguhan tersebut.

Pada Minggu kedua KKN saya dan beberapa ikut dalam kegiatan divisi ekonomi dalam kegiatan pembuatan keripik pisang dan sale pisang. Kegiatan tersebut dilakukan disalah satu rumah warga yang memiliki usaha tersebut. Kegiatan tersebut dimulai dari tahap penggorengan yang pada saat itu sale pisang yang dikerjakan terlebih dahulu. Ternyata pembuatan keripik sale pisang menggunakan pisang awak yang sudah matang kemudian di pasrah tipis diatas wajan berisi minyak yang panas. Namun berbeda dengan keripik pisang yang menggunakan pisang yang mentah dengan minyak selalu panas dengan api yang besar, dalam pembuatan keripik sale pisang menggunakan minyak dengan api yang sedang. Setelah itu selesai tahap penggorengan saya dan teman-teman membantu membungkus keripik kedalam kantong plastik dengan ukuran 2 ons. Namun selang beberapa hari setelah pembuatan keripik sale pisang, saya kembali mendatangi rumah ibu UMKM tersebut untuk kembali melihat proses pembuatan keripik gadung dan juga mengulani keripik pisang yang beberapa hari dibuat. Dan juga membuat rempeyek mini.

Pada saat itu saya juga ikut membantu sampai ke tahap pengemasan.

Di Minggu ke tiga saya dan juga beberapa teman ikut membantu warga yang sedang membuka jagung dari daun atau klobot yang biasanya mereka sebut. Saat itu kami membantunya tidak sengaja karena awalnya kita berniat untuk jalan pagi disekitar balai desa namun melihat ada warga yang membuka klobot jagung kami ikut disana. Setelah selesai kami berpamitan, namun sebelum pulang kami di ajak oleh si ibuk untuk memetik kacang dibelakang rumah untuk kita bawa pulang ke posko. Dari sekian banyak cerita di KKN kali ini saya melihat kebersamaan dan juga kesederhanaan mereka sangat terasa. Dan saya banyak belajar dari KKN kali ini.

MEMAKNAI PENGABDIAN DI DESA SUMBERBENDO

"Mereka juga mengandalkan air hujan, setiap kali hujan deras mereka selalu menampung air hujan agar bisa digunakan untuk cuci piring."

Oleh : Arizawati Cahyani
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Pada hari Kamis, Tanggal 19 Januari 2023 saya sebagai penulis esai ini yaitu Arizawati Cahyani bersama teman-teman satu kelompok melakukan pemeberangkatan KKN. Dimana saya bersama teman-teman berangkat pada pukul 13.00 waktu setempat dan sampai di desa Sumberbendu Kec. Pucanglaban Kab. Tulungagung sekitar pukul 14.00. Sesampai disana kami menurutkan barang-barang dari pik up serta membersihkan tempat yang akan kami tinggali selama satu bulan. Selain itu saya mengamati tempat sekitar yang dimana saya pertama kali menginjakan kaki di desa sumberbendo tersebut. Saya berfikir saya akan mengalami kesusahan beradaptasi pada peserta KKN yang lainnya karena saya termasuk orang yang jarang interaksi. Namun saya salah ternyata teman KKN yang lainnya sangat asik-asik. Saya akan bercerita didalam esai ini menegani pengalaman saya dalam mengabdi KKN di Desa Sumberbendo.

Desa Sumberbendo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pucanglaban Kab Tulungagung. Desa Sumberbendo merupakan desa yang perbatasan Tulungagung-Blitar. Desa Sumberbendo sendiri memiliki nilai agama, budaya, serta sentra pabrik atau usaha kecil-kecilan. Desa Sumberbendo sendiri terbagi menjadi empat dusun yaitu dantara lain, Dusun Sumberbendo, Dusun Padas, Dusun Krengan, dan Dusun Kalijirak. Disetiap dusun di desa Sumberbendo memiliki banyak sekali pengusaha yang cukup sukses. Serta banyak sekali petani-petani jagung di desa Sumberbendo. Kepala Desa di Desa Sumberbendo saat ini adalah Bapak Surani Gandos. Beliau adalah kepala Desa Sumberbendo yang sedang menjabat saat ini. Beliau merupakan orang yang sangat humble kepada masyarakat.

Penulis beserta teman-teman satu kelompok melakukan pengabdian di Desa Sumberbendo tepatnya di Dusun Sumberbendo dan di Dusun Kalijirak. Dimana akses jalan ke Desa Sumberbendo sendiri cukup sulit, serta jalan yang setiap hari diliiwati oleh masyarakat pun juga sulit. Terdapat berbagai batuan-batuan yang masih belum diaspal atau di cor sehingga membuat jalan tersebut sulit serta licin saat hujan. Sebelum saya melakukan KKN di Desa Sumberbendo satu minggu penuh tidak turun hujan. Namun saat saya melakukan

KKN di Desa Sumberbendo sering sekali hujan sehingga membuat jalan menjadi licin.

Saat melakukan pembekalan KKN atau di pedoman buku KKN tedapat bahwa warga Desa Sumberbendo jarang cuci tangan atau bahkan buang air besar sembarangan. Namun setelah saya melakukan anjangsana di warga sekitar untuk hal buang air besar sembarang itu sudah tidak dilakukan lagi. Untuk dalam hal tidak pernah cuci tangan mungkin itu masih bisa terjadi, dikarenakan kurangnya air bersih di Desa Sumberbendo. Untuk air bersih sendiri pun mereka harus memasang pump air dimana setiap dusun haraganya perkibik itu beda. Selain itu untuk mendapatkan air bersih mereka juga melakukan pendiselan pada sumber mata air. Mereka juga mengandalkan air hujan, setiap kali hujan deras mereka selalu menampung air hujan agar bisa digunakan untuk cuci piring.

Di Desa Sumberbendu tepatnya di Dusun Sumberbendo dan Dusun kalijirak setiap hari kamis siang melakukan yasinan rutinan yang diikuti oleh ibu-ibu sekitar. Serta pada setiap kamis malam juga dilakukan yasinan oleh bapak-bapak sekitar. Ada yang membuat saya kaget yaitu masjid di dekat posko tempat tinggal takmir masjid atau ustadz masjid hanya adzan yaitu dua kali saja pada saat sholat magrib dan sholat subuh. Setelah saya melakukan anjangsana pada takmir masjid ternyata saat ustadz adzan waktu sholat magrib

warga hendak jalan ke masjid untuk sholat jmaah namun ustadz tersebut setelah melakukan adzan langsung mengakhiri. Sedangkan jalan akses ke masjid pun sulit sehingga membuat warga sekitar menjadi jengkel dan tidak ada ynag jamaah di masjid. Walupun setiap selasa malam dilakukan rotiban yang saya ketahui salama saya ada di Desa Sumberbendo.

Di Desa Sumberbedno terdapat arisan ibu-ibu PKK yang bertempat di Tampungan Dusun Padas. Ibu-ibu PKK tersebut membahas mengenai POSYANDU dan POSBINDU. Untuk POSYANDU dilaksanakan setaip minggu perta di awal bulan. Terdapat tiga posko yaitu di Dusun Sumberbendo, Dusun Kalijirak dan Dusun Krengan. Untuk Dusun Sumberbendo dilakasanakn di balai desa Desa Sumberebendo untu Dusun Kalijirak di rumah warga, untuk Dusun Krengan ada posnya sendiri. Setiap dusun memiliki sifat yag berbeda POSYANDU di Dusun Kalijirak sangat sepi dikarenakan sebagain warga melakukan POSYANDU di Kab. Blitar. Untuk POSBINDU sendiri juga di rumah warga sekitar itu dilakukan sebulan sekali, namun untuk pelaksanaanya tudak pasti dikarenakan minimnya pengetahun dari orang tua yang ada di Desa Sumberbendo. Di Desa Sumberbendo juga terdapat POSTU namun POSTU itu jarang dipakai. Bahkan saya dan teman-teman membersihkan POSTU saat ada kunjungan dari dinas kesehatan. Data-data yang ada dipostu juga lambat

pembaruanya. Namun setelah dibersihkan POSTU tersebut digunakan kembali untuk melakukan imunisasi pada balita.

Suatu hal yang saya temui pada anak-anak yang ada di Desa Sumberbendo adalah mereka sebagai anak yang masih duduk di sekolah dasar sudah mempunyai handphone sendiri. Setiap mereka melaksanakan les mereka selalu membawa handphone. Itu bukan hal yang wajar bagi kalangan anak-anak dimana mereka harus bermain dengan teman-teman bukan hanya bermain handphone saja. Siswa SD yang ada pada Dusun Kalijirak hanya sedikit dibandingkan di Dusun Padas. Mungkin dikarenakan akses jalan menuju ke SD Kalijirak itupun sulit.

Dari sekian banyak penulis temukan di Desa Sumberbendo tepatnya di Dusun Sumberbendo dan Kalijirak ada yang membaut penulis salut oleh warga sekitar. Banyak sekali warga sekitar yang sudah berumur masih malekukan kegiatan diladang. Ada nenek-nenek setiap harinya mencari rumput jalan kaki diamana rumahnya sangat jauh dan mereka berjalan kaki. Ada banyak sekali pengusaha di Dusun Sumberbendo dan Dusun kalijirak yang sangat maju yang itu ada sentra tiwul rumahan, mebel, kripik pisang, pembuatan kadang kambing. Jiwa pekerja keras warga Sumberbendo sangat besar, sehingga setiap pagai hari mereka sudah ke ladang dan mencari uang mereka ada dirumah setiap sore hari. Arizawati Cahyani mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling

Islam (BKI). Menemukan banyak sekali pelajaran hidup dalam program KKN di Desa Sumberbendo Kelempok 2 kecamatan Pucanglaban, Kabupatane Tulungagung.

SECUIL KISAH DI KKN SUMBERBENDO 2

"Pengalaman paling berkesan saya pada saat KKN yakni mengikuti penyaluran dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) secara door to door kepada warga Desa Sumberbendo yang membutuhkan."

Oleh: Jihan Ratnadia Umailia
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Perkenalkan saya Jihan Ratnadia Umailia dengan Nomor Induk Mahasiswa 126306202078 dari program studi Bimbingan Konseling Islam yang sedang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multisektoral 2023 gelombang 1 di Desa Sumberbedo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung selama 35 hari. KKN gelombang 1 ini mengusung tema Multisektoral yang mana Multisektoral ini mengedepankan dalam sektor ekonomi dan sektor pariwisata. Saya bersama 41 mahasiswa yang lain yang tergabung dengan kelompok 2 Sumberbendo yang terdiri atas 9 anak laki-laki dan 32 anak perempuan yang berasal dari berbagai macam program studi yang mengabdi di Desa Sumberbendo selama 1 bulan penuh. Walaupun saya dan teman-teman memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda, namun kami mampu bekerja sama dengan sekuat tenaga dan kompak untuk mengabdi di Desa Sumberbendo. Di Kecamatan Pucanglaban

Kabupaten Tulungagung terdapat 19 desa, salah satunya yaitu Desa Sumberbendo. Desa Sumberbendo memiliki 4 Dusun yaitu Dusun Krenggan, Dusun Padas, Dusun Sumberbendo, serta Dusun Kalijirak. Di Desa Sumberbendo ini terdapat 2 kelompok KKN, sehingga harus dibagi wilayah supaya lebih mempermudah dan fokus pengabdian dengan masyarakat. Kelompok 1 bertugas untuk mengabdi di Dusun Krenggan dan Dusun Padas, sedangkan kelompok 2 bertugas untuk mengabdi di Dusun Sumberbendo dan Dusun Kalijirak.

Lima hari sebelum hari keberangkatan beberapa anak diantara kelompok kami mensurvei lokasi yang akan ditempati sebagai posko. Dan pada saat itu, saya mulai satu persatu mengetahui dan berusaha mengenal lebih dekat dengan teman-teman satu kelompok. Saya sangat menikmati sepanjang perjalanan menuju posko yang akan ditempati meskipun melewati akses jalan yang rusak serta melewati medan jalan yang menanjak dan menurun. Kesan pertama yang saya rasakan saat menginjak di Desa Sumberbendo yakni suatu desa yang masih asri dengan banyaknya pohon kelapa dan masih kental akan hal-hal mistis. Dan juga masyarakat di Desa Sumberbendo sangat ramah dan sangat menerima kedatangan kami. Survei rumah pertama yang akan di tempati sebagai posko, saya lumayan kaget karena diarahkan ke rumah tua yang sudah lama tidak ditinggali dengan dinding yang bisa

menembus cahaya matahari dan harus mengandalkan air hujan untuk mandi, mencuci piring, dan mencuci baju. Setelah dirundingkan dengan teman-teman 1 kelompok, mereka tidak menghendaki apabila rumah tersebut dijadikan posko dengan pertimbangan rumah yang terlalu kecil untuk menampung 41 anak beserta barang-barang bawaan, air yang susah didapat, serta rumah yang mistis.

Tiga hari sebelum hari keberangkatan kelompok kami disibukkan dengan pembekalan-pembekalan di kampus, namun disisi lain kelompok kami belum mendapatkan posko. Setelah mencari-cari informasi kami berhasil mendapatkan 1 kandidat untuk dijadikan posko, dengan suasana yang mendadak beberapa anak diantara kelompok kami segera bergegas untuk mensurvei lokasi. Setibanya di rumah tersebut, kami disambut dengan ramah oleh pemilik rumah dan kami pun mengecek satu persatu ruangannya. Setelah rundingan dengan semua anggota kelompok serta rundingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), telah sepakat dan menyetujui apabila rumah tersebut dijadikan posko dengan pertimbangan dekat dengan balai desa, rumahnya luas, air yang relatif mudah didapat meskipun harus membayar Rp.6000,- per kubik, serta jumlah kamar mandi yang lumayan banyak. Pemilik rumahnya bernama bapak Juweni dan ibu Supini, yang mana bapak Juweni merupakan seorang bendahara desa dan ibu Supini

merupakan seorang anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Pada Jum'at 19 Januari 2023 pukul 11.00 WIB, saya berangkat dari kost menuju titik kumpul yang telah disepakati. Setelah menunggu teman-teman untuk mengumpulkan barang-barang bawaan, kami langsung bergotong royong menaikkan barang-barang tersebut ke pick up yang telah disediakan. Waktu sudah menunjukkan pukul 12.00 WIB saatnya anak laki-laki untuk pergi Jum'atan dan anak perempuan yang menjaga barang-barang. Setelah anak laki-laki pulang dari Jum'atan dan teman-teman sudah berkumpul semuanya, kami pun bergegas untuk berangkat menuju posko. Sepanjang perjalanan saya sangat santai dan menikmati pemandangan alam desa yang masih asri meskipun saya harus melewati jalan yang rusak dan dengan medan yang naik turun. Setibanya di posko kami langsung bergegas untuk bersih-bersih seperti menyapu dan mengepel dan segera menurunkan barang-barang bawaan dari pick up.

Minggu pertama tinggal di posko, saya berusaha berkenalan dan beradaptasi terutama dengan teman-teman 1 kelompok. Lalu kami bekerjasama membuat jemuran dan membuat atap untuk dapur serta menata barang-barang. Pada sore harinya, saya melakukan anjangsana ke rumah warga sekitar posko dan pada malam harinya saya bersama beberapa

anak 1 kelompok di ajak Ibu Supini untuk melakukan anjangsana ke rumah kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun Sumberbendo, kepala dusun Kalijirak, serta anjangsana ke rumah RT, RW setempat. Kami melakukan anjangsana tersebut sampai malam hari, dan disitulah saya merasakan vibes the real perdesaan yang tidak pernah saya temui di tempat tinggal saya. Di desa Sumberbendo ini, saya merasakan sebuah ketenangan meskipun kalau malam hari gelap gulita karena minimnya penerangan jalan, suara angin yang sepoi-sepoi, dan suara burung-burung yang berkicauan. Dan pada minggu pertama ini, kami mengamati aktivitas warga Sumberbendo dan Kalijirak untuk menyusun program kerja apa yang sesuai untuk dilaksanakan di kedua dusun tersebut. Ibu Supini juga menginformasikan kebiasaan-kebiasaan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga dusun Sumberbendo seperti rutinan yasinan jamaah putra dan putri, posyandu 2 kali sebulan, dan kerja bakti sebulan sekali.

Minggu kedua dan minggu ketiga, setelah menemukan proker yang tepat untuk dusun Sumberbendo dan Kalijirak masing-masing devisi bergegas untuk membuka dan menjalankan program kerja tersebut pada objek yang telah ditentukan. Selain itu, kami juga mengikuti kegiatan rutinan yang dilakukan oleh warga Sumberbendo. Pengalaman paling berkesan saya pada saat KKN yakni mengikuti penyaluran dana

Bantuan Langsung Tunai (BLT) secara *door to door* kepada warga Desa Sumberbendo yang membutuhkan. Penyaluran BLT harus melewati jalan desa yang rusak, licin karena habis turun hujan dan medan jalan yang naik turun. Dan yang lebih menantang ada rumah warga yang sedikit masuk ke hutan yang harus jalan kaki karena tidak bisa dilewati oleh sepeda motor, dan hal itu menjadi pengalaman yang sangat berkesan untuk saya.

Minggu keempat, semua program kerja sudah harus selesai. Semua devisi membuat acara untuk penutupan program kerja dan memberikan cindra mata. Pada minggu keempat ini pula, kami harus mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok yang harus diselesaikan. Selain itu, kami masih menunggu penutupan KKN pada tanggal 17 Februari 2023 dan pada tanggal 21 Februari 2023 kami pulang ke rumah masing-masing untuk kembali melaksanakan perkuliahan.

35 HARI MENGUKIR CERITA DI DESA SUMBERBENDO

"Ini merupakan kali pertama aku melihat pergelaran wayang orang dan menurutku ini sangat menarik."

Oeh: Amalia M

PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Banyak orang yang mengatakan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada masa perkuliahan adalah hal yang menakutkan untuk dijalani. Mereka bercerita tentang pengalaman yang mereka alami selama KKN berlangsung cukup membuat pusing, lelah, dan ingin menyerah. Sebegitu rumit pandanganku tentang KKN ketika berdasar pada cerita orang-orang mengenai pengalamannya. Namun, setelah aku jalani semua berjalan baik dan lancar, overthinking ku sebelum KKN rasanya benar-benar tidak berguna.

Nah kali ini waktunya aku untuk menceritakan secuil kisah ku selama aku melaksanakan KKN. Setelah 5 semester berlalu, saat liburan semester tepatnya tanggal 28 Desember 2022, pendaftaran KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk gelombang 1 dibuka. Aku bersama dengan semua temanku lekas untuk menyiapkan data untuk melakukan pendaftaran. Mulai dari menyiapkan pas foto dengan menggunakan jas Almamater dan menggunakan background

berwarna merah, mengisi formulir pendaftaran dan lain sebagainya. Ketika aku dan temanku melakukan pendaftaran ada saja kendalanya, mulai dari jaringan internet yang sulit dan juga server yang error karena mungkin pada saat itu banyak sekali mahasiswa yang mengaksesnya, sehingga menyebabkan server tidak bisa diakses. Namun setelah server dapat diakses, aku melakukan pendaftaran dengan memilih tempat untuk aku tempati saat KKN. Beberapa desa yang aku pilih sudah over capacity yang membuat aku harus memilih desa yang lainnya. Hingga akhirnya aku memilih Desa Sumberbendo untuk aku melaksanakan kegiatan KKN selama kurang lebih satu bulan.

Desa Sumberbendo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Desa ini terasa sangat asri, sejuk dan indah pemandangannya. Akses jalan yang dilalui menuju desa ini juga bisa dibilang tidak mudah. Jika dilihat dari arah kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jalannya masih biasa biasa saja. Namun ketika sudah mulai jauh dan masuk Kecamatan Pucanglaban tepatnya di Desa Sumberbendo dan sekitarnya, maka jalan yang dilalui akan cukup terjal dan berliku-liku. Banyak jalan yang rusak, berlubang dan berbatu. Terkadang ketika ingin pergi keluar desa setelah hujan, kondisi jalannya akan sangat licin. Sehingga kami semua harus selalu tetap berhati-hati.

Pada tanggal 19 Januari 2023, aku bersama dengan teman-teman satu kelompok KKN di Desa Sumberbendo 2 melakukan perjalanan untuk pergi ke posko bersama sama. Bisa dibilang ini adalah awal dari kisah kami selama KKN. Sesampainya kami semua diposko yang saat itu hari sudah menunjukkan waktu sore hari, kami langsung membagi tugas, ada yang bersih bersih dan ada juga yang menyiapkan makan malam untuk kami semua. Dan setelah semua selesai kami makan malam bersama dengan menu hari pertama yaitu mie goreng dengan bakwan jagung, dan ada juga sambal goreng tempe yang dibawa oleh salah satu temanku dari rumah. Setelah makan malam kami semua beristirahat agar besok bisa memulai hari dengan semangat.

Hari pertama setelah kedatangan kami di Desa Sumberbendo, aku bersama teman teman dari divisi pendidikan pergi ke SD Negeri 1 Sumberbendo untuk meminta izin dari sekolah untuk melaksanakan program kerja kami yakni ikut mengajar di SD. Alhamdulillah nya dari pihak sekolah sangat senang dengan adanya kami disana yang ingin membantu untuk mengajar adik adik di SD negeri 1 Sumberbendo. Sehingga pada hari berikutnya kami dari divisi pendidikan langsung memulai untuk menjalankan tugas. Kami mengajar di SD setiap hari mulai hari Senin-Sabtu. Pada hari pertama mengajar, aku mengajar di kelas 1 dan 2 yang saat itu digabung menjadi

1 ruangan karena murid-murid yang hadir cukup sedikit, banyak dari mereka yang tidak berangkat ke sekolah pada hari itu. Pada waktu itupun aku merasa sedikit *struggling* menghadapi anak kecil, yaaa maklumlah kesabaranku setipis tisu dibagi dua hahaha. Mereka asik bermain dan sulit untuk mendengarkan penjelasan dan instruksiku, yaaa namanya juga anak kecil masih bisa kumaklumi sedikit lah, apalagi yang mengajar mereka orang baru dan bukan guru yang mengajar mereka setiap harinya. Namun hari selanjutnya aku sudah bisa sedikit terbiasa dan beradaptasi dengan anak anak kecil, dan bagaimana cara membuat mereka enjoy dan fokus didalam kelas.

Kemudian di hari berikutnya lagi aku dan teman-teman mendapatkan amanah dari bapak ibu guru SD tersebut untuk mengajak adik-adik jalan jalan. Dan wow nya kami melakukan perjalanan lintas Kabupaten Tulungagung-Blitar. Mereka sangat bersemangat dan senang jadi kami pun juga ikut senang. Kemudian untuk hari hari berikutnya di SDN 1 Sumberbendo kami mengajar di tiap-tiap kelas dan untuk hari Jum'at Sabtu mereka mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah seperti drumband, reog kendang, dan Pramuka.

Dalam divisi pendidikan, program kerja yang kami lakukan bukan hanya mengajar di SD saja, melainkan mengadakan bimbel untuk adik adik pada hari Senin sampai

Kamis pada pukul 14.00 di Balai desa Sumberbendo. Adik adik mengikuti bimbel dengan rajin dan semangat. Ketika jadwal yang kami bagikan bimbel dimulai pada pukul 14.00 mereka tiba di tempat sekitar pukul 13.00-13.30 Sungguh bahagia bukan melihat mereka sangat bersemangat untuk belajar.

Kemudian pada tanggal 02 Februari, aku bersama dengan teman-teman pergi ke desa sebelah tepatnya di Desa Kaligentong untuk melihat salah satu kebudayaan yang masih ada dan dilestarikan di daerah ini yaitu wayang orang. Ini merupakan kali pertama aku melihat pergelaran wayang orang dan menurutku ini sangat menarik. Pemeran dari wayang adalah bapak bapak dan juga ibu ibu yang sudah berumur. Namun walaupun usia mereka sudah tidak lagi muda, semangat dalam terus melestarikan budaya daerah patut diacungi jempol.

Pada hari berikutnya, aku bersama dengan temanku pergi mengunjungi rumah salah satu pelaku usaha di desa ini. Beliau adalah ibu Tiah, seorang pelaku usaha kripik pisang. Dalam kesempatan itu aku dapat ikut merasakan dan membantu proses pembuatan kripik pisang. Mulai dari memasah pisang langsung diatas wajan besar yang berisi minyak panas kemudian menggorengnya. Dan ketika malam, aku ikut untuk melihat latihan jaranan di Dusun Krenggan. Banyak anak kecil yang sangat bersemangat mengikuti latihan jaranan tersebut hingga tengah malam.

Selama KKN di Desa Sumberbendo ini banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang dapat aku ambil. Banyak hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah aku rasakan kini bisa aku coba dan pelajari. Selain itu, aku juga mendapatkan banyak teman dari berbagai daerah dan jurusan yang berbeda, sehingga kami dapat sharing pengalaman kuliah satu sama lain. Mereka sangat baik dan menyenangkan. Kekeluargaan yang tercipta selama KKN disini terasa sangat hangat berkat mereka semua.

SECUIL DRAMA KKN DI DESA SUMBERBENDO

"Jalan menuju SDN tersebut terbilang cukup mencengangkan, jalannya menanjak, jalan menuju SDN tersebut juga belum sepenuhnya mulus, apalagi kalau setelah di guyur hujan, bebatuan di jalan tersebut sangatlah licin"

Oleh: Elsa Nurul Abidah
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Di hari Kamis yang bertepatan pada tanggal 19 Januari 2023, kampus memutuskan pemberangkatan kuliah kerja nyata atau yang biasa disebut dengan KKN Reguler Multisektoral gelombang satu. Walaupun jadwal pemberangkatan KKN di tanggal tersebut, kelompok kami memutuskan untuk berangkat di hari Jumat 20 Januari 2023. Sebelum berangkat ke posko yang sudah ditentukan, kami sekelompok berkumpul di titik kumpul yang sudah di tentukan. Dan setelah semua sudah kumpul di titik kumpul, kami segera berangkat ke posko yang sudah ditentukan. Kami di tempatkan di desa Sumberbendo yang posko kami juga bersebelahan dengan balai desa yang lebih tepatnya di sebelah barat balai desa.

Di sepanjang perjalanan menuju posko, aku berboncengan dengan teman sekelas ku yang kebetulan juga sekelompok KKN. Dalam perjalanan selama kurang lebih tiga

puluh menit masih aman-aman saja, namun ketika lebih dekat dengan posko jalannya tidak mulus bahkan ada yang menanjak tinggi membuat temanku yang membonceng ku merasa ketakutan dan akhirnya aku di suruh turun dari motor. Hal ini membuatku merasa cukup malu dan ingin ketawa sendiri. Karena pada waktu itu teman-teman yang lain tetap pada posisi berboncengan dan tetap melanjutkan perjalanan meskipun kecepatan berkendaranya sedikit di kurangi. Tapi belum sampai jalan ada teman laki-laki yang menawarkan diri untuk memberikan tumpangan kepadaku. Pada awalnya aku sedikit merasa tidak enak, namun setelah aku pikir-pikir boleh juga tawaran itu daripada aku jalan kaki sendirian. Akhirnya aku menerima tawaran itu dan berboncengan dengannya sampai tiba di posko.

Sesampai di posko kami semua istirahat sejenak dan melanjutkan aktivitas yang lain. Kebetulan hari Jumat adalah waktunya piket memasakku, jadi aku dan temanku yang piket memasak untuk kami semua dan yang lainnya melakukan bersih-bersih posko. Di hari pertama di posko ini kami belum melaksanakan program kerja (proker) yang sudah di buat oleh setiap divisi. Namun pada hari kedua, Sabtu 21 Januari 2023 setiap divisi harus melakukan survey atau izin kepada tempat yang sudah direncanakan.

Di KKN ini aku memilih divisi pendidikan dan teknologi. Proker yang diambil oleh kesepakatan divisi pendidikan adalah mengajar siswa sekolah dasar dan melakukan bimbingan belajar (bimbel). Karena divisi mengambil proker mengajar siswa sekolah dasar, jadi di hari Sabtu semua anggota divisi pendidikan dan teknologi termasuk aku melakukan survey ke sekolah dasar tepatnya di SDN 1 Sumberbendo. Disinilah kami para anggota divisi pendidikan dan teknologi membicarakan maksud dan tujuan kami ke SDN tersebut.

Setelah selesai membicarakan maksud dan tujuan ke SDN 1 Sumberbendo, kami baru bisa mengajar di hari Selasa tanggal 24 Januari 2023 karena di tanggal 22-23 Januari 2023 bertepatan cuti bersama tahun baru Imlek. Hari Minggu dan Senin aku jalani seperti yang sudah aku lakukan setiap harinya di rumah. Dan tibalah di hari Selasa dimana hari pertama mengajar. Di hari Selasa ini aku dan temanku yang satu divisi memulai percakapannya dari perkenalan. Setelah perkenalan, kami langsung memulai kegiatan belajar mengajar. Karena ini hari pertama mengajar, aku disini masih kaku dan belum percaya diri. Di hari pertama mengajar, aku mengisi dikelas tiga dan dalam kegiatan belajar mengajarnya penuh dengan materi saja dan menurutku itu sangat membosankan.

Aku dan temanku yang satu divisi memutuskan untuk di pagi sampai sore hari mengajar di SDN 1 Sumberbendo, dan untuk jam dua sampai jam tiga siang mengajar bimbel. Di hari pertama mengajar bimbel sama seperti mengajar di SDN 1 Sumberbendo, masih kaku dan sangat membosankan. Dan akhirnya pada waktu malam harinya aku dan temanku yang satu divisi memutuskan untuk bagaimana kegiatan belajar mengajar di SD maupun bimbel ini tidak membosankan. Dan akhirnya kita memutuskan untuk peregangan atau permainan di tengah-tengah pembelajaran.

Di hari kedua mengajar tepatnya hari Rabu tanggal 25 Januari, aku berusaha mengajar sesuai dengan yang sudah disepakati bersama kemarin. Tetapi sebelum itu, aku ingin sedikit cerita mengenai perjalananku menuju ke SDN 1 Sumberbendo. Jalan menuju SDN tersebut terbilang cukup mencengangkan, jalannya menanjak, jalan menuju SDN tersebut juga belum sepenuhnya mulus, apalagi kalau setelah di guyur hujan, bebatuan di jalan tersebut sangatlah licin, sampai-sampai di hari kedua menuju SDN tersebut aku hampir saja terpeleset. Hal ini membuatku merasa sedikit was-was setiap kali melewati jalan tersebut.

Hari demi hari telah aku lewati dengan rasa suka, sedih, senang, bergembira beraduk menjadi satu. Setiap kali mengajar di SDN maupun di saat bimbel, aku berusaha untuk

tidak membuat anak-anak tidak merasa bosan. Di tengah-tengah pembelajaran atau pada saat anak-anak terlihat bosan, aku memulai peregangan dengan permainan-permainan yang membuat mereka bersemangat kembali. Yang sampai pada akhirnya di hari perpisahan tiba. Memang di hari pertama sampai ketiga mungkin belum merasa nyaman dan banyak keluhanku yang membuatku ingin cepat selesai proker mengajar ini. Namun setelah itu, di hari keempat sampai perpisahan, kerinduan, rasa ingin tetap bersama anak-anak malah semakin bergejolak, sampai-sampai tidak terasa kalau KKN ini sudah mau berakhir.

Setelah acara perpisahan di SDN 1 Sumberbendo dan mengajar bimbel, kegiatan yang aku lakukan kembali seperti hari pertama aku ke desa Sumberbendo. Tetapi, mungkin sedikit berbeda karena aku juga mengikuti kegiatan divisi lain yang prokernya belum selesai. Divisi yang sering aku ikuti adalah divisi sosial, budaya dan agama. Pada divisi ini terdapat salah satu proker yang aku selalu ingin mengikuti proker tersebut adalah mengajar di TPQ. Aku mengikuti proker dari divisi sosial, budaya dan agama ini sampai di hari perpisahan. Aku mengikutinya karena ingin mengobati rasa rindu yang kepada anak-anak yang sekolah SDN 1 Sumberbendo. Karena kebetulan TPQ yang mereka ambil anak-anak yang mengaji

disana sama dengan anak yang sekolah di SDN 1 Sumberbendo.

Setelah penutupan semua proker dari setiap divisi, itu tandanya KKN akan segera berakhir. Hal ini membuatku merasa sangat sedih, walaupun di hari awal ke desa Sumberbendo sedikit kurang nyaman dan ingin cepat berlalu. Namun di minggu-minggu terakhir aku merasakan kenyamanan dan tidak ingin segera berakhir KKN ini. Tapi apalah daya, pepatah pernah mengatakan bahwa setiap kali ada pertemuan pasti ada perpisahan. Inilah yang terjadi sekarang, jadi jangan sia-siakan waktu walaupun hanya sedetik itu pasti akan di kenang. Inilah akhir dari secuil cerita KKN ku di desa Sumberbendo.

SEPENGGAL KISAH KKN DI SUMBERBENDO

"Pada malam sebelum pembukaan KKN,tangan saya terkena sengatan kalajengking dimasjid dekat posko ketika ingin berwudhu,sehingga membuat teman seposko saya panik dan langsung meminta pertolongan kepada ibu pemilik posko yang ditempati."

Oleh: Ulfa Nanda Fatikasari
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Pada tugas kali ini saya akan berbagi pengalaman seputar KKN yang saya jalani selama kurang lebih 1 bulan. Sebelum menuju cerita perkenalkan nama saya Ulfa Nanda Fatikasari dari prodi Psikologi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Asal saya dari Desa Karangsono, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. KKN yang dilaksanakan pada kali ini mengusung konsep KKN multisektoral. KKN multisektoral berfokus pada gagasan mengenai pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal dengan menggunakana metode ABCD (*Asset Based Community driven Development*).

Di awal pendaftaran KKN,saya sebenarnya memilih desa demuk dan sumberdadap secara berurutan, akan tetapi ternyata kuota kedua desa tersebut sudah penuh sehingga mengharuskan saya untuk memilih desa lainnya. Dan pada

akhirnya,saya memilih desa sumberbendo untuk KKN yang akan saya jalani walau saya juga belum pernah tahu mengenai bagaimana desa tersebut. Sebelum memulai KKN,tentunya diadakan pembekalan dari perwakilan kecamatan dan juga DPL (dosen pembimbing lapangan) yang saya ikuti. Sebelum berangkat KKN,saya sudah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan ketika KKN. Untuk KKN kali ini,kelompok saya berjumlah 41 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 32 perempuan yang berasal dari berbagai daerah. Pada KKN kali ini,saya bertugas sebagai devisi Kesehatan dan lingkungan hidup yang beranggotakan 7 orang.

Di masa KKN awal, saya merasa waktu berjalan begitu lama karena pembukaan dilaksanakan setelah 8 hari tinggal disini. Pembukaan dilaksanakan agak akhir karena pengurus desa sumberbendo masih berada di Jakarta. Sembari menunggu pembukaan KKN di desa sumberbendo, saya menghabiskan waktu dengan beradaptasi pada lingkungan dan berbaur dengan teman-teman lainnya. Sembari berbaur,saya dan teman-teman juga berjalan-jalan untuk menikmati keadaan alam sekitar yang saya rasa cukup masih asri dan juga terlihat bagus. Disepanjang jalan didekat posko, saya melihat banyak bunga sepatu serta menemukan siput yang warnanya lucu dan beragam yang jarang saya temui ketika di rumah.

Pada malam sebelum pembukaan KKN,tangan saya terkena sengatan kalajengking dimasjid dekat posko ketika ingin berwudhu,sehingga membuat teman seposko saya panik dan langsung meminta pertolongan kepada ibu pemilik posko yang ditempati. Beliau langsung memanggil orang untuk mengobati saya. Sengatan kalajengking yang saya rasakan ini merupakan pengalaman tersengat pertama saya, karena sebelumnya saya belum pernah tersengat hewan apapun. Saat terkena sengatan saya berusaha tenang agar tidak panik sehingga tidak berpengaruh pada badan nantinya. Setelah diobati, sengatan tersebut berangsur hilang hingga esoknya saya tetap bisa mengikuti pembukaan walaupun kondisi muka saya agak sembab karena banyak menangis dimalamnya.

Esoknya setelah pembukaan, kelompok saya mengadakan acara wisata bersama ke pantai pacar. Kita berangkat pukul 2 siang dengan perjalanan selama kurang lebih 1 jam menuju kesana. Setiba disana saya dan lainnya langsung berfoto serta menikmati pemandangan disana hingga tak terasa waktu semakin sore dan tiba-tiba mendung disana dan tak lama kemudian hujan deras disertai angin dan gemuruh membuat saya dan teman-teman harus berteduh diwarung-warung yang ada. Setelah beberapa jam menunggu ternyata hujan juga tidak reda sehingga akhirnya kita baru bisa pulang saat malam,walaupun masih gerimis dan jalanya lumayan licin dan

juga listriknya padam disepanjang jalan hingga sampai posko. Setibanya diposko, saya dan teman-teman langsung berganti pakaian dan beristirahat,tapi ada juga yang masih makan karena lapar.

Selama berada disini, saya mengikuti berbagai kegiatan, seperti kegiatan yasinan rutinan di kamis siang, kumpul ibu PKK, dll, yang utamanya kegiatan kesehatan karena divisi saya adalah kesehatan dan lingkungan hidup. Dibeberapa kegiatan tentang kesehatan,saya mendapat banyak gambaran serta pengalaman yang dapat saya amalkan kedepannya, mulai dari kegiatan posyandu, pada kegiatan tersebut saya melihat proses posyandu secara langsung serta ikut berpartisipasi sebagai pembantu didalamnya. Terlihat didalamnya ada beberapa balita yang menangis dan rewel ketika akan ditimbang atau diukur serta sang ibu yang berusaha membujuk serta menenangkannya. Saat posyandu, saya dan teman-teman dipandu oleh kader dari masing-masing dusun yang mana kader tersebut menjelaskan mengenai cara pakai dari timbangan, serta alat ukur tinggi badan serta lingkar kepala anak beserta cara pendataannya secara detail. Selain itu, saya juga mendengarkan sosialisasi terkait pencegahan stunting pada anak dengan memenuhi makanan dengan konsep " Isi Piringku " yang dinarasumberi oleh ibu bidan di desa sumberbendo.

Selain posyandu, saya juga melihat proses imunisasi anak yang dilaksanakan di Pustu (puskesmas pembantu) Sumberbendo. Disana saya juga banyak melihat bayi-bayi yang lucu dan imut yang mana kebanyakan menangis setelah disuntik imunisasi dan langsung ditenangkan oleh ibunya. Setelah kegiatan imunisasi, saya dan teman-teman berbincang dan beliau banyak bercerita mengenai bagaimana mengenai kesehatan di kalangan anak dan lansia di desa sumberbendo. Dengan cerita tersebut membuat saya dan teman-teman banyak mendapat informasi yang belum kami ketahui sebelumnya mengenai desa sumberbendo.

Di akhir acara, ada senam massal yang didedikasikan untuk warga sumberbemdo yang mana saya menjadi salah satu penanggung jawab utama dalam kegiatan ini sehingga banyak pekerjaan yang saya harus lakukan. Sehubungan dengan itu, saya berusaha untuk terus menjalankan tanggung jawab sebisa mungkin karena dengan adanya KKN seperti sangat bermanfaat bagi saya untuk melatih mental serta tanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan atau tindakan. Dengan begitu, setiap kesempatan yang ada akan saya maksimalkan sebaik mungkin.

Di masa akhir KKN saya merasa kalau waktu tak terasa dan sudah hampir sebulan berada didesa sumberbendo. Setelah penutupan KKN pada kali ini, saya akan terus belajar

mengevaluasi serta berbenah diri agar dapat meningkatkan lagi kemampuan saya kedepannya. Dan juga pengalaman yang saya ceritakan disini dapat dijadikan kenangan yang tak terlupakan kedepannya.

JUANG BERSAMA MASYARAKAT SUMBERBENDO

"Masyarakat disini sangat berproduktif sekali beda dengan masyarakat yang ada di kota, masyarakat di desa pagi-pagi sekali sudah pergi ke kebun untuk merawat kebunnya, setelah pulang dari kebun mereka bekerja membuat UMK nya sendiri untuk dijual di toko-toko sekitar."

Oleh: Nur Aini Wulandari
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Pada tanggal 19 Januari di kampus UINSATU sudah ada agenda yaitu memberangkatkan peserta KKN gelombang 1. Dan tanggal 20 aku beserta teman sekelompokku berangkat ke desa sumberbendo menggunakan motornya masing-masing dan barang pribadi kelompok di taruh di mobil pickup. Selama perjalanan kita melewati persawahan dengan udara yang sejuk ketika sudah memasuki kecamatan Pucanglaban jalannya sudah mulai menguras tenaga, melewati bebatuan dan jalan yang terjal. Setelah menempuh perjalanan satu jam lamanya aku dan teman-teman sudah sampai di posko, dan menata barang-barang pribadi serta kelompok, posko kelompok kami berada di sebelah balai desa, kemudian aku bersih-bersih badan dan sore harinya aku dan temanku jalan jalan sore melihat pemandangan sekitar, sungguh sejuk sekali udaranya, Masyarakat disana ramah-ramah dan menerima kami dengan

senang hati. Senja mulai datang kami pergi ke dapur membantu masak untuk makan malam. Malam hari setelah makan malam aku memulai bercengkrama dengan teman baruku dan bercerita kesana kemari hingga jam menunjukkan pukul 22.00 hingga akhirnya kami terlelap titidur.

Keesokan harinya kami melakukan anjangsana ke rumah warga sekitar, kebetulan yang saya datangi pertama kali yaitu rumah budhe Tati, beliau memiliki usaha yaitu sale pisang, keripik pisang, dan keripik mbothe budhe Tati sudah merintis usahanya sejak tahun 2010 hingga sekarang, beliau membuat kripik pisang ini sendirian karena susah untuk mencari karyawan sebab masyarakat sekitar rata-rata sudah memiliki usaha masing-masing, produk ibu Tati ini dipasarkan sudah sampai ke luar kota dan sudah terjamin halal kualitasnya. Hari ke 3 aku beserta teman devisi ku pergi ke mbh Mariah, mbh Mariah ini hidup sendirian Setiap harinya ia membuat tiwul, tiwul yaitu makanan tradisional yang berasal dari singkong, singkong dikupas kemudian di jemur setelah kering lalu di cuci setelah itu di jemur dengan di berdirikan sampai kering kurang lebih 10 hari, setelah 10 hari jadilah yang namanya gaplek, dan ketika aka di masak di selep dahulu setelah itu di rendam selesai di rendam di guyeng (di taruh di tampah lalu di putar putar sampai menjadi butiran kecil) setelah selesai di guyeng sudah menjadi tiwul dan di jemur seharian

setelah di jemur di kemasi dan siap dijual. Setelah aku membantu pembuatan tiwul, aku beserta teman-teman mengantarkan ibu Mariyah ke rumah anaknya yang ada di sebelah desa yaitu di desa demuk Pucanglaban, karena kita mau melihat cara pengemasan tiwul. Setelah menjelang senja, kita berpamitan dan kembali ke posko. Keesokan harinya aku dan teman-teman berjalan di sekitar posko dan menemukan orang yang sedang panen jagung, akhirnya kita mampir dan membantunya, disitulah kita belajar bagaimana hidup bertetangga dengan baik, menjamu tamu dengan baik, setelah itu kami membantu ibuk ibuk mengupas jagung dan beliau bercerita bahwa beliau mempunyai anak yang seusia kami tapi anak beliau tidak mau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi ia memilih untuk tetap tinggal di rumah bersama ibuknya, padahal ibuknya menginginkan anaknya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, setelah lama bercerita kami diberikan buah tangan hasil dari tanaman ibuknya sendiri yaitu kacang sayur.

Hari ke-10 KKN aku pergi ke desa sumberdadap menghadiri sosialisasi bersama tim halal dari kampus UINSATU, tim halal ini merupakan wujud kasih ke pada para UMK untuk membantu menghalalkan produk yang mereka buat, karena program Indonesia semua UMK harus mempunyai sertifikat halal. Pada saat sosialisasi sertifikat halal, narasumber

memberikan edukasi kepada pelaku usaha agar produknya mau di daftarkan ke sertifikat halal, karena mayoritas penduduk sini adalah orang tua yang sudah lansia, maka perihal seperti itu harus di edukasi supaya masyarakat paham. Hari ke 15 aku dan teman-teman Devisi ekonomi melakukan observasi di salah satu pengusaha mebel yang ada di desa kalijirak, akan tetapi ketika aku anjangsana ke rumah pak Sumaryanto, beliau sedang tidak ada dirumah, akhirnya kami berbincang-bincang dengan istri beliau, rumah pak Sumaryanto sangat luas kebunnya, di dalam kebunnya ada banyak tanaman diantaranya: tanaman alpukat, tanaman tebu, pohon sengon dll.

Di Desa sumberbendo ini rumah masyarakatnya mayoritas terbuat dari kayu, karena di sepanjang jalan menuju posko ada banyak pohon jati dan pohon kelapa, pohon jati ini tidak bertuan alias tidak ada yang mempunyai, maka melihat peluang yang ada, akhirnya sebagian masyarakat memanfaatkan hasil alam salah satunya pohon jati untuk dijadikan peluang usaha. Masyarakat disini sangat berproduktif sekali beda dengan masyarakat yang ada di kota, masyarakat di desa pagi-pagi sekali sudah pergi ke kebun untuk merawat kebunnya, setelah pulang dari kebun mereka bekerja membuat UMK nya sendiri untuk dijual di toko-toko sekitar. Produk mereka rata-rata berasal dari hasil bumi sendiri seperti Bu Mariyah membuat tiwul instan yang berasal dari singkong, Bu

tiah membuat sale dan kripik pisang dari pisang hasil panen sendiri, Bu komsiah membuat kacang goreng kali ini kacang gorengnya beli di tetangga karena Bu komsiah tidak punya ladang untuk berkebun.

Di sore hari, aku pergi ke TPQ beserta temanku untuk mengajar TPQ di desa tersebut, aku sangat terharu karena ketika aku dan temanku datang langsung di sambut gembira oleh anak-anak TPQ sana, beliau sangat antusias untuk belajar Al Qur'an, walaupun suasana saat itu sedang hujan tidak mengantarkan mereka untuk bermalasan. Hari ke 20 KKN kami mengunjungi rumah bapak Sumaryanto, beliau adalah salah satu warga kalijirak yang mempunyai usaha mebel yang sudah banyak hasil produksinya, pak Sumaryanto model pemasarannya hanya dari mulut ke mulut saja, maka dari itu kami dan teman – tenan dari devisi ekonomi mau membantu pemasarannya lewat media sosial supaya hasil pemasaran beliau dapat meningkat.

Hari ke-26 KKN di desa sumberbendo teman-teman dari semua devisi melakukan penutupan program kerja yang sudah dilakukan kurang lebih 25 hari kepada masyarakat dan adik-adik yang ada di desa ini. Devisi ekonomi melakukan penutupan dengan memberikan kenangan atau hadiah yang bermanfaat untuk membantu para UMK supaya hasil produksi lebih banyak lagi, Devisi pendidikan dengan menggelar talk

show dan ada kesenian daerah yang berasal dari desa ini yaitu reog kendang, Devisi keagamaan dan sosial budaya mengadakan lomba kaligrafi dan devisi kesehatan menggelar senam massal dan adakan dorprize. Setelah semua selesai program kerja nya, kami melakukan laporan kerja dan bersiap-siap untuk kembali ke rumah masing-masing.

RINTANGAN YANG BERKESAN DALAM PENGABDIAN

"Awalnya saya sangat syok mengetahui jalan yang harus dilewati menuju ke tempat posko tersebut. Jalan yang harus dilewati sangat curam, jalannya naik-turun dan berbatu sehingga harus lebih hati-hati saat melewatinya."

Oleh: Rizky Rahma Damayanti
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Awal mula KKN di Pedesaan

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan bagi mahasiswa agar bisa mengabdi dan membantu masyarakat yang ditempatkan di daerah-daerah tertentu terutama di pedesaan. KKN ini dilakukan guna untuk membuat mahasiswa agar dapat memiliki jiwa sosial dan bisa terjun langsung di ranah masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang selama ini telah didapatkan dan memberikan dampak serta perubahan yang baik bagi masyarakat. Salah satu kampus ternama di Tulungagung yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tanggal 28 Desember 2022 telah mengumumkan pendaftaran KKN bagi mahasiswa semester 5 periode KKN ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari-21 Februari. Sehingga saya pada tanggal 28 Desember 2022

berusaha untuk mendaftarkan diri mengikuti KKN gelombang 1.

Awalnya saya kebingungan dalam melakukan pendaftaran, namun saat sudah tau prosedur yang harus dilakukan dan menyiapkan berkas-berkas yang dibutuhkan akhirnya saya mendaftar KKN di desa Demuk bagian 2 bersama ketiga teman saya yang satu jurusan dengan saya lalu mengumpulkan berkas di kampus pada tanggal 2 Januari 2023. Selanjutnya pada tanggal 9 Januari 2023 saat sore hari adalah pengumuman penerimaan peserta KKN dan alhamdullilahnya saya lolos dan bisa ikut KKN gelombang 1 bersama dengan ketiga teman saya tersebut, namun tempat KKN saya dipindahkan yang awalnya saya memilih Desa Demuk akhirnya pindah ke Desa Sumberbendo, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Lalu pada tanggal 18 Januari 2023 saya mengikuti pembekalan yang diadakan oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) untuk membekali para mahasiswa yang akan melakukan KKN. Kemudian pada tanggal 21 Januari 2023 kelompok Sumberbendo 2 bersama-sama berangkat ke tempat KKN yaitu di posko balai desa Sumberbendo. Lalu pada tanggal 27 Januari 2023 yang dilaksanakan di Balai Desa Sumberbendo tepat disamping posko Sumberbendo 2.

Perjalanan Menuju Posko Sumberbendo 2

Awalnya saya sangat syok mengetahui jalan yang harus dilewati menuju ke tempat posko tersebut. Jalan yang harus dilewati sangat curam, jalannya naik-turun dan berbatu sehingga harus lebih hati-hati saat melewatinya. Selain itu motor saya sempat tidak kuat saat naik ke tanjakan yang tinggi dan berbatu akhirnya teman saya yang naik motor bersama saya sempat turun dari motor terlebih dahulu agar kami bisa melanjutkan perjalanan, namun saat sudah di atas teman saya tersebut dibarengi naik motor oleh teman saya yang lain, yang motornya lebih kuat untuk menanjak ke jalan yang bebatuan. Akhirnya saya naik motor sendiri menuju posko. Sesampainya di posko kami sekelompok istirahat terlebih dahulu dan bercanda gurau bahwa akan malas untuk pulang ke rumah apabila medan jalan yang dilalui sangat sulit seperti itu karena memang medan jalannya sangat mengkhawatirkan dan poskonya berada di pedalaman desa dan jauh dari jangkauan masyarakat luas. Selain itu jauh dari pasar, apotek, took dan lain sebagainya saat ingin membutuhkan kebutuhan di posko kami harus turun terlebih dahulu ke Desa Sumberdadap yang jaraknya lumayan jauh dari posko. Sehingga hal ini menjadikan saya merasa harus lebih bersyukur dan sabar, pengalaman yang saya dapatkan ini sangat berkesan, mulai dari keadaan desa yang memang memperihatinkan keadaan jalannya, berada di pedalaman, suasana yang lumayan menyeramkan karena saat

malam hari tidak ada penerangan sama sekali, keadaan air bersih yang lumayan susah, sehingga harus bisa untuk menghemat air dengan baik.

Namun, ada hal baik yang masih bisa dirasakan yaitu tetangga yang ramah dan baik hati sehingga membuat suasana selama menjalani KKN di Desa Sumberbendo menjadi nyaman dan aman. Selama di Desa Sumberbendo kami juga berusaha untuk bisa berbaur bersama dengan para warga sekitar serta melakukan anjangsana ke beberapa warga saat ada waktu luang, sehingga hal ini akan menjalin silaturahmi yang baik antara peserta KKN dengan warga sekitar, dengan melakukan anjangsana peserta KKN dapat mengetahui beberapa hal mengenai Desa Sumberbendo dan kehidupan para warga di desa tersebut. Hal ini membuat pengalaman para peserta KKN semakin bertambah dan berkesan.

Pengalaman di Divisi Pendidikan dan Teknologi

Saya di kelompok Sumberbendo 2 ini memilih Divisi Pendidikan dan Teknologi karena saya merasa ingin menambah pengalaman dalam hal mengajar dan berusaha untuk mencari kegiatan yang bisa bermanfaat untuk sesama manusia dengan membagikan ilmu yang telah saya dapatkan. Setelah ada waktu yang tepat untuk menjalankan program kerja yaitu mengajar di SD dan melaksanakan bimbingan belajar, divisi kami akhirnya memilih SDN 1 Sumberbendo sebagai

tempat pengabdian dan melaksanakan program kerja dari kelompok kami serta melaksanakan bimbingan belajar untuk SDN Sumberbendo 4 karena di daerah sekitar posko kebanyakan anak-anak SDN 4 Sumberbendo.

Awalnya saya kaget melihat kondisi sekolah di daerah pegunungan dan pedalaman ini karena siswa yang ada hanya 45 siswa dari 6 kelas. Kondisi sekolah yang memperihatinkan karena terlihat agak kotor akibat adanya bekas-bekas jejak kaki/sepatu yang berlumpur dan terlihat bahwa SDN tersebut masih masa pembangunan. Namun, kelompok Divisi Pendidikan dan Teknologi diberitahukan oleh guru dan Kepala Sekolah untuk bisa menerima kondisi yang ada dan berlapang dada agar tetap bisa bertahan selama mengajar di SD tersebut. Kami merasa bahwa hal tersebut wajar saja karena memang kondisi daerah di pegunungan dengan akses jalan yang agak susah serta kondisi siswa jarak rumahnya ke sekolah memang tidak dekat. Sehingga kami menerima kondisi apapun yang ada di SD tersebut. Justru kami merasa tertantang mengajar di SD tersebut karena merasa bahwa memang seperti ini pengabdian yang harus dilakukan mahasiswa KKN agar bisa mendapatkan pengalaman hidup yang berkesan dan dapat dijadikan pelajaran serta pengalaman hidup.

Kami divisi Pendidikan dan teknologi mulai melakukan program kerja pada tanggal 24 Januari 2023 sampai

tanggal 13 Februari 2023. Awalnya kami susah untuk mengendalikan para siswa karena memang mereka sangat aktif, namun mereka masih bisa menghargai dan bisa untuk mengerti bahwa memang harus lebih bisa diatur dan dikendalikan agar kegiatan belajar mengajar bisa kondusif. Selain itu kami juga mengalami kesusahan saat menuju ke SDN 1 Sumberbendo karena akses jalan yang diperbaiki, sehingga harus lewat jalan yang lebih jauh dengan keadaan medan jalan yang terjal dan bebatuan licin, melewati alas dan harus ekstra hati-hati saat melewati jalan tersebut, selama hampir tiga minggu kami harus kuat dan sabar melewati jalan yang dilalui untuk menuju ke SDN tersebut.

Awalnya kami hanya memilih kelas dua dan lima untuk diajar, namun karena sekolah saat itu juga sedang sibuk untuk mempersiapkan kegiatan potret sekolah akhirnya kami diminta tolong untuk bisa mengajar kelas satu sampai enam. Kami yang beranggotan tujuh orang harus bisa membagi secara rata untuk mengajar semua kelas tersebut. Lalu pada tanggal 28 Januari 2023 kami diberikan tugas oleh guru dari SDN 1 Sumberbendo untuk mengawal para siswa dan melakukan jalan-jalan di daerah sekitar SDN tersebut sampai akhirnya kami ternyata melewati dua kabupaten yaitu kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Hal tersebut sangat berkesan bagi kami karena dapat melakukan kegiatan yang

menyenangkan walaupun sedikit melelahkan karena jalanan yang dilewati naik turun.

Pada tanggal 13 Februari 2023 Divisi Pendidikan dan Teknologi melaksanakan penutupan kegiatan program kerja KKN. Kami mengambil tema yaitu Pendidikan melatih Generasi SEMANGKA (Semangat, Mandiri, Giat, Kreatif, Antisipatif) dalam menuju era *society 5.0*. Divisi Pendidikan dan teknologi melaksanakan kegiatan penutupan dengan acara *talk show* dan *quiz* berupa materi pemanfaatan teknologi, etika yang baik dalam bersosial media dan etika berkomunikasi yang baik. Selama pelaksanaan *talk show*, *quiz* serta penyerahan kenang-kenangan berjalan dengan lancar serta menyenangkan. Kami juga mempersiapkan berbagai hadiah dan bingkisan untuk siswa-siswi SDN 1 Sumberbendo, selain itu terdapat pertunjukan kesenian khas Tulungagung yaitu Reog Kendang yang dimainkan oleh siswa-siswa SDN 1 Sumberbendo, sehingga sangat menghibur kegiatan penutupan di hari itu. Hal yang membuat saya merasa berkesan lagi adalah saat siswi kelas 4 yang bernama Novi, Dina, Ayumna dan Rina memberikan saya kenang-kenangan berupa hiasan dinding hasil kreatifitas mereka yang terbuat dari kertas origami dihias dengan cantik dan menarik. Hal ini membuat perasaan saya terharu dan bangga bahwa mereka dapat menerima saya sebagai guru pengganti selama KKN dengan baik.

Selama mengajar di SDN 1 Sumbendo saya mendapatkan banyak pengalaman yang sangat berkesan dan berharga mulai dari cara mengajar dan mengendalikan para siswanya, belajar untuk bersabar dan bersyukur, membantu guru-guru dalam mempersiapkan kegiatan potret sekolah, melihat kondisi sekolah, bisa berbagi ilmu yang bermanfaat, bisa belajar bersama dan pengalaman-pengalaman yang sangat berkesan lainnya.

Merefresh Diri dengan Pergi ke Pantai Pacar

Pada tanggal 28 Januari 2023, hari sabtu sekitar pukul 14.30 WIB rombongan kelompok Sumberbendo 2 jalan-jalan ke Pantai Pacar untuk sekedar menyenangkan diri agar tidak terlalu jenuh selama melaksanakan KKN. Selama menuju ke Pantai Pacar saya sangat menikmati perjalanan dan suasana sekitar mulai dari pemandangan sawah, perbukitan dan para warga yang ramah. Saya merasa senang bisa pergi ke pantai bersama teman-teman saya. Sesampainya di pantai saya pergi untuk menikmati suasana pantai yang indah, bersih dan nyaman serta melakukan swafoto dengan teman-teman saya. Saya sangat menikmati air pantai yang masih jernih, tempat yang bersih dan pemandangan yang bagus. Namun karena pergi ke pantai saat sore hari dan saat ini sedang musim hujan akhirnya sekitar pukul 16.30 WIB hujan mulai mengguyur daerah pantai yang akhirnya rombongan kelompok

Sumberbendo 2 terpaksa untuk meneduh terlebih dahulu di warung sekitar pantai.

Pada awalnya saya merasa takut karena sudah terlalu lama hujan dan tidak kunjung reda padahal waktu sudah menunjukkan mulai malam. Akhirnya kami pun meneduh sampai menunggu hujan reda pada pukul 19.00 WIB. Dikarenakan hujan sudah mulai reda kami pun bersiap-siap untuk pulang ke posko. Selama perjalanan saya berusaha untuk berhati-hati membawa sepeda motor karena jalanan yang rawan kecelakaan, licin dan berbatu serta penerangan jalan yang sangat kurang, sehingga selama perjalanan hanya lampu motor yang bisa menerangi jalan. Sesampainya di posko ternyata mati listrik, sehingga gelap gulita. Saya pun berusaha untuk menerangi jalan menuju ke dalam posko dan membersihkan diri terlebih dahulu sampai menunggu listrik menyala kembali.

Kesan selama KKN di Desa Sumberbendo

Saya merasa sangat berkesan selama melakukan KKN di Desa Sumberbendo. Kegiatan KKN yang beragam mulai dari mengajar anak-anak SD, mengajar TPQ, senam massal, belajar memasak untuk 41 peserta KKN, melakukan piket bersih-bersih mulai dari membersihkan posko sampai masjid di sekitar desa Sumberbendo, jalan-jalan di daerah Pucanglaban, belajar untuk berbaur dengan masyarakat sekitar, bersabar

selama melewati jalan-jalan bebatuan yang licin, jalan-jalan ke pantai, bercengkrama dan bercanda dengan teman-teman KKN, menambah relasi baru selama KKN, serta pengalaman-pengalaman yang berkesan lainnya.

Harapan saya semoga dengan kegiatan KKN ini bisa dijadikan sebagai pengalaman dan pelajaran hidup agar lebih bisa mandiri, bersyukur, bersabar, lebih bermanfaat bagi sesama, menerima apapun yang ada dengan ikhlas, menambah relasi pertemanan, menambah pengalaman dan masih banyak lagi hal-hal yang dapat diambil dari pengalaman KKN di Desa Sumberbendo yang sangat berkesan.

DEDIKASI TANPA HENTI TERCIPTA PENGALAMAN TAK TERLUPAKAN

"Perbedaan kondisi antara sekolah yang ada di daerah dataran rendah dengan sekolah yang ada di daerah pegunungan diantaranya dari segi sarana prasarana, tingkat kebersihannya, dan jumlah siswanya."

Oleh: Sovia Choirun Niswah
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Tak terasa waktu berjalan begitu cepat. Tanpa aku sadari pada masa libur semester kali ini aku tidak akan menghabiskan waktuku dengan kegiatan berlibur seperti berpergian ke suatu tempat wisata atau mengisi waktu dengan kegiatan di rumah yang biasa aku lakukan pada liburan semester sebelumnya. Pada libur semester kali ini akan aku habiskan dengan suatu agenda kegiatan yang berbeda. Kegiatanku kali ini akan menambahkan pengalamanku utamanya dalam kehidupan bermasyarakat karena apa yang sedang maupun yang akan terjadi dalam kehidupan masyarakat terkadang tidak sesuai dengan ilmu pengetahuan yang kita dapat setelah membaca suatu buku, duduk dibalik meja sambil mendengarkan ceramah dosen, ataupun ketika mengerjakan tugas-tugas yang banyak. Pada libur semester kali ini aku akan mengisi dengan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dalam

kegiatan KKN ini mahasiswa akan terjun langsung dalam kehidupan masyarakat untuk mengenal, mengobservasi, mengeksplorasi, mengembangkan, dan ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang biasa dilakukan sehari-harinya.

Bercerita mengenai bagaimana pengalamanku selama KKN ini baik dari awal hingga hampir selesai mulai dari perasaan sampai pikiran semuanya itu bercampur aduk tidak menentu. Mulai dari pendaftaran peserta KKN pada 28 Desember 2022 yang diwarnai perasaan takut dan gelisah karena aku sempat mengalami kesulitan saat melakukan pendaftaran sampai akhirnya aku berusaha dan bersabar mencoba menekan satu demi satu daerah pilihan yang tertera, sampai akhirnya aku bisa mendaftar KKN.

Setelah melalui proses pengumuman pembagian kelompok kemudian dilanjutkan dengan proses diskusi serta pembekalan dan pelepasan peserta KKN tak terasa tiba saatnya pada tanggal 20 Januari 2023, 41 mahasiswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 32 perempuan dengan latar belakang yang berbeda dijadikan satu dalam kelompok KKN Sumberbendo 2 dan akan tinggal bersama dalam satu posko untuk nantinya saling bekerja sama agar dapat berdedikasi bagi masyarakat secara optimal. Awal kebersamaan mulai dibangun ketika akan naik menuju tempat KKN yaitu Desa Sumberbendo, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung dimana

semuanya bersama-sama secara beriringan meniti jalan dan sampai di posko dengan selamat. Setelah tiba aku pun mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha hal ini mengingat tempat KKN-ku kali ini berada di daerah gunung dengan medan jalan yang berbeda dan tidak jalan aspal seperti di daerah dataran rendah yang setiap hari dilalui.

Bagiku perjalanan naik ke daerah gunung yang diwarnai dengan tanjakan dan turunan dan beberapa medan jalan yang tidak mulus dan berbatu merupakan suatu hal yang baru buatku. Hal ini dikarenakan aku belum pernah mengendarai motor dengan medan seperti itu sebelum. Namun yang aku syukuri saat perjalanan semuanya dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan yang aku lalui selama KKN ini juga banyak hal-hal baru yang aku alami dan bisa aku dapatkan hikmahnya

Mengajar Di SDN 01 Sumberbendo

Pada kesempatan KKN kali ini aku masuk divisi pendidikan dan teknologi. Dalam divisi ini terdiri dari 7 mahasiswa perempuan semuanya. Sebelum menjalankan proker yang telah direncanakan sebelumnya salah satunya Mengajar di SD. Sebelum mengajar aku dan teman-temanku melaksanakan observasi terlebih dahulu. Dua hari setelah sampai di posko, aku bersama teman-teman divisi pendidikan dan teknologi serta ikut juga dari divisi sosial budaya dan

agama melakukan observasi yang pertama dilakukan di SDN 01 Sumberbendo sebagai tempat akan dilaksanakan proker mengajar SD. Tujuan kedatangan kami adalah untuk meminta izin agar bisa menjalankan proker di SDN tersebut serta mencari beberapa informasi tentang sarana prasarana sekolah, kurikulum yang diterapkan, ekstrakulikuler yang dikembangkan, dan lain-lainnya. Ketika itu aku dan teman-teman menemui para guru dan Pak Indro yang saat itu sebagai narasumber yang memberikan banyak informasi kepada kami. Saat itu kami belum berkesempatan menemui Ibu Kepala Sekolah karena beliau sedang tidak ada di tempat dikarenakan sedang tidak enak badan. Setelah dirasa sudah cukup informasi yang ingin diperoleh kami memutuskan untuk pamit kembali ke posko.

Dari hasil wawancara yang dilakukan aku melihat perbedaan kondisi antara sekolah yang ada di daerah dataran rendah dengan sekolah yang ada di daerah pegunungan diantaranya dari segi sarana prasarana, tingkat kebersihannya, dan jumlah siswanya. Dari segi sarpras sekolah yang ada di daerah bawah jauh lebih cukup memadai daripada yang diatas. Selain itu, tingkat kebersihan juga lebih bisa terjaga dan dikondisikan. Seperti halnya ketika hujan aku sangat miris melihat lantai teras serta ruang kelas yang kotor akibat terkena sepatu yang berlumpur dan itu jika dibersihkan akan juga sia-

sia karena kondisi sekitar sekolah dan daerah tempat tinggal para siswa yang cenderung masih banyak area tanah. Belum lagi ketika aku lihat ada siswa yang bermain sepak bola di halaman depan sekolah yang becek akibat terguyur air hujan yang terkadang menyebabkan baju mereka menjadi kotor karena terkena cipratan lumpur maupun terpelesar saat bermain.

Selama kurang lebih 3 minggu aku melaksanakan proker mengajar ini banyak yang bisa aku amati dan menjadi pengalaman baru buatku. Pada awalnya aku mengira mengajar dengan jumlah siswa yang sedikit sekitar 10 orang perkelas akan jauh lebih mudah. Namun ternyata tidak ada bedanya dengan jumlah siswanya banyak dalam 1 kelas. Dimana perasaan kesal dan capek tetap ada. Hal yang membuatku terkesan ketika aku melihat siswa-siswa yang ada di SDN ini memliki semangat serta minat yang tinggi untuk belajar utamanya dalam hal seni. Dimana ketika akan atihan kesenian seperti reog kendang mauun tari tradisional mereka sangat semangat untuk melaksanakan latihan bahkan mereka mampu mempelajari apa yang diajarkan dengan cepat. Apa yang dilakukan oleh para siswa tersebut sebagai bentuk upya dalam menjaga kelestarian budaya

Bimbingan Belajar (Bimbel)

Selama kurang lebih 3 minggu aku melaksanakan proker bimbingan belajar untuk adik-adik di sekitar posko aku merasakan suasana yang jauh berbeda bila dibandingkan dengan mengajar bimbel saat aku di rumah. Salah satunya yaitu yang aku dapat rasakan adalah semangat dalam mengikuti bimbel. Hal ini ditunjukkan dengan adik-adik yang datang lebih awal dari jam mulainya bimbel. Hal ini juga yang menjadi salah satu penyemangatku saat menjalankan proker ini. Mungkin rasa capek karena baru saja kembali ke posko setelah menjalankan proker yang satunya mengajar di SDN menjadi sedikit berkurang karena melihat semangat dan keseriusan mereka dalam mengikuti bimbel. Bahkan tak jarang karena hal tersebut kegiatan bimbel dimulai lebih cepat daripada yang seharusnya.

Selain itu, perasaan lelahku juga terbayar ketika melihat ceria dan senang dapat memahami materi setelah dibantu oleh para kakak-kakak KKN. Dalam hatiku juga merasa bersyukur karena bisa kuat dalam melaksanakan proker ini sampai selesai. Apalagi aku diberi tanggung jawan sebagai PJ dari proker ini merasa bersyukur dengan adanya proker ini bisa membantu para adik-adik yang tidak bisa ikut les atau bimbel bisa ada yang membantu mereka dalam mengerjakan PR maupun memahami materi yang belum mereka pahami.

Mengenal Masyarakat Lewat Anjangsana

Salah satu kegiatanku yang aku paling suka adalah kegiatan anjangsana. Anjangsana sebagai salah satu kegiatan yang bertujuan agar para peserta KKN bisa bersilaturahmi saling mengenal dengan masyarakat. Melalui kegiatan angjasana aku bisa mendapatkan banyak pelajaran hidup. Diantaranya ketika aku mengunjungi salah satu warga Desa Sumberbendo bernama Ibu Katimah. Hal yang paling saya kagumi dari beliau ialah semangatnya dan usaha, serta pantang menyerah dalam bekerja. Dimana meski usia beliau tidak muda lagi namun beliau tetap semangat untuk bekerja berjualan keliling di sekitar desa. Dengan giat beliau menawarkan barang dagangannya seperti gorengan kepada pembeli dengan berjalan kaki dan terkadang tanpa menggunakan alas kaki berjalan diatas bebatuan.

Padahal menurut cerita yang disampaikan oleh anak beliau Ibu IIn yang memiliki usaha toko kelontong sudah meminta agar ibu mertuanya (Ibu Katimah) tidak berjualan keliling lagi dan istirahat di rumah saja namun Ibu Katimah belum mau untuk melakukan hal tersebut. Ini karena ia merasa tidak nyaman dan betah jika harus duduk di rumah saja apalagi bekerjaan yang dikerjakan sudah dilakukan sejak usianya masih muda. Dari beliau aku menjadi termotivasi untuk terus berusaha dan tidak mudah putus asa dalam menjalankan

apapun itu mengingat usiaku yang jauh lebih muda daripada beliau.

Selama kegiatan KKN ini banyak sekali pelajaran atau hikmah yang bisa aku dapatkan. Melalui kegiataan KKN ini aku belajar cara untuk bisa mengendalikan dan menurunkan ego yang aku miliki. Karena 41 orang dengan latar belakang dan karakter yang berbeda dituntut untuk hidup bersama dan berdampingan selama kurang lebih 1 bulan lamanya bukan persoalan yang mudah. Apalagi setiap individu pasti memiliki ego masing-masing. Selama KKN aku juga semakin intropeksi diri untuk selalu bersyukur atas apa yang aku terima sampai detik ini. Mengingat selama KKN aku harus bersabar dan berhemat utamanya harus pintar-pintar dalam penggunaan air karena di daerah posko air tidak semelimpah ketika di rumah dan disini harus membeli air untuk menjalani kehidupan sehari-harinya.

TERIMA KASIH SUMBERBENDO

"Selama KKN satu bulan ini aku belajar banyak hal tentang kemandirian, mencoba untuk tidak egois, dan saling membantu."

Oleh : Himdatus Shulfa
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Awalnya aku mengira KKN itu bakalan membosankan dan melelahkan. Namun, mencoba keluar dari zona nyaman itu tidak ada salahnya. Mencoba bersosialisasi dan melakukan kegiatan baru bersama teman baru selama satu bulan penuh. Sebelum memulai kegiatan KKN, kampus mengadakan pembekalan tentang kondisi tempat atau wilayah KKN berlangsung. Dengan dijelaskan langsung oleh salah satu pihak Kecamatan Pucanglaban tentang berbagai kondisi di setiap desanya, seperti tentang pencaharian masyarakat sekitar, kondisi perjalanan, jumlah sekolah di setiap desa, jumlah pusat kesehatan di setiap desa, kondisi air bersih di setiap rumah, destinasi wisata di beberapa wilayah, semua kehidupan di Kecamatan Pucanglaban ini dijelaskan semuanya.

Tanggal 19 Januari 2023, mulai pemberangkatan menuju posko KKN. Semua anak-anak diharuskan berkumpul terlebih dahulu didekat kampus. Kami berkumpul setelah melakukan sholat dhuhur sampai jam 2 siang dikarenakan takut

cuaca semakin memburuk. Selama perjalanan aku banyak mengetahui wilayah pelosok Tulungagung dan merasakan banyak jalanan yang rusak di sepanjang jalannya.

Tanggal 20 Januari 2023, hari pertama kelompokku piket bersih posko. Karena masih pertama kalinya piket bersih posko setelah kemarinnya baru sampai posko, aku kesulitan mencari alat piket dan bingung harus melakukan piket bersih yang bagaimana karena masih menyesuaikan diri dengan rumah posko yang ditempati. Dan untuk cucian piring pun masih individu karna saking bingungnya. Namun seiring berjalannya waktu sudah mulai terbiasa dan tahu apa aja yang harus dilakukan ketika ada jadwal piket bersih, yaitu menyapu depan posko, mencuci bekas piring dan peralatan masak tiap selesai jam makan.

Setelah beberapa hari menempati posko, aku bersama teman-teman melakukan anjangsana ke rumah warga yang pastinya rumah pak RT, pak Kasun, dan rumah warga lainnya untuk bersilaturahmi dan menanyakan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari berlangsung dan tidak lupa menanyakan tentang program kerja yang akan dilaksanakannya. Sehingga program kerja yang telah disusun bisa menyesuaikan dengan program masyarakat yang biasanya dilakukan. Karena aku berada di divisi kesehatan dan lingkungan hidup, aku menanyakan tentang "bagaimana program posyandu atau

posbindu itu dilaksanakan?", "apakah biasanya dilaksanakan diawal bulan atau tiap beberapa minggu sekali?", dan masih banyak pertanyaan lainnya.

Tanggal 23 Januari 2023, pertama kalinya kelompokku melakukan piket masak. Aku sedikit kebingungan dengan cara masak disini, karena sedikit berbeda dengan apa yang biasanya dimasak di rumah baik dari teknik masak maupun bumbunya. Namun dari situ aku jadi belajar untuk tidak egois meskipun berbeda pendapat dan jadi belajar banyak hal. Untuk pertama kalinya juga aku belajar cara memasak soto ayam, selama ini selalu memantau orang masak ketika ada hajatan dan selalu beli kalau di rumah. Tiap ada piket masak aku hanya bisa membantu bikin bumbu dan memasak yang sekiranya aku bisa, bahkan disini aku tidak berani menyalakan kompor karena berbeda dengan kompor di rumah, selalu minta tolong ke teman yang bisa.

Tanggal 27 Januari 2023, diadakannya pembukaan KKN UIN SATU di Balai Desa Sumberbendo. Pembukaan ini dilakukan penggabungan dengan posko 1 dan posko 2, sehingga proses jalannya pembukaan dilakukan bersama-sama. Pembukaan ini dihadiri oleh bapak kepala desa Sumberbendo yang bernama Suyaji Gandos, perwakilan dosen pembimbing lapangan dari posko 1, dan perangkat desa lainnya. Acara

pembukaan ini berjalan dengan lancar dan tidak lupa diakhiri dengan poto bersama-sama.

Awal seminggu di posko, aku dan anak-anak tidak dibolehkan ijin pulang yang dikarenakan sudah kesepakatan dari awal bersama. Selama seminggu di posko, aku menjalankan hari-hari yang kurang lebih seperti biasanya di rumah ketika tidak ada kegiatan, seperti makan-tidur-main. Dan ketika malam setelah makan malam diadakan evaluasi tentang bagaimana progres program kerja yang akan dilaksanakan. Disitu semua akan berkumpul di ruangan depan untuk berdiskusi hal tersebut. Bahkan selesainya bisa lebih malam, sehingga untuk anak yang tidak terbiasa tidur malam harus bisa nahan ngantuk ketika evaluasi. Evaluasi akan diadakan ketika progres program kerja ada perkembangan sedikitpun, misalnya setelah menanyakan info tentang tanggal pastinya diadakan posyandu.

Setelah lika-likunya proses persiapan program kerja, tibalah program kerja tersebut diadakan. Program kerja diadakan diawal bulan yang tepat pada tanggal 6 dan 7 Februari. Tanggal 6 Februari diadakan posyandu di Dusun Kalijirak, kegiatan posyandu ini kurang bisa berkontribusi karena kader tidak bisa menuntun kita dalam berpartisipasi kegiatan tersebut. Selain itu juga ada sosialisasi tentang konsep "Isi Piringku" dan cara mencegah stunting dengan memberikan

gizi seimbang yang disampaikan oleh Bu Sri selaku bidan desa dari Puskesmas Pucanglaban. Isi dari sosialisasi tersebut yaitu, gizi seimbang tidak harus mahal tetapi bisa dengan makanan lokal, pola asuh bisa menjadi faktor utama terjadi atau tidaknya stunting pada anak, terlalu banyak mengkonsumsi karbohidrat bisa menyebabkan obesitas sehingga dapat menyebabkan stunting, anak yang kurang tinggi disarankan untuk makan telur sehari 3-5 butir telur, anak juga harus diajarkan untuk makan sayur sejak dini, dan masih banyak lainnya.

Pada tanggal 7 Februari diadakan posyandu di Dusun Sumberbendo yang bertempat di Balai Desa Sumberbendo. Kegiatan posyandu ini sama halnya dengan kegiatan yang berada di Dusun Kalijirak yang juga ada sosialisasi tentang konsep "Isi Piringku". Selain program kerja posyandu, divisiku juga mengadakan kerja bakti di masjid yang berada di Dusun Kalijirak dan Dusun Sumberbendo yang dilaksanakan pada tanggal 3 dan 10. Kegiatan ini tiap masjidnya dilakukan oleh 10 anak dan akan dibagi tugas tiap anaknya. Tujuan kerja bakti ini untuk membersihkan fasilitas masjid supaya bisa dipakai dengan nyaman.

Setelah itu program kerja senam massal, senam massal ini dihadiri untuk umum dan terdapat undian doorprize bagi yang mengikuti acara tersebut. Senam massal ini dipandu oleh Mbak Mia selaku instruktur senam. Acara ini berjalan dengan

lancar meskipun cuaca kurang mendukung. Bahkan sebelum acara mulai pun sudah terjadi hujan deras dan berharap ketika acara sudah mulai reda.

Tanggal 17 Februari 2023 nanti mulai penutupan KKN, tidak terasa hampir sebulan sudah melaksanakan KKN di Desa Sumberbendo dengan baik. Meskipun beberapa tidak berjalan sesuai rencana, tetapi semua terlaksana dengan baik. Disini aku sangat berterima kasih dan juga meminta maaf kepada teman-teman posko KKN, terima kasih karena masih bisa menerima aku dengan apa adanya ini dan meminta maaf atas kesalahan perilaku atau ucapan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Selama KKN satu bulan ini aku belajar banyak hal tentang kemandirian, mencoba untuk tidak egois, dan saling membantu.

JUST A STORY IN KKN

"Alasan anggota divisi saya membuat program kerja bakti yaitu agar masjid di desa tersebut masih terawat, aktif dan masyarakat sering menyambangi masjid tersebut dan merasa nyaman."

Oleh : Fathiya Ikrimah

PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Perkenalkan saya Fathiya Ikrimah dari program studi akuntansi syariah akan menceritakan pengalaman dan lika-liku selama KKN di desa Sumberbendo. Awal mula ada pengumuman terkait tentang Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disingkat dengan KKN, saya berfikir tentang mau mengajukan pendaftaran KKN dimana. Setelah lama berfikir akhirnya saya memutuskan untuk mendaftar di kabupaten blitar. Tetapi setelah ada pengumuman untuk segera mendaftar ternyata web yang digunakan sangat sulit diakses, sehingga mahasiswa harus selalu memantau keadaan web tersebut supaya segera bisa mendaftarkan diri ke desa yang diinginkan. Disela-sela server mulai bisa diakses, itu mahasiswa masih sulit mendaftar ke tempat yang diinginkan dan pada akhirnya ada sebagian yang mendaftar ke tempat yang mungkin tidak diinginkan. Setelah beberapa hari kemudian, di hari-sudah mendekati pengumuman ternyata

server tersebut kebobolan dan pada akhirnya melebihi kuota yang ditentukan. Karena server kebobolan akhirnya pihak kampus mengacak dan menyebar kembali mahasiswa yang melebihi kuota di desa-desa. Dan pada akhirnya ada mahasiswa sebagian mahasiswa yang dipindah ke desa lain.

Tiba saat pengumuman resmi KKN tanggal 9 januari 2023, nama desa yang saya tempati adalah desa sumberbendo bagian posko 2. Setelah pengumuman, selang beberapa hari kelompok saya mengadakan rapat di sebuah kafe untuk membentuk tim kepengurusan dan lain-lain. Posko 2 ini mendapatkan bagian bertugas di dusun sumberbendo dan dusun kalijirak. Pembentukan kelompok ini dibagi 5 divisi, terdiri dari divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan agama , divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dan yang terakhir divisi komunikasi dan publikasi. Saya masuk di divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Kelompok saya ada 7 anggota dengan program kerja yang masih dirancang, berupa program posyandu, lansia, dan senam massal sebagai acara penutupan. Selesai dengan pembagian kelompok divisi, selanjutnya ada pembagian kelompok piket bersih-bersih dan juga piket memasak. Pembagian kelompok tersebut semua kebagian tugas, namun hanya berbeda harinya saja, sama seperti dengan sistem bergilir.

Tiba saatnya berangkat menuju desa yang sudah ditentukan pada tanggal 20 Januari 2023. Kita berencana berangkat bersama supaya aman, dan menentukan titik kumpul disekitar kampus untuk memasukkan barang-barang ke mobil pick up supaya lebih mudah dibawa kesana. Akses jalan menuju desa Sumberbendo sangatlah luar biasa, jalan masuk kecamatan masih enak tetapi kalau sudah masuk kedesanya jalannya berlubang2 , ada juga yang belum diaspal dan banyak batunya. Jadi bila melewati jalan tersebut harus sangatlah hati-hati supaya tidak jatuh, apalagi pada musim hujam jalannya itu sangat licin. Setelah melewati jalan yang begitu luar biasa, akhirnya sampai juga di posko yang telah di tentukan lalu membereskan barang-barang yang masih ada diluar untuk dimasukkan ke dalam. Poskonya berada di dekat balai desa Sumberbendo, sehingga mudah kalau ada acara di balaidesa tersebut. Desa ini masih sangat asri, pepohonan masih banyak bahkan di depan balaidesa dan posko yang ditempati pun masih seperti hutan.

Hari berikutnya, saya bersama teman-teman anjangsana kerumah warga untuk bersilaturahmi dan memperkenalkan diri ke masyarakat bahwa kita sudah sampai di desa ini dan akan bersinggah di desa ini selama kurang lebih satu bulan. Didalam kegiatan anjangsana, kita juga menanyakan terkait desa ini seperti dalam hal ekonomi

masyarakat, kegiatan sehari-harinya masyarakat, dalam hal kesehatan misal posyandu balita dan posbindu untuk lansia juga. Ternyata program kerja yang dibuat sesuai yang ada di desa tersebut yaitu program senam rutinan internal KKN, posyandu balita dan lansia, kerja bakti masjid, dan senam massal. Selain program kerja divisi masing-masing, saya juga berkontribusi dengan divisi lain mengikuti acara lainnya, seperti yasin tahlil, qotmil Qur'an yang diadakan oleh masyarakat sekitar. Yasin tahlil dilakukan satu minggu sekali pada hari kamis siang pukul 13.00.

Pada minggu-minggu pertama sudah melakukan yasin tahlil, dan juga kegiatan senam pagi di depan balaidesa. Kegiatan senam dilakukan satu minggu 3 kali, Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjaga kebugaran anggota dan mengisi waktu luang di pagi hari. Kegiatan senam ini, teman-teman lumayan antusias namun beberapa teman-teman setiap pagi ada yang melaksanakan program kerja lainnya sehingga kurang lengkap anggotanya. Pada tanggal 24 Januari, saya bersama teman divisi berpartisipasi mengikuti program dari petugas kesehatan desa sumberbendo yaitu sosialisasi tanaman obat-obatan tradisional. Namun acara tersebut tidak terlaksana karena dari pihak petugas kabupaten ada pembatalan sehingga tidak terlaksana dan kita semua kembali ke posko. Pada tanggal 3

dan 10 februari 2023 melaksanakan program kerja bakti di masjid yang ada di desa sumberbendo. Sehari sebelum membersihkan masjid saya bersama anggota divisi pergi ke takmir masjid guna untuk meminta izin akan membersihkan masjid satu minggu sekali pada hari Jumat. Alasan anggota divisi saya membuat program kerja bakti yaitu agar masjid di desa tersebut masih terawat, aktif dan masyarakat sering menyambangi masjid tersebut dan merasa nyaman. Program kerja bakti berjalan lancar dan menjadi hambatan yaitu terbatasnya alat kebersihan sehingga inisiatif membawa alat kebersihan dari posko.

Pada tanggal 6 – 7 februari 2023 melaksanakan program posyandu. Posyandu pada tanggal 6 februari bertempat di dusun kalijirak, dan tanggal 7 februari posyandu bertempat di dusun sumberbendo tepatnya di balaidesanya. Disana sudah lengkap fasilitas yang dimiliki mulai timbangan, alat ukur, beserta vitamin sesuai usia. Selain itu ibu-ibu bidan (kader desa) ramah dan mengajari saya cara menimbang dan mengukur tinggi badan sesuai prosedur. Adapun setelah anak-anaknya dicek di posyandu, masyarakat menunggu petugas kesehatan puskesmas untuk menjelaskan penyuluhan stunting dan pola hidup sehat kepada ibu-ibu. Beliau menjelaskan detail mengenai stunting itu keadaan tubuh yang tidak mengalami pertumbuhan

(pendek) yang disebabkan kurangnya pengetahuan orangtua pada saat hamil dan setelah melahirkan tentang makanan bergizi yang berupa 4 sehat dan 5 sempurna, terbatasnya pelayanan kesehatan, dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Petugas kesehatan menjelaskan secara singkat agar ibu-ibu paham yaitu “isi piringku” yang menjelaskan gizi yang harus dikonsumsi anak-anak mulai dari usia 6 bulan, mulai dari yang pertama sumber karbohidrat, lauk pauk, sayur dan buah-buahan, yang terakhir susu. Yang harus diperhatikan diutamakan anak-anaknya penuh asi eksklusif. Ada pula sosialisasi cara mengolah makanan tersebut agar sumber gizinya masih terjaga dan cara membersihkan dengan air mengalir. Seusai penyuluhan berakhir, ibu-ibu posyandu diberikan makanan bergizi untuk memenuhi kebutuhan anaknya agar tercegah stunting. Ibu-ibu di desa tersebut merasa terbuka dan ramah dengan kami semua dan menerima baik di desa tersebut.

Pada tanggal 15 februari 2023 program kerja terakhir divisi kita sekaligus sebagai penutupan program kerja yaitu senam massal dengan diikuti banyak dorprise yang menarik. Masyarakat desa sumberbendo lumayan antusias dengan adanya senam dan ada hadiah menarik. Tujuan diadakannya senam massal, yaitu menjaga silaturahmi dan keeratan masyarakat desa sumberbendo, selain itu mengajak

masyarakat untuk hidup sehat dengan diadakannya senam massal. Dorprise utama yang dihadiahkan ke para peserta senam massal yaitu panci besar dan alat rumah tangga lainnya sebagai hadiah-hadiah kecil untuk menyemarakkan acara tersebut.

Untuk yang program kerja terakhir pada tanggal 16 februari 2023, yaitu posbindu lansia. Posbindu tersebut diadakan dengan niat supaya masyarakat tahu kondisi mereka, dan bidan disana nanti akan mengecek berat badan, tinggi badan, lingkar perut, tensi, kolestrol, gula darah, dll. Disana nanti kita juga membantu para bidan dan kader desa untuk mencatat data, atau mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan. Dengan adanya program kerja tersebut kita menjadi tau bagaimana cara mengecek kesehatan yang benar dan kita tahu kondisi kita setiap bulannya. Itulah tadi sedikit cerita singkat yang terlintas tentang perjalanan saya selama KKN di desa Sumberbendo ini.

SUMBER MATA AIR DIBAWAH POHON BENDO

"Salah satunya yang membuat saya penasaran adalah penamaan dari desa ini, mengapa dinamakan Sumberbendo"

Oleh: Dhea Nila Kandhi
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung yang dapat ditempuh kurang lebih 1 jam perjalanan dari rumahku dengan akses jalan yang beragam mulai dari jalan yang lurus hingga berkelok serta jalanan yang landai hingga menanjak dengan pemandangan pedesaan, pesawahan, hingga pegunungan membuat perjalanan menuju posko 2 kelompok KKN Desa Sumberbendo menjadi perjalanan yang sulit untuk dilupakan karena perjalanan tersebut ditempuh dengan teman-teman baru tanpa saling mengenal lebih dekat satu sama lain sebelumnya, ketika menempuh perjalanan tersebut saya berkendara dengan Aluviera dan sepanjang jalan menikmati angin yang sepoi-sepoi dan tidak lupa mengagumi pemandangan di sisi kanan dan kiri yang menyegarkan mata kami, serta selama menempuh perjalanan kami berbincang hingga tertawa terbahak-bahak dan akhirnya bisa saling lebih mengenal satu sama lain.

Sesampainya di posko saya dan teman-teman langsung membersihkan ruangan dan menata barang bawaannya dan dilanjutkan dengan membantu teman-teman yang pada hari itu jadwal piket memasak. Menu pertama yang dimasak adalah bakwan jagung dan mie goreng, pengalaman memasak pada hari pertama di posko tersebut sekaligus menjadi pengalaman pertamaku memasak dengan jumlah yang besar. Setelah makanan siap dihidangkan, semua makan bersama dilanjutkan evaluasi untuk memulai program kerja keesokan harinya di setiap divisi.

Setelah semua divisi membahas program kerjanya masing-masing, saya dan beberapa perwakilan dari teman-teman menuju rumah beberapa perangkat desa Sumberbendo diantaranya dirumah bapak RT 002 Dusun Sumberbendo dan keesokan harinya berkunjung ke rumah Bapak Surani Gandos selaku kepala desa Sumberbendo dan rumah bapak RT 001 Dusun Sumberbendo dan Kepala Dusun (Kasun) Dusun Sumberbendo dimana rumah beliau tidak jauh dari posko kelompok kami. Anjangsana kami kerumah perangkat desa setempat bermaksud untuk bersilaturahmi sekaligus meminta izin atau melapor untuk bermukim disini.

Sepenggal cerita yang kami dapatkan ketika anjangsana dirumah perangkat desa setempat yaitu larangan untuk bermain di belik yang berlokasi di sebelah barat dari

posko kami. Terutama nasihat untuk berhati-hati dalam melakukan sesuatu di desa ini karena desa ini masih menjunjung tinggi adat istiadat serta melestarikan kebudayaan leluhur hingga saat ini salah satunya melestarikan kesenian wayang orang yang saat ini masih dilestarikan dan mendapatkan banyak job untuk menghadiri beberapa acara baik di Desa Sumberbendo maupun di luar Desa Sumberbendo. Kesenian wayang orang yang biasa disebut warga dengan istilah "wayang wong" ini merupakan pertunjukan yang menyajikan seni tari, drama, dan teater yang disajikan dengan apik di panggung. Kesenian wayang orang ini berpusat di Dusun Padas dan didirikan sekitar tahun 1950 dan saat ini masih berkembang dan dilestarikan oleh warga desa dan menjadi sebuah ikon Desa Sumberbendo yang terkenal hingga keluar daerah.

Saat melakukan anjangsana di rumah perangkat desa banyak mendapatkan cerita tentang babat Desa Sumberbendo. Salah satunya yang membuat saya penasaran adalah penamaan dari desa ini, mengapa dinamakan Sumberbendo, karena dulunya terdapat sumber mata air yang berada di bawah pohon bendo yang terletak tepat di hutan depan balai desa. Sebenarnya terdapat banyak sumber mata air yang ada di desa ini, sumber mata air besar selain di depan balai desa yaitu terdapat di Dusun Kalijirak, lebih tepatnya berlokasi di tengah percabangan

sungai besar, akan tetapi untuk menyalurkan air dari sumber tersebut sulit sehingga warga berinisiatif untuk membuat kolam penampungan air dari sumber yang ada di tepi sungai untuk dialirkan ke Dusun Kalijirak dan Dusun Sumberbendo dan pengairan daerah Dusun Padas dilakukan dengan menggali maupun memperluas sumber mata air yang berada di lokasi pekarangan rumah bagian bawah. Karena sumber air banyak terdapat di area bawah yang masih banyak pepohonan, sedangkan di area atas dimanfaatkan untuk pemukiman. Pengairan di Dusun Krenggan sebagian dialirkan dari daerah Desa Kaligentong dan sumber air yang berada di beberapa titik lokasi.

Sabtu, 21 Januari 2023 saya dan teman-teman dari divisi pendidikan dan teknologi melakukan izin untuk melakukan observasi dan kunjungan di SDN 1 Sumberbendo, dimana ketika meminta izin sekaligus menjelaskan program kerja yang akan dilakukan di SDN 1 Sumberbendo diterima dengan baik dan diberikan arahan serta masukan dalam menghadapi berbagai macam karakteristik dari semua peserta didik. Kami melakukan program kerja di SDN 1 Sumberbendo dimulai pada hari Selasa, 26 Januari 2023 dimana dilakukan pada minggu pertama hingga minggu ketiga dan ditutup dengan acara *talkshow* yang bertema Pendidikan Melatih Generasi SEMANGKA (Semangat, Mandiri, Giat, Kreatif, dan

Antisipatif) dalam Menuju Era *Society* 5.0 dengan peserta *talkshow* seluruh siswa SDN 1 Sumberbendo dan jajaran guru serta kepala sekolah. Ketika kami melaksanakan program kerja di SD tersebut, kebetulan SD tersebut sedang mempersiapkan diri untuk acara potret sekolah yang akan diliput langsung oleh salah satu stasiun televisi, sehingga kami turut andil dalam proses mempersiapkan sekolah untuk mengikuti program potret sekolah. Sehingga kami diberikan kesempatan untuk mengajar di dalam kelas mulai dari sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu melakukan sholat dhuha dan dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan mengarahkan siswa untuk mempersiapkan sholat dzuhur dan pada hari Kamis dan Jumat kami diberikan kesempatan untuk mendampingi ekstrakurikuler diantaranya yaitu *marching band,* reog kendang, tari gambyong, dan pramuka.

Sepulang sekolah ada kegiatan dari divisi pendidikan yaitu bimbel bersama adik-adik TK dan SD yang bertempat tinggal di sekitar lokasi posko, antusiasme dari adik-adik inilah yang membuat kami tidak kalah semangat dalam memberikan ilmu dan memberikan banyak motivasi serta pembiasaan kepada mereka terutama dalam berkomunikasi yang baik, karena selama di desa ini saya menjumpai adik-adik yang berkata kotor maupun melontarkan kalimat yang kurang sopan, sehingga dengan memberikan pemahaman dan pembiasaan

dalam berkomunikasi agar terbiasa berkata yang baik dan sopan baik kepada teman maupun orang yang lebih tua.

Masyarakatnya sangat ramah dan sangat mengayomi saya dan teman-teman, arahan dan nasihat dari beliau-beliau inilah yang memberikan semangat dan menambah rasa syukur kami selama mengabdi di Desa Sumberbendo yang memiliki banyak potensi, terutama di bidang pertanian dan pengolahan dari hasil pertanian desa ini terbilang sudah maju dan dapat mengelola dengan baik.

SERBA-SERBI KKN

"Awalnya kami di sana hanya ingin meminta izin saja, namun kami malah diberikan tanggung jawab untuk langsung mengajar adik-adik TPQ di sana."

Oleh: Clarisa Intari Citra Dewi
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Inilah serba-serbi tentang kegiatan saya selama KKN di Desa Sumberbendo. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri, saya Clarisa Intari Citra Dewi dari program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Saya berasal dari Kota Tulungagung, tepatnya di salah satu desa di bagian selatan Tulungagung. Saya merupakan peserta KKN 2023 UIN SATU Tulungagung kelompok 2 Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

Asal mula nama Desa Sumberbendo berawal dari adanya seorang pengembara bersama dengan para pengikutnya yang membuka lahan pertanian untuk bercocok tanam. Di lahan tersebut terdapat sumber air yang terletak di bawah pohon bendo yang merupakan sumber satu-satunya di daerah tersebut, sehingga dinamakan desa Sumberbendo. Desa Sumberbendo ini terbagi menjadi empat dusun yaitu dusun Sumberbendo, Padas, Krengan, dan Kalijirak

Dalam kisah ini saya masuk dalam divisi sosial budaya dan agama. Kisah ini berawal pada tanggal 20 Januari 2023 dimana saya bersama dengan rombongan kelompok saya yang berjumlah 41 orang mulai berangkat menuju posko tempat kami menginap. Kami berangkat selepas sholat Jumat. Perjalanan saya melewati Desa Kaligentong dengan akses jalan yang penuh dengan geronjalan. Di sepanjang jalan saya disuguhi dengan banyak pepohonan tinggi layaknya hutan.

Sesampainya di sana saya dan teman-teman langsung menurunkan barang-barang dan menaruhnya di tempat yang telah disediakan. Di sore harinya, saya dan teman-teman berbagi tugas untuk memasak makan malam dan yang lainnya membersihkan tempat tidur. Meskipun kami awalnya tidak mengenal satu sama lain, kini kami telah mampu untuk mengenal satu sama lain dengan perkenalan singkat setelah beberapa jam kami menyinggahi posko. Sejak saat itu, kami sudah mulai akrab hingga terciptalah canda tawa bersama.

Keesokan harinya, saya dan kelompok divisi sosial budaya dan agama berkolaborasi dengan divisi pendidikan dan teknologi mulai mensurvei tempat untuk menunjang program kerja kami, salah satunya adalah observasi mengenai sosial dan budaya anak-anak SD di sini dan lingkungan masyarakat sekitar melalui SD Negeri 1 Sumberbendo. Di sana kami meminta izin kepada bapak ibu guru yang mengajar di sana

untuk melaksanakan program kerja kami di sana. Sepulang dari sana, saya dan teman-teman pergi untuk mencari makan di sekitar pasar Sumberdadap.

Pada hari Minggu pagi, saya dan teman-teman diajak ibu-ibu pengajian untuk mengikuti acara khotmil quran di Masjid. Sore harinya, saya dan kelompok divisi sosial budaya dan agama pergi ke salah satu TPQ yang ada di dusun Sumberbendo. Di sana kami meminta izin kepada pengurus TPQnya untuk melaksanakan program kerja kami di sana. Awalnya kami di sana hanya ingin meminta izin saja, namun kami malah diberikan tanggung jawab untuk langsung mengajar adik-adik TPQ di sana. Senang sekali melihat mereka sangat *welcome* kepada kami.

Keesokan harinya, saya dan teman-teman pergi anjangsana ke rumah bapak Kasun Kalijirak dan juga ke rumah bapak Carik. Sebelum pulang dari rumah bapak Carik, kami disuruh untuk memetik buah kelapa muda di depan rumah bapak Carik untuk dibuat minuman di posko nantinya. Sesampainya di posko saya dan teman-teman mengikuti kegiatan foto bersama dengan divisi masing-masing. Sore harinya, saya bersama dengan kelompok divisi sosial budaya dan agama pergi ke TPQ Al-Muttaqin yang ada di desa Kalijirak. Di sana kami meminta izin untuk membantu mengajar adik-adik di sana.

Saya membantu mengajar adik-adik di TPQ Al-Muttaqin pada hari Senin, Rabu, dan Jumat saja. Pertama kali ke sana saya disuruh untuk membantu mengajar adik-adik yang masih iqro. Pembelajaran di sana diawali dengan menulis bunyi menggunakan huruf arab sesuai dengan tulisan lafadz yang diberikan. Setelah selesai menulis, adik-adik diminta untuk membaca iqro satu persatu. Saya di sini bertugas untuk menyimak adik-adik yang sedang membaca iqro. Setelah semuanya selesai membaca kami melaksanakan sholat ashar berjamaah. Pada hari Rabu, saya pergi mengajar adik-adik TPQ Al-Muttaqin kembali. Seperti biasa kegiatan di sana diawali dengan menulis. Kemudian, saya menyimak adik-adik membaca iqro satu persatu. Keesokan harinya, saya dan beberapa teman perempuan pergi yasinan ke rumah warga sekitar. Di sini yasinan perempuannya dilaksanakan di hari Kamis siang. Selesai yasinan kami diberi jajanan oleh tuan rumah untuk dimakan di posko bersama dengan teman-teman. Pada hari Jumat, saya pergi mengajar adik-adik lagi di TPQ Al-Muttaqin. Pembelajaran di hari Jumat adalah membaca iqro satu persatu kemudian dilanjut dengan latihan hadrah bersama. Dalam latihan hadrah ini anak laki-laki memainkan alat musik hadrahnya, sedangkan anak perempuan mengirinya dengan menyanyikan sholawat.

Pada tanggal 28 Januari, saya dan teman-teman pergi ke pantai pacar dengan mengendarai motor. Sesampainya di sana cuaca semakin mendung. Namun, kami di sana sangat *enjoy* menikmati suara ombak laut yang sedang pasang. Di sana kami memperbanyak berswafoto. Hari semakin sore dan langit semakin mendung, akhirnya hujanpun turun rintik-rintik. Kami berlari ke sana kemari mencari tempat berteduh. Kami berteduh cukup lama karena semakin malam hujan turun semakin deras dan listrikpun juga ikut mati. Akhirnya kami nekat untuk pulang ke posko dengan hujan-hujanan. Jalanan terlihat sangat gelap dan licin, sehingga kami harus lebih berhati-hati dalam berkendara menuju ke posko.

Pada tanggal 12 Februari, saya dan teman-teman divisi sosial budaya dan agama melakukan penutupan program kerja di TPQ Al-Muttaqin. Penutupan ini dilaksanakan di pagi hari. Divisi saya mengadakan lomba mewarnai kaligrafi. Di saat lomba mewarnai akan dimulai, namun ternyata adik-adik di sana tidak seantusias yang saya bayangkan. Banyak adik-adik yang tidak membawa pewarna dan akhirnya saya memutuskan untuk saling bergandengan pewarna. Setelah selesai mewarnai, saya dan teman-teman melakukan penjurian. Untuk adik-adik yang memenangkan juara lomba mewarnai kami ambil tiga besar dan kami kasih hadiah. Dalam penutupan ini kami memberikan kenang-kenangan kepada TPQ Al-Muttaqin.

Acara ini diakhiri dengan mengabadikan foto bersama dengan adik-adik dan teman-teman KKN.

Itulah serba-serbi KKN saya sebagai divisi sosial budaya dan agama. Dengan KKN ini memberikan saya banyak pengalaman. Banyak budaya baru yang saya dapatkan, salah satunya adalah kesenian wayang orang "Lestari Widodo". Wayang orang ini dikenal luas di kawasan Tulungagung bagian selatan. Demikian, sedikit kisah dari saya. Semoga kisah saya ini bisa menginspirasi banyak orang.

PENGALAMAN KKN DENGAN KEGIATAN KESEHATAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

"Menjaga silaturahmi dan keeratan masyarakat desa sumberbendo, selain itu mengajak masyarakat untuk hidup sehat."

Oleh : Valentina Ariftawidya Putri
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Perkenalkan saya Valentina Ariftawidya Putri dari program studi manajemen bisnis syariah dari desa karangtalun, kalidawir. Awal mula pengumuman KKN gelombang pertama, saya bingung harus KKN dimana dan dikarenakan pada pemilihan di *smart campus* kebanyakan di pegunungan. Namanya juga KKN tidak bisa ber-ekspektasi tinggi di tempat dekat rumah untuk bisa pulang pergi di tempat KKN. Awal mendaftar banyak hambatan di *smart campus* mulai dari kebanyakan mendaftar yang akhirnya *server down*, ada juga belum mengedit foto KKN, dan juga memilih tempat yang paling dekat rumah tidak bisa lolos masuk di desa tersebut. Akhirnya saya bersama teman saya memutuskan untuk memilih di desa sumberbendo karena yang bisa masuk di desa tersebut. Pengumuman KKN tanggal 9 januari 2023, nama saya KKN ada di desa sumberbendo. Pembentukan kelompok ini

dibagi 5 divisi dan bph. Saya masuk di divisi kesehatan dan lingkungan hidup karena memenuhi kuota yang belum terisi. Kelompok saya ada 7 anggota dengan program kerja yang masih dirancang, berupa program posyandu, lansia, dan senam.

Pada tanggal 20 Januari 2023, saya berangkat bersama teman-teman KKN dari berbagai program studi ke desa sumberbendo. Jangan tanya jalannya seperti wahana *roller couster* dan kebanyakan akses jalan berlubang. Pukul 14.05 akhirnya sampai di desa sumberbendo dengan suasana tenang karena posko saya di dekat balai desa dan di depannya hanya diselimuti hutan belantara dengan pepohonan jati. Keseharianku selama di sumberbendo, pertama kali saya bersama teman-teman menyambangi ke rumah perangkat desa setempat dan membagi habis dusun bersama kelompok 1. Kelompok saya kebagian di dusun kalijirak dan sumberbendo. Selain itu merancang *mapping maps* dan potensi yang ada di desa tersebut dengan survei anjangsana ke masyarakat yang ada di desa sumberbendo. Sebelum proker divisi mulai, saya dan teman-teman sekelompok tanya-tanya terkait lingkungan dan kesehatan yang ada di desa tersebut. Ternyata program kerja yang dibuat sesuai yang ada di desa tersebut yaitu program senam rutinan internal KKN, posyandu balita dan lansia, kerja bakti masjid, dan senam massal. Selain program kerja divisi masing-masing, saya juga berkontribusi dengan divisi lain

mengikuti acara lainnya, yaitu yasin tahlil, mengikuti survei ke sd dan TPQ dan mengikuti rangkaian acara divisi lainnya yang kekurantersebut

Senam rutin dilakukan seminggu sebanyak 3 kali yang beranggotakan internal KKN. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjaga kebugaran anggota dan mengisi waktu luang. Senam rutin ini, diikuti oleh teman-teman dengan antusias yang tinggi namun beberapa teman-teman setiap pagi ada yang melaksanakan program kerja lainnya sehingga kurang lengkap anggotanya.

Pada tanggal 24 januari 2023, saya dan teman-teman divisi berpartisipasi mengikuti program dari petugas kesehatan desa sumberbendo yaitu sosialisasi tanaman obat-obatan tradisional. Namun acara tersebut tidak terlaksana karena dari pihak petugas ada pembatalan sehingga tidak jadi dan kembali ke posko.

Pada tanggal 3 dan 10 februari 2023 melaksanakan program kerja bakti di masjid yang ada di desa sumberbendo. Alasan anggota divisi saya membuat program kerja bakti yaitu agar masjid di desa tersebut masih terawat, aktif dan masyarakat sering menyambangi masjid tersebut dan merasa nyaman. Program kerja bakti berjalan lancar dan menjadi hambatan yaitu terbatasnya alat kebersihan sehingga inisiatif membawa alat kebersihan dari posko.

Pada tanggal 6 – 7 februari 2023 melaksanakan program posyandu. Disana sudah lengkap fasilitas yang dimiliki mulai timbangan, alat ukur, beserta vitamin sesuai usia. Selain itu ibu-ibu bidan (kader desa) ramah dan mengajari saya cara menimbang dan mengukur tinggi badan sesuai prosedur. Adapun setelah anak-anaknya dicek di posyandu, masyarakat menunggu petugas kesehatan puskesmas untuk menjelaskan penyuluhan stunting dan pola hidup sehat kepada ibu-ibu. Beliau menjelaskan detail mengenai stunting itu keadaan tubuh yang tidak mengalami pertumbuhan (pendek) yang disebabkan kurangnya pengetahuan orangtua pada saat hamil dan setelah melahirkan tentang makanan bergizi yang berupa 4 sehat dan 5 sempurna, terbatasnya pelayanan kesehatan, dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Petugas kesehatan menjelaskan secara singkat agar ibu-ibu paham yaitu "isi piringku" yang menjelaskan gizi yang harus dikonsumsi anak-anak mulai dari usia 6 bulan, mulai dari yang pertama sumber karbohidrat, lauk pauk, sayur dan buah-buahan, yang terakhir susu. Yang harus diperhatikan diutamakan anak-anaknya penuh asi eksklusif. Setelah itu cara mengolah makanan tersebut agar sumber gizinya masih terjaga dan cara membersihkan dengan air mengalir. Seusai penyuluhan berakhir, ibu-ibu posyandu diberikan makanan bergizi untuk memenuhi kebutuhan anaknya agar tercegah stunting. Ibu-ibu

di desa tersebut merasa terbuka dan ramah dengan kami semua dan menerima baik di desa tersebut.

Pada tanggal 15 februari 2023 program kerja terakhir divisi kita yaitu senam massal dengan dorprise yang menarik. Masyarakat desa sumberbendo antusias dengan adanya senam dan ada hadiah menarik. Tujuan diadakannya senam massal, yaitu menjaga silaturahmi dan keeratan masyarakat desa sumberbendo, selain itu mengajak masyarakat untuk hidup sehat. Dorprise utama yang dihadiahkan yaitu panci besar dan alat rumah tangga lainnya untuk menyemarakkan acara tersebut. begitulah kisah KKN saya di divisi kesehatan dan lingkungan hidup ini semoga menginspirasi untuk pembaca, terima kasih.

MENJALIN HIDUP DENGAN WARGA DESA

"Bagi kami menghadapi anak – anak yang susah untuk di atur adalah hal yang wajar karena mereka masih kecil, jadi hal yang lumrah jika harus seperti itu kejar kejaran dengan mereka pada saat sholat ashar."

Oleh : Anisya Ika Anggraeni
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Saya mulai percaya dengan kehidupan yang jauh dari perkotaan, KKN adalah pengalaman yang bisa membuat berkesan tetapi saya harus melawan rasa egois dalam diri saya dan bergelut dengan pikiran saya. Sebelum KKN di mulai saya harus mengikuti beberapa tahapan yang di rancang oleh kampus seperti pendafratarn, pengumpulan berkas walaupun harus ada kendala pada tahap awal KKN. Kegiatan ini kita harus di tuntut untuk bisa hidup mandiri dan menerapkan ilmu yang di peroleh dari masyarakat setempat

Sembunyi di balik keramaian kita harus bisa beradaptasi dari keramaian ke kesunyian, dari individual ke berkelompok, kehidupan yang berubah dari lingkungan kampus ke pedesaan, dari teman yang kita setiap hari jumpai dan sudah saling mengenal satu sama lain di sini kita harus beradaptasi dengan teman baru, dan mempelajari karakter yang baru.

Menjalin Pertemanan Baru

Pada tanggal 20 Januari 2023 yang lalu, kita berkumpul di suatu tempat tepatnya di gubuk di pinngir sawah di dekat kampus yaitu perempatan tirta masuk, di sana kami mengumpulkan barang sebelum pengumpulan barang kami sudah bertemu jauh hari untuk perkenalan supaya nantinya di posko dapat menjalin Kerjasama yang baik dan tidakcanggung satu sama lainnya. Kami beranggotakan 41 0rang 9 laki-laki 32 perempuan kita kan tinggal Bersama dalam posko selama 1 bulan, di sini aku membayangkan bagaimana nantinya aku betah tinggal Bersama di suatu desa dan akses layanan serta jalan yang lumayan sulit sedangkan di kos saja terkadang aku tidak betah apalagi jika masuk offline dan mengharuskan ke kampus.

Bagiku ini adalah pengalaman pertama kali yang aku alami tinggal. Bersama dengan oang yang belum pernah saya temui sebelumnya dan harus bisa beradaptasi dengan mereka dengan berbagai karakter yang berbeda-beda tentunya.

Mengajar TPQ

Di kelompok saya masuk dalam devisi sosial budaya dan agama di sini kita sudah menjalankan proker yang di buat di antaranya ialah mengajar TPQ setempat kita beranggota 7 orang terdiri 4 laki- laki dan 3 perempuan di sini kita di bagi 2 kelompok yaitu 2 orang di sumberbendo dan 5 orang di

kalijirak. Aku kebagian mengajar di kalijirak di sana banyak anak-anak yang mengaji sekitar 50 orang, di sini saya banyak mempelajari hal-hal baru seperti menjadi guru ngaji itu tidaklah mudah apalagi harus mengatur anak-anak yang masih dalam perkembangan dan sedang aktif-aktifnya dalam berperilaku, tapi aku merasa sangat senang bertemu dengan anak – anak menurut saya ada rasa Bahagia sendiri dalam hati dan pikiran saya jika bertemu mereka sumpek dalam diri saya hilang dan berubah menjadi perasaan yang menyenangkan.

Ibu pengurus TPQ sangat baik kepada kami dan mau membantu membimbing kami dalam mendampingi anak – anak di TPQ tersebut, kami selalu di bimbing untuk menghadapi anak -anak yang sekiranya agak susah untuk ditertibkan dan selalu di bantu dalam mengahadapi anak – anak dengan berbagai karakter yang bermacam – macam, sehingga kami tidak kesulitan dalam menghadapi anak – anak tersebut. Bagi kami menghadapi anak – anak yang susah untuk di atur adalah hal yang wajar karena mereka masih kecil, jadi hal yang lumrah jika harus seperti itu kejar kejaran dengan mereka pada saat sholat ashar. Karena mereka selalu kabur- kaburan jika sudah memasuki kegiatan tersebut.

Kegiatan ke pantai

Pada hari sabtu kita ada kegiatan di pantai hanya untuk bermain – main saja kita berangkat pada pukul 2 siang sampai

sana kondisi cuaca masih panas dan tidak mendung sedikitpun di sana ada yang menikmati ombak dan ada yang bersantai dan berfoto bersama. Lama sekali waktu menikmati kondisi di pantai sampai tidak kerasa hari sudah sore pada pukul sekitar setengah 5 cuaca disana mulai mendung dan sedikit gerimis lalu kami semua meneduh dalam warung, hujan mulai deras dan ada petir kami semua menikmati suasana tersebut hingga tidak kerasa malam pun tiba hujan tidak kunjung reda malah semakin deras dan kami semua mulai bingung karena waktu yang sudah semakin malam dan bingung juga sedikit takut akibat jalnnya yang licin dan gelap juga dalam perjalanan, kita menunggu sampai tiba sekitar jam 8 malam hujan mulai tidak sederas tadi sore, kami memutuskan untuk pulang ke posko dengan hati-hati , alhamdulillah selama perjalanan kami semua aman dan tidak ada kendala sampai posko kami semua langsung bersih- bersih dan makan malam setelah itu kami semua langsung tidur.

Anjangsana ke rumah warga sekitar

Acara anjangsana adalah silahturahmi ke rumah warga dengan tujuan untuk memperkenalkan tujuan KKN di desa, lingkungan kampus, dan bercerita tentang pengalaman antar mahasiswa dan warga yang di lakukan anjangsana. Respon dari warga sekitar alhamdulillah bagus dan mengapresiasi dengan datangnya mahasiswa KKN yang melakukan kegiatan di desa

tersebut. Banyak sekali warga mengaku senang dengan kedatangan kami karena desa bisa ramai dan pastinya akan ada kegiatan yang di lakukan oleh mahasiswa dan warga.

Warga sekitar banyak yang bekerja sebagai petani dan pemipil jagung di sana kami juga ikut membantu warga sekitar dalam kegiatan guna menjalin silahturahmi dengan baik dan hubungan kami juga tidak canggung antar sesama. Jadi kegiatan anjangsana ini memang harus di perlukan untuk menjadi kegiatan yang ada manfaatnya bagi warga sekitar.

Kegiatan Jumat Bersih

Setiap jumat kelompok kami selalu mengadakan kegiatan jumat bersih kami di bagi beberapa orang dan membersihkan di berbagai TPQ kami melakukan dengan rasa bersenang - senang dan kami selalu mengerjakan dengan di barengi bersenda gurau dengan lainnya dan lama kelamaan pekerjaan cepat selesai.

Penutupan Kegiatan TPQ

Pada tanggal 13 februari 2023 kami mengadakan penutupan pembelajaran pada TPQ kami mengadakan lomba pada anak – anak TPQ. Anak – anak sangat antusias dengan kegiatan tersebut karena sudah lama semenjak covid tidak ada kakak KKN yang mengajar lalu dengan adanya kami mengadakan kegiatan tersebut anak-anak sangat senang.

HALO KKN

"First time untuk kami jalan sampai lintas kabupaten. Pengalaman lintas kabupaten ini yang akan saya ingat sampai kapan pun."

Oleh: Ana Zatul Alya
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Semester 5, waktunya mahasiswa Angkatan 2020 untuk melaksanakan mata kuliah wajib. Iya. KKN. Kuliah Kerja Nyata? Kuliah Kerja Nguli? Kuliah Kerja Nyari Pacar? Kawan-Kawan Nyinyir? Atau, Kuliah Kerja Nangis? Kata-kata itu yang pantas untuk mewakili segelintir orang saat ini ketika menjalani KKN. *Well, for me KKN means, trapped with people. How does it feel?*

Halo! Sebelum memasuki cerita, perkenalkan saya Ana Zatul Alya dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Satu kata yang kerap orang pikirkan mendengar kata KKN pasti mengarah ke cinta lokasi. Katanya KKN itu *witing tresno jalaran saka kulino*, emang iya? Tapi tenang dalam cerita ini saya tidak akan bercerita tentang cinta lokasi akan tetapi cerita tentang secuil pengalaman saya selama KKN.

KKN itu gimana sih? Jadi, KKN itu kita bakal melakukan salah satu tri darma perguruan tinggi yakni pengabdian masyarakat. Dari cerita yang saya dengar, KKN

melakukan kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk mengabdi di lingkungan masyarakat dengan membantu masyarakat selama kurang lebih 40 hari. Kegiatan KKN dianggap penting sebagai perwujudan ilmu yang telah dipelajari selama di perguruan tinggi.

Saya sebenarnya tidak terlalu *excited* dengan KKN. Kenapa? Karena ketika mendengar kata KKN itu pasti sudah mengarah ke daerah pedalaman yang otomatis pasti ngebayangin hidup tanpa signal dan juga fasilitas kota yang serba lengkap ini. UINSATU sebenarnya ada banyak macam KKN, ada KKN Reguler Multi sectoral (yang saya ambil ini), KKN Membangun Desa Berkelanjutan, dan KKN Komunitas.

Karena dari awal sudah tidak terlalu *excited* dengan KKN, disaat teman-teman saya sibuk mencari kelompok untuk KKN Komunitas atau bahkan Membangun Desa Berkelanjutan. Saya hanya menikmati rebahan di rumah. *Its, simple. Why? I don't want to make KKN life* yang nantinya bakalan *complicated* menjadi lebih ribet dengan tuntutan KKN Komunitas ataupun KKN Membangun Desa Berkelanjutan yang persiapannya nguras waktu dan tenaga.

KKN dilaksanakan oleh setiap kelompok, yang mana setiap kelompok dibebani oleh tugas-tugas yang harus dikerjakan atau biasa disebut program kerja. Masing-masing kelompok disebar diberbagai daerah yang menjadi tujuan dan

perlu diadakannya KKN. Kita tahu bahwa Indonesia ini adalah negara yang luas dan tidak semua warganya ada di daerah perkotaan. Kegiatan KKN dikhususkan untuk membangun daerah pedesaan dengan spesifikasi yang fokus pada daerah pegunungan.

Pada daerah pegunungan terkadang fasilitasnya masih minim. Sehingga KKN dibebankan untuk memperbaiki sektor-sektor yang ada di desa tujuan KKN. Perbaikan sektor difokuskan pada beberapa bidang seperti; pendidikan, ekonomi, keagamaan dan sosial budaya, serta kesehatan. Dalam perwujudan perbaikan kelompok dibagi menjadi beberapa divisi yang akan fokus pada tugasnya masing-masing.

Setiap divisi memiliki beban tugas yang berbeda, disini saya fokus pada pembahasan pendidikan yang ada di desa Sumberbendo lebih tepatnya di SDN Sumberndo 1 yang saya tempati ketika melaksanakan KKN. Sebelum kami datang, kami telah merancang beberapa program kerja yang sepertinya cocok dan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di SD tersebut. Nyatanya, apa yang sudah kami rancang tidak dapat diterapkan karena fakta di lapangan tidak sesuai dengan apa yang kami bayangkan. Kami dipaksa untuk membuat rencana baru dengan berusaha terus memutar otak tentang bagaimana upaya memperbaiki pendidikan di desa ini. Dan untuk progam kerja yang kami jalankan dari divisi pendidikan ini adalah

mengajar di SDN Sumberbendo 1 dan bimbingan belajar yang kami laksanakan di balai desa.

Seperti yang sudah saya ceritakan sebelumnya bahwa keadaan yang berbeda dengan yang ada di perkotaan membuat kami terutama dari divisi pendidikan mengalami *culture shock* terhadap kebudayaan yang di SDN Sumberbendo 1, salah satu culture shock yang kami alami yaitu jam masuk siswa, kalau di perkotaan jam masuk siswa pukul 7 WIB, sedangkan disini masuknya pukul 8 WIB. Dan jika hujan sudah berbeda lagi, kami disini tidak bisa menyalahkan atau menghakimi pihak sekolah karena hal ini dikarenakan akses jalan yang ada disana yang lumayan buruk.

Awalnya, kami mengajar kelas 2 dan 3 saja. Akan tetapi, SDN Sumberbendo 1 akan ada potret sekolah dan menjadikan para guru sibuk mengurus beberapa berkas serta persiapan untuk tanggal 16 Februari mendatang. Karena demikian, kami harus mengisi kelas kosong yang ditinggal guru untuk mempersiapkan berkas. Yang awalnya kami berencana mengajar kelas 2 dan 3 kemudian harus mengisi seluruh kelas.

Sebetulnya hal ini menjadi kendala bagi kami, karena kami yang masih butuh bimbingan bapak ibu guru untuk melakukan proses pembelajaran secara tidak langsung kami dibebaskan begitu saja. Dan hal ini yang membuat kami harus

melakukan penyesuaian lagi, ditambah kami masih pertama kali terjun di lembaga pendidikan.

Untuk pembagian kelas yang mengajar di setiap kelasnya ada 2 orang dan sisanya ada 1 orang. dan kebetulan saya seorang diri dan itu pun saya kebagian di kelas satu. Bukan tidak mau saya mengajar di kelas satu, akan tetapi saya masih takut karena anak kelas satu masih dalam proses pertumbuhan, masih senang-senangnya bermain. Sedangkan saya tipe orang dengan tingkat kesabaran setipis tisu yang dibagi menjadi dua. Jadi mau tidak mau harus ekstra sabar menghadapi anak kelas satu.

Kalau kata teman saya, “Ana itu di kelas sama di luar kelas itu beda banget”. Ini bukan pencitraan atau bagaimana tapi ini keadaan yang menuntut saya menjadi seperti demekian. Sebenarnya mengajar adik-adik kelas satu itu seru terkadang juga perlu energi yang ekstra untuk menghadapi mereka.

Singkat cerita, hari Sabtu di SDN Sumberbendo 1 mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah karena pada hari itu akan dilakukan pertemuan wali murid untuk membahas perihal potret sekolah. Kami pun ikut serta membantu dalam kerja bakti. Nah, setelah selesai adik-adik dari kelas 1-6 dikumpulkan di halaman sekolah. Kami pikir akan ada kegiatan lagi selain kerja bakti. Akan tetapi ini diluar dugaan kami.

Kami diminta untuk mendampingi adik-adik untuk jalan santai. Bisa dibayangkan jalan santai di daerah pengunungan yang notabene nya jalannya menanjak. Sebenarnya ini tidak bisa di bilang jalan santai untuk saya yang pertama kali melakukannya. Sedikit *shock* sebenarnya, mau menolak tapi sungkan, mau ikut tapi nyawa taruhannya. Bukan lebay atau bagiamana ya, masalahannya ini sama adik-adik kan tidak lucu kalau kakak-kakak KKN lemah, letih, luntai, sedangkan adik-adiknya full power.

Sebelum jalan santai ada perdebatan antara guru dengan adik-adik. Pihak guru ingin jalan santai rutenya di sekitar sekolah, sedangkan adik-adik kepengen rute nya yang lumanyan jauh. Dengan sedikit terpaksa pihak guru mengiyakan, sebenarnya pihak guru merasa kasian dengan kami. Singkat cerita, kami jalan sehat yang rute nya sudah diarahkan oleh pak Endrik.

Saat sudah sampai ditempat yang menjadi tujuan kami, tetapi adik-adik kepengen kita lanjut sampai di perbatasan Tulungagung-Blitar. Sebenarnya kaki ini rasanya sudah mau pisah dengan tubuh tapi mau bagaimana lagi demi membahagiakan mereka kami pun meladeni. *Dear* kaki, semoga kamu tetap ditempat ya sayang. *First time* untuk kami jalan sampai lintas kabupaten. Pengalaman lintas kabupaten ini yang akan saya ingat sampai kapan pun.

Hari-hari selanjutnya kami melakukan kegiatan seperti biasanya. Ada hari dimana ketika saya dan Tri melakukan pendampingan kepada adik-adik melakukan Latihan reog yang akan digunakan untuk penutupan KKN di SD. Ada salah satu adik kelas kelas 4 yang menghampiri saya, yang saat itu saya sedang duduk sendiri. Kami pun bercengkerama, namun tiba-tiba dia menyeletuk, "Kak, kenapa kok nggak seterusnya disini aja."

Kaget sebenarnya, secara tidak langsung kata tersebut menjelaskan bahwa kami diterima baik di SD tersebut. Senang terharu menjadi satu. Sudah menjelang hari penutupan KKN dari divisi pendidikan ditambah mendengar kalimat tersebut menjadikan saya sedikit tidak rela meninggalkan adik-adik.

Tiba di hari penutupan dari divisi pendidikan ada rangkaian acara yakni talkshow dengan tema 'Pendidikan Melatih Generasi Semangka (Semangat, Mandiri, Kreatif, Antisipatif) dalam menuju society 5.0'. singkat cerita, rangkaian kegiatan berakhir dan tiba waktunya kami berpamitan dengan adik-adik. Yang membuat terkejut lagi ada beberapa adik-adik yang menangis.

Jujur terharu banget rasanya, dalam cerita ini saya tulis ucapan terimakasih kepada adik-adik yang sudah membantu serta dapat bekerja sama dalam progam kerja kami serta serta

pihak guru dan sekolah. Terimakasih pengalaman yang diberikan, *next time* kita bertemu diwaktu terbaik kita. See you!

EKSISTENSI MAHASISWA UIN SATU DI DESA SUMBERBENDO

"Di sana saya membantu mengupas kulit pisang jenis kawak yang menurutnya pas untuk pembuatan sale pisang itu sendiri."

Oleh: Aluviera Mardiansyah Putri
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Perkenalkan nama saya Aluviera Mardiansyah Putri berasal dari Mojokerto. Saya salah satu mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari jurusan Sosiologi Agama yang tepatnya sekarang masih semester lima. Saya memasuki tahun 2020 untuk masuk di perkuliahan ini, dan kini saya akan menginjak semester enam untuk tahun ini. Pada akhir semester lima kemarin, perkuliahan saya mendaftarkan diri KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1. Ketika mendapatkan informasi kalau pembukaan sudah dibuka ketika sore harinya pada tanggal 28 Desember 2022, saya malamnya langsung mendaftarkan diri yang di mana sejujurnya saya tidak mempunyai persiapan dari foto pribadi memakai almamater dan lain sebagainya. Sehingga saya hanya pasrah jika gelombang 1 ini saya tidak lolos. Sehingga saya melakukan foto terlebih dahulu dan setelah mengumpulkan syarat-syaratnya saya langsung mendaftarkan diri di *smartcampus*.

Ketika mengumpulkan syaratnya saya dibilangi dengan teman-teman bahwa *smartcampus* eror. Sehingga membuat saya tambah takut bahwa saya tidak bisa mengikuti gelombang 1 ini. Alhasil malamnya sekitar jam 8, saya melakukan percobaan pendaftaran dan alhamdulillah bisa dikatakan lancar sampai di mana saya mengklik kata “Simpan” tetapi tidak bisa. Saya sangat bingung dan ternyata permasalahannya hanya satu yaitu saya tidak mengisi riwayat penyakit. Pada pengisian riwayat penyakit, saya hanya lompati dan saya pikir memang saya tidak mempunyai riwayat penyakit dan alhasil saya kosongi. Tetapi memang salah, ternyata harus di isi kata "Tidak ada". dan setelah saya mengisi kata tersebut pengisian saya berhasil semua. Ohiya disini saya sebelumnya memilih daerah Demuk 2 yang bertepatan di kecamatan Pucanglaban. Tetapi saya mendapatkan kesempatan KKN ini di daerah Sumberbendo 2. Ketika mendaftarkan KKN ini saya mendaftar dengan teman-teman sejurusan saya atau teman dekat saya yang berharap bisa satu tempat dan alhasil doa saya dan teman-teman terkabulkan.

Asal usul desa Sumberbendo berawal dari pada 1900, kala dulu terdapat seorang pengunjung dari Trenggalek bernama Saido yang memiliki tujuh orang murid yaitu Sadiyo, Donosetro, Yai Po, Jainah, Disan, Wonomedjo dan Joyo. Semua orang ini membuka lahan pertanian guna bercocok

tanam serta menandai lahan karena adanya sumber air di bawah pohon bengkok, ini merupakan satu-satunya sumber daerah itu sehingga tempat itu disebut Sumberbendo di bawah pengelolaan desa Demuk. Pemerintahan Sumberbendo dimulai pada tahun 1918 dengan kepala suku pertamanya bernama Uceng. Seiring perkembangannya kawasan Sumberbendo terbagi menjadi empat kawasan yaitu, dusun Sumberbendo, dusun padas, dusun Krengan, serta dusun Kalijarak. Tak hanya itu, hasil panen yang ada di desa Sumberbendo itu sendiri yaitu menanam jagung, banyaknya tumbuhan alpukat, serta banyaknya pohon kelapa yang ada disini. Salah satunya jagung digunakan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat di desa ini.

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, saya mendapatkan kesempatan sebagai bendahara satu atau BPH (Badan Pengurus Harian). Di sini saya sendiri dengan teman saya yang bernama Windy Eka Sari mengajukan sendiri sebagai bendahara. Setelah sudah disepakati untuk bagian BPH maka demikian dipilihkannya per divisi untuk menjalankan proker dari kegiatan KKN itu sendiri. Untuk DPL bagian Sumberbendo 2 yaitu Ibu Rohmah Ivantri. Setelah semua sudah siap dalam hal kepengurusan, maka kita menunggu hari keberangkatan yang jatuh pada tanggal 20 Januari 2023. Untuk keberangkatan, kita menyewa pick up untuk mengangkat

barang teman-teman seperti beras, koper, serta tas lain sebagainya. Dan kita melakukan perjalanan dengan menggunakan sepeda ber goncengan satu sama lain. Setelah sampai di posko yang di mana kita mendapatkan tempat yang dekat dengan balai desa Sumberbendo suatu anugerah yang indah. Karena akses jalan yang bisa dikatakan rusak parah mengakibatkan kita semua malas jika ingin turun bolak-balik. Tak hanya itu posko kita jauh dari orang berjualan apapun. Sehingga jika kita ingin membeli barang khususnya untuk makanan, kita harus membeli di pasar Puser atau lebih tepatnya di Desa Sumberdadap sendiri.

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini sendiri saya sebagai bendahara satu berbagi tugas teman saya selaku bendahara dua. Tidak hanya membawa uang teman-teman saja tetapi kita juga mengatur semua keuangan dari hal terkecil hingga terbesar yaitu proker besar kita senam masal itu sendiri. Tak hanya itu, saat awal kegiatan ini ketika kita melakukan evaluasi kita juga menetapkan jadwal bersih-bersih bahkan jadwal memasak. Saat evaluasi kala itu, saya dan teman saya bendahara memberikan pilihan untuk ke pasar setiap paginya siapa. Pilihan pertama bendahara yang setiap hari turun yang kedua teman-teman yang memasak hari itu yang turun. Kami selaku bendahara memberikan opsi itu untuk teman-teman tahu dan bisa *refreshing* meskipun hanya ke pasar. Tetapi pilihan

kita salah, teman-teman lebih memilih atau menyuruh bendahara yang turun ke pasar setiap hari dengan alasan kami membawa uang mereka. Maka demikian saya setiap hari selalu kesal untuk melewati jalannya yang sangat susah itu. Saya suka ketika di pasarnya tapi untuk perjalanannya membuat pusing tujuh keliling. Tak hanya itu saya selalu dijadikan tempat penitipan teman-teman untuk membeli batagor, bakso, teh poci, bahkan lain sebagainya. Bahkan ketika saya izin untuk pulang, saya tidak dibolehkan pulang karena tidak ada yang bisa dititipkan jajanan.

Untuk kegiatan sehari-hari saya pada kegiatan KKN ini, dimulai ketika pagi hari. Pada pagi hari, saya mengajak bendahara satunya untuk pergi ke pasar untuk berbelanja. Karena tidak memungkinkan jika saya belanja sendiri dengan belanjaan yang sangat banyak untuk 42 anak setiap harinya. Sehingga jika bendahara satunya tidak bisa untuk ikut, saya biasanya mengajak teman-teman yang lainnya untuk ke pasar. Agar saya mempunyai teman ketika berbelanja lainnya. Selanjutnya biasanya setelah berbelanja saya biasanya membeli pesanan teman-teman posko untuk membeli risol mayo yang hampir setiap harinya. Setelah itu saya pulang lagi ke posko. Dan ada suatu kejadian yang dimana membuat saya ketawa, jujur saya tidak menemukan orang berjualan tahu di pasar. Setelah kemudian, saya diberitahu orang-orang jika

ingin membeli tahu kita harus mengejar orang yang berjualan tahu ke arah perkampungan. Alhasil kami mencari tahu sekalian ke arah posko dan jika sudah menemukan orangnya, biasanya saya langsung menekan bel sepeda berkali-kali sampai orangnya berhenti.

Tak hanya itu saja kegiatan yang saya lakukan disini, saya juga membantu teman-teman divisi pendidikan untuk melakukan bimbel bagi anak-anak yang ingin belajar bersama kami di posko. Disana saya sangat suka, karena di sana saya bisa melihat anak-anak kecil yang mempunyai beberapa karakteristik yang berbeda-beda. Dari adanya perbedaan tersebut, saya bisa juga melatih kesabaran saya untuk mengasah kemampuan saya dalam mengajar. Tak hanya itu, saya membantu divisi ekonomi dalam pembuatan sale pisang di kediaman rumah Bu Komsiyah. Di sana saya membantu mengupas kulit pisang jenis kawak yang menurutnya pas untuk pembuatan sale pisang itu sendiri. Dan tak lupa saya dan teman-teman diberikan hasil sale pisang untuk kami makan di sana. Tak hanya itu saja, saya juga melakukan anjangsana ke rumah tetangga yang dekat dengan posko agar kita bisa membaur, dihargai, hingga diterima oleh orang-orang sekitar.

Tak hanya itu saja, saya juga mengikuti pagelaran wayang wong yang berada di sekitar Kaligentong. Yang merupakan salah satu jenis kesenian yang hampir punah. Dan

dikatakan wayang wong karena, semua yang melakukannya kebanyakan orang tua 50 tahun keatas dengan mempunyai semangat yang kuat untuk melakukan pagelaran wayang wong ini. Dari dimulai sinden bahkan orang-orang yang melakukannya. Jika dilihat, meskipun sudah tua, tetapi semangat untuk membuat pagelaran wayang wong ini dikenal banyak orang ini tidak lah luntur. Bahkan kami yang melihat pun sangatlah bangga dan patut untuk di tiru. Dan dalam bahasa wayang wong itu sendiri, menggunakan bahasa Jawa yang sangat alus sehingga kami yang mendengarnya juga sedikit agak bingung untuk memahaminya.

Hingga saya sudah di ujung kegiatan KKN ini yaitu mempunyai proker besar yang bernamakan senam massal yang diselenggarakan di daerah Padas dengan peserta dari desa Sumberbendo itu sendiri. Senam massal ini di selenggarakan pada tanggal 15 Februari yang dimulai ketika sore hari. Karena jika diselenggarakan pada pagi hari, kebanyakan warga sekitar banyak yang masih ada di tegalan. Kegiatan diselenggarakan secara lancar dan seksama. Sehingga kita yang mengadakan acara ini pun juga sangat senang.

Sekian sepenggal cerita saya pada kegiatan KKN di Desa Sumberbendo 2 ini. Di sini saya sangat mendapatkan pengalaman yang berharga dan tak terlupakan. Karena saya bisa belajar hidup di desa seperti apa, cara kita menghadapi

berbagai masyarakat agar kita bisa diterima dengan baik, hingga melakukan hal-hal yang belum pernah dilakukan di lingkungan sekitar saya. Saya berharap dari adanya kegiatan KKN ini, saya bisa menerapkannya di kehidupan pribadi saya setiap harinya. Agar ilmu yang saya dapatkan berguna bagi diri saya sendiri dan bagi orang lain yang menerimanya. Dan saya berharap, bagi masyarakatnya desa Sumberbendo sendiri mendapatkan manfaat dengan adanya kehadiran kita.

PENGABDIAN

"Tidak hanya perihal medan jalan yang sulit menuju SDN 1 Sumberbendo, disana sinyal juga tidak menjangkau."

Oleh: Tri Wahyuni
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Sumberbendo merupakan salah satu desa di kecamatan Pucanglaban yang terletak pada didaerah penggunungan selatan Tulungagung. Desa yang masih wilayah Tulungagung ini menjadi salah satu tempat untuk Kuliah Kerja Nyata atau KKN Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Di Desa Sumberbendo ini terbagi menjadi dua kelompok, kelompok satu menempati wilayah dusun padas dan krenggan, kelompok dua menempati wilayah dusun sumberbendo dan kalijirak yang akan dibahas dilaporan kali ini. KKN atau Kuliah Kerja Nyata di UIN SATU Tulungagung ini terbagi menjadi beberapa divisi yaitu divisi publikasi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya & keagamaan, divisi kesehatan, yang terakhir divisi pendidikan dan teknologi.

Perkenalkan saya Tri Wahyuni salah satu mahasiswi jurusan prodi kimia KKN Reguler Multisektoral UIN SATU Tulungagung yang akan meneritakan pengalaman selama KKN. Pengalaman yang akan membekas selamanya akan tersimpan dalam memori besar saya. Berawal dengan

berangkat bersama-sama satu kelompok pada hari jumat tanggal 20 Januari 2023, tetapi saya tidak berangkat bersama dikarenakan kakek saya pada kamis malam meninggal. Saya berangkat pada hari minggu, 22 Januari 2023 dengan membawa banyak barang. Berangkat yang tertinggal membuat saya masih asing dengan teman-teman kelompok KKN. Banyak penyesuaian saya ketika tiba di posko, contohnya seperti peraturan mandi dalam sehari cuman satu kali. Sedikit terkejut dengan peraturan itu, dikarenakan cuaca yang sangat panas membuat banyak anak keringetan dan membutuhkan mandi lebih dari satu kali.

Peraturan yang banyak teman-teman dikeluhkan terutama masalah air yang kadang ada kadang tidak pada mingu pertama membuat saya tersadar bahwa di Kabuaten Tulungagung masih ada yang namanya krisis air. Hidup yang sedari kecil tidak pernah kekurangan air, akhirnya bisa merasakan yang namanya hemat persediaan air membuat saya bersyukur saya hidup yang masih banyak persediaan air tanpa membayar. Air yang kami gunakan adalah air PDAM yang setiap hari mengalir, tetapi tidak sederas air yang ada pada di daerah dataran rendah yang memakai sumur atau sumber air.

Terlepas masalah air, minggu-minggu pertama adalah jadwalnya untuk anjangsana di rumah-rumah warga sekitar posko. Anjangsana yang dilakukan dalam seminggu ini guna

untuk perkenalan kami KKN dari UIN SATU Tulungagung. Penyambutan yang hangat warga ketika anjangsana membuat saya senang akan kehadiran kami. Tidak hanya anjangsana saja kami juga mempersiapkan program kerja masing-masing devisi kami untuk dijalankan di minggu-minggu berikutnya. Devisi yang saya pilih adalah devisi pendidikan dan teknologi, kenapa saya memilih devisi ini ? dikarenakan saya ingin membantu anak-anak di Desa Sumberbendo dalam konteks pendidikan dan tekonologi serta mengobservasi potensi apa saja yang dimiliki anak-anak di Desa Sumberbendo serta perkembangan pendidikannya, culture sekolahnya serta pengajaran seperti apa yang digunakan guru di sekolah.

Devisi pendidikan dan teknoogi merupakan devisi yang menaungi tentang pendidikan serta edukasi teknologi untuk warga ataupun untuk anak-anak. Saya sebagai koordinasi devisi pendidikan dan teknologi memilih program kerja mengjar di SD dan bimbingan belajar. Kami memilih mengajar di SDN 1 Sumberbendo dikarenakan kami dari kelompok 2 KKN di Desa Sumberbendo kebagian dusun sumberbendo dan kalijirak, sedangkan letak SDN 1 Sumberbendo itu sendiri di dusun kalijirak. Mengajar di SDN 1 Sumberbendo dimulai pada hari Selasa, 24 Januari 2023. Pada hari selasa itu saya dan teman-teman devisi mengajukan surat perizinan ke kepala sekolah untuk melakukan program kerja yang ada di SDN 1

Sumberbend. Kami sepakat memilih mengajar kelas 3 dan 5 dengan full waktu dan setiap hari, tetapi dari pihak sekolah meminta untuk mengisi semua kelas dikarenakan bapak ibu guru akan dihadapkan kesibukan mengumpulkan berkas-berkas guna akan dilaksanakan potret sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2023.

SDN 1 Sumberbendo yang terletak di dusun kalijirak dengan jumlah semua murid 45 anak dengan beraneka ragam sifat dan tingkahnya membuat saya dan teman-teman devisi saya sedikit kewalahan dalam mengatasi adik-adik di SDN 1 Sumberbendo. Terlepas perilaku yang beragam tersebut adik-adik di SDN 1 Sumberbendo sangat antusias menyambut kedatan kami, baik adik-adik ataupun bapak ibu guru, warga sekitar SDN 1 Sumberbendo juga menyambut hangat. Kami melakukan program kerja mengajar di SDN 1 Sumberbendo selama tiga minggu, yang dimulai tanggal 24 Januari 2023 sampai dengan penutupan pada hari Kamis, 9 Februari 2023. Dilain sisi, berngakat pagi-pagi serta jalan yang sangat sulit membuat saya kagum kepada anak-anak di Desa Sumberbendo untuk menuntut ilmu. Medan jalan yang sangat sulit terkadang cuaca gerimis membuat jalan licin membuat saya terkadang ada rasa malas untuk berangkat, tetapi saya sadar bahwa berawal yang sakit akan membuahkan yang manis.

Tidak hanya perihal medan jalan yang sulit menuju SDN 1 Sumberbendo, disana sinyal juga tidak menjangkau. Rata-rata warga disana memasang wifi untuk mengakses internet, disetiap rumah hampir memiliki wifi. Berbicara tentang pengabdian di masyarakat saya yang awalnya berekspetasi KKN ini akan mudah, nyaman, jalan yang enak, kalau mau beli jajan dekat, semua itu khayalan saya belaka. "Apa yang kamu bayangkan serta apa yang kamu peroleh di bangku perkuliahan tidak semuanya berguna ketika terjun dimasyarakat" benar, perkataan tersebut memang benar. Kuliah kerja nyata (KKN) ini sangat berbanding terbalik dengan ekspetasi saya. Di Desa Sumberbendo yang mungkin banyak orang mengira masih di kecamatan pucanglaban tergolong enak, nyatanya tidak, medan jalan yang sulit, sinyal tidak ada, air yang sulit membuat saya sedikit terheran dan bersyukur.

Terlepas banyak keluh kesah KKN di Desa Sumberbendo banyak hikmah yang diambil, contohnya seperti bisa bersyukur mendapat masyarakat dari Desa yang ramah dan terbuka dengan kami. Membantu program kerja kami dengan terbuka diminta data untuk sertifikasi halal, membantu UMKM yang ada di Desa, serta memberikan posko yang layak bagi kelompok 2. Di lain sisi saya bersyukur bahwa tanpa sinyal saya bisa melakukan banyak hal yang berguna. Saya menyadari inilah yang dinamakan pengabdian, inilah yang dinamakan

Kuliah Kerja Nyata, memberikan edukasi untuk masyarakat, memberikan bantuan-bantuan untuk masyarakat, serta dapat membaur dimasyarakat Desa Sumberbendo. Saya ucapkan terimakasih banyak kepada masyarakat Desa Sumberbendo yang memberikan tempat dan kesempatannya untuk KKN di Desa Sumberbendo, dan saya ucapkan permohonan maaf yang sebanyak-banyaknya sudah merepotkan warga Desa Sumberbendo.

KESENIAN REOG KENDANG DI DESA SUMBERBENDO

"Saya sangat terharu karena di masa sekarang ini masih banyak anak-anak yang senantiasa melestarikan kesenian dan kebudayaan bangsa."

Oleh: Noviana Putri R
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Saya Noviana Putri mahasiswa program studi Psikologi Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tanggal 28 Desember 2023 saya mendapatkan pengumuman dari kampus mengenai dimulainya kegiatan kuliah kerja nyata atau biasa disebut dengan KKN. Pada saat itu saya sempat kecewa karena pengumuman yang sangat mendadak dan saya sudah merencakan kegiatan untuk mengisi waktu liburan. Dengan terpaksa akhirnya saya merubah jadwal dan membatalkan rencana-rencana saya.

Awalnya saya merasa takut terkait kegiatan KKN ini dikarenakan kita tidak bisa memilih siapa saja yang akan menjadi partner atau bagian dari kelompok. Sehingga saya menghubungi beberapa teman dan menanyakan pilihan desa mereka. Hal yang kurang mengenakan terjadi, dimana ketika website Smartcampus yang sering down dan tidak bisa diakses.

Hal tersebut membuat saya takut tidak mendapatkan kuota gelombang 1.

Setelah menunggu beberapa saat, akhirnya saya berhasil mengakses Smartcampus dan memilih lokasi KKN yang sama dengan teman lama saya yang bernama Zakiya. Sembari menunggu pengumuman hasil kelompok dan lokasi KKN yang diumumkan pada tanggal 9 Januari 2023, saya memutuskan untuk pergi berwisata bersama teman dekat saya sebagai ganti dari rencana-rencana liburan yang saya batalkan.

Pengumuman yang dinanti akhirnya tiba. Pada 9 Januari 2023 pengumuman hasil kelompok dan lokasi KKN keluar. Saya membuka dan mencari nama saya dengan perasaan yang campur aduk antara cemas dan takut. Setelah beberapa saat mencari, saya akhirnya busa melihat nama saya berada di kelompok desa Sumberbendo yang berlokasi di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Setelah itu, saya melihat anggota kelompok saya yang tertanya juga teman saya yaitu Zakiya. Saya sedikit tenang karena saya tidak sendirian.

Kelompok kami mengadakan rapat koordinasi awal dan membentuk pengurus harian serta membagi divisi dan anggotanya. Saya memilih masuk ke divisi komunikasi dan publikasi bersama Zakiya dan teman satu kelasnya yang bernama Diana. Dari rapat koordinasi dan rapat divisi, saya

mendapatkan banyak teman baru salah satunya bernama Lia. Meskipun pada awalnya saya tetap merasa cemas membayangkan bagaimana kegiatan KKN nanti akan berlangsung. Apakah teman-temannya baik atau malah saling berkubu-kubuan.

Menjelang keberangkatan, kami melakukan survei ke lokasi sekaligus untuk melihat posko yang akan ditinggali nantinya. Sungguh tak disangka desa tempat saat saya KKN berada di tengah hutan yang masih terbilang lebat dan memiliki akses jalan yang curam dan berbatu. Saya sempat terkejut dan sedikit kecewa apakah saya bisa betah tinggal di desa ini. Saat sampai di posko yang akan ditinggali, saya menemukan bahwa ada teman satu kelompok yang ternyata dulu satu sekolah saat masih duduk di bangku MTs bernama Helmy dan Bintang. Setelah survei, saya dan zakiya merencanakan untuk berangkat ke posko bersama. Sepulang dari survei lokasi KKN, saya mulai mempersiapkan dam mempacking barang-barang saya.

Hari keberangkatan sudah tiba, saya menyiapkan segala keperluan dan barang-barang yang nantinya akan diantar ke posko. Namun, kabar buruk datang dari Zakiya. Pada pagi hari Zakiya menghubungi saya dan mengatakan bahwa dia sakit dan tidak bisa menggerakan anggota tubuhnya. Setelah periksa ternyata Zakiya terkena cikungunya. Saya merasa khawatir dan mendoakan agar dia cepat seembuh. Akhirnya

saya memutuskan untuk berangkat ke posko bersama teman-teman lainnya dan berkumpul di titik kumpul yang sudah ditentukan. Di titik kumpul saya kembali bertemu bertemu Diana, Lia, dan teman-teman lainnya. Saya juga bertemu dengan teman-teman yang belum saya temui sebelumnya lalu berkenalan dan saling berbincang.

Sesampainya di posko kami merapikan barang-barang dan membersihkan posko. Kami mulai dekat satu sama lain. Hubungan kelompok kami tidak sesuai dengan apa yang saya cemaskan karena semua teman-teman disini sangat baik dan saling menghargai. Tidak ada yang membeda-bedakan dan pilih-pilih teman. Di hari pertama, kami mengunjungi ketua RT setempat sebagai bentuk salam dan meminta doa restu atas kedatangan kami. Setelah itu, kami istirahat untuk mempersiapkan kegiatan keesokan harinya.

Selama saya menjalankan KKN ini, hal yang paling berkesan bagi saya adalah ketika hari penutupan program kerja divisi pendidikan dan teknologi di SDN Sumberbendo 1. Dalam acara penutupan tersebut terdapat penampilan reog kendang yang dibawakan oleh siswa-siswa yang menurut saya sangat berbakat. Reog Kendang adalah kesenian tradisional dari Kabupaten Tulungagung yang berbeda dengan reog lainnya. Sebenarnya Reog kendang lebih mirip pada kumpulan penari jenis alat musik tifa atau jimbe yang di padukan dengan

kesenian jaranan, karena dalam bahasa jawa bernama kendang. Kesenian Reog Kendang di Kabupaten Tulungagung merupakan gubahan tari rakyat sejak tahun 1978 yang menggambarkan tentang arak-arakan prajurit pasukan Kedhirilaya tatkala mengiring pengantin Ratu Kilisuci ke Gunung Kelud untuk menyaksikan hasil pekerjaan Jathasura mengenai persyaratan yang diberikannya. Saya sangat senang karena saya menjadi bagian dari tim yang berhasil menyukseskan penampilan tersebut. Saya bersama Zakiya, Diana, dan Lia menjadi perias dari siswa-siswa yang tampil. Hal tersebut merupakan pengalaman yang pertama bagi saya. Sehingga, saya sangat bersemangat dalam menjalankan tugas.

Saya sangat terharu karena di masa sekarang ini masih banyak anak-anak yang senantiasa melestarikan kesenian dan kebudayaan bangsa. Saya sangat menikmati penampilan reog kendang tersebut. Siswa-siswa membawakan penampilan reog kendang dengan sangat luwes dan terlihat sangat terlatih. Perasaan kagum hadir pada diri saya karena kesenian tersebut tidak ada di tempat saya tinggal. Hal tersebut merupakan pengalaman pertama saya merias dan pengalaman pertama saya menyaksikan kesenian reog kendang.

Terlepas dari acara penutupan program kerja divisi peendidikan, masih banyak lagi hal-hal menyenangkan yang saya lakukan. Kegiatan KKN ini memberikan saya banyak

pengalaman baru yang belum pernah saya lakukan sebelumnya. Saya juga mendapatkan banyak teman yang menyenangkan. Saya berharap dengan adanya kegiatan KKN ini akan menjadikan saya pribadi yang lebih baik dan berguna untuk kedepannya.

HIKMAH DI BALIK KKN

"Selain itu ada banyak pelajaran yang bisa di ambil dalam melaksanakan KKN di Desa Sumberbendo sendiri, seperti halnya tetap melestarikan budaya yang ada agar tetap berjalan dan eksis di masa mendatang supaya anak cucu kita bisa mengetahui budaya tersebut."

Oleh : Alfiatul Nurazizah
PESERTA KKN SUMBERBENDO2

Perkenalkan nama saya Alfiatul Nurazizah dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Pada tanggal 28 Desember 2022 merupakan awal pendaftaran KKN Regular Multisektoral gelombang yang pertama. KKN merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa semester 5. Adanya pengumuman pendaftaran KKN gelombang yang pertama ini awal nya bingung mau KKN di desa mana, karena desa tempat KKN kebanyakan area pegunungan yang jauh dari perkotaan. Hal ini membuat saya cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiran saya bukan soal tempat yang akan saya tempati bersama teman-teman nanti nya pada saat KKN selama 45 hari kedepan, akan tetapi lebih ke persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal hal yang akan saya lakukan selama di sana.

Pendaftaran di mulai pukul 15.30 di smartcampus. Pada awal mendaftar di *smartcampus* banyak sekali hambatan seperti *server down* sehingga tidak bisa mendaftar saat itu juga. Untung nya saya bisa mendaftar KKN gelombang yang pertama ini meskipun di jam tengah malam dan saya memilih Desa Sumberbendo, Kecamatan Pucanglaban.

Desa Sumberbendo merupakan salah satu desa dari beberapa desa yang berada Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Desa Sumberbendo sendiri terbagi menjadi 4 dusun diantara nya yaitu Padas, Krengan, Sumberbendo, dan Kalijirak. Kebetulan rumah atau posko yang akan saya dan teman-teman tempati berada di Dusun Sumberbendo yang letak nya berdampingan dengan Balai Desa. Di Desa Sumberbendo sendiri terdapat kesenian atau istilah nya adat istiadat yang sampai sekarang masih berjalan yaitu Wayang orang.

Tanggal 9 Januari 2023, dimana hari itu merupakan pengumuman tentang KKN Regular Multisektoral, sungguh campur aduk antara senang dan sedih. Setelah adanya pengumuman tersebut, saya dihubungi oleh teman saya yang juga satu kelompok KKN dengan saya yang kebetulan sudah mengenal sejak lama, untuk segera masuk ke grup *WhatsApp* KKN Sumberbendo 2 untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang KKN. Tidak lama dari pengumuman ada berbagai

serangkaian agenda seperti pembekalan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang harus datang ke kampus, Rapat pra KKN bersama teman-teman dan DPL. Sebelum membuat program kerja kita membentuk kelompok divisi dan pengurus harian terlebih dahulu. Dari 41 anggota yang 6 anak sebagai pengurus harian sisa nya di bagi menjadi 5 divisi yaitu Pendidikan dan teknologi, Kesehatan dan lingkungan hidup, sosial budaya dan agama, ekonomi dan komunikasi & publikasi via Grub WhatsApp. Dan saya pun masuk ke dalam divisi komunikasi dan publikasi. Divisi ini bertugas untuk mendokumentasikan serta mempublikasikan semua kegiatan dari masing-masing divisi yang lain.

Jum'at 20 Januari 2023, merupakan hari yang ditunggu tunggu dimana di hari itu merupakan pemberangkatan saya dan teman-teman yang berjumlah 41 orang menuju ke posko. Untuk akses jalan nya sangat lah luar biasa, banyak jalan yang rusak dan akses jalan seperti rollercoaster. Di sepanjang perjalanan saya disuguhi dengan banyak pepohonan tinggi layaknya hutan. Setelah melewati perjalanan yang cukup panjang, akhirnya saya dan teman-teman sampai di rumah yang akan kami tempati sebagai posko. Sesampainya di posko, saya dan teman teman disambut dengan baik oleh pemilik rumah yaitu Ibu Supini. Setelah itu saya dan teman-teman beristirahat sebentar sambil berkenalan satu sama lain karena ada beberapa

dari kami yang belum kenal dan dilanjut untuk menurunkan barang-barang dan menaruhnya di tempat yang telah disediakan. Meskipun kami awalnya tidak mengenal satu sama lain, sekarang kami telah mampu untuk mengenal satu sama lain dengan perkenalan singkat setelah beberapa jam kami menyinggahi posko. Sejak saat itu, kami sudah mulai akrab hingga terciptalah canda tawa bersama . Sungguh hari itu merupakan hari yang melelahkan dan sekaligus menyenangkan How a nice day.

Di Minggu pertama ini kami banyak sekali kegiatan diantara nya anjangsana kerumah warga sekitar, membagi tugas memasak dan juga bersih-bersih, per divisi juga sudah mulai membuat program kerja dan sebagian sudah menjalankan proker nya. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan rutinan masyarakat yaitu Yasin Tahlil laki laki maupun perempuan. Untuk yang perempuan di laksanakan setiap hari Kamis dan untuk yang laki laki setiap malam Jum'at. Tujuan dari kegiatan Anjangsana sendiri yaitu agar kita bisa secepat nya berbaur dengan masyarakat sekitar.

Disaat anjangsana ke rumah warga sekitar saya dan teman-teman disambut dengan baik oleh warga sekitar, bahkan ketika kami mengunjungi salah satu rumah warga yang usia nya sudah tua, beliau merasa sangat senang dan beliau bilang "Yo ngunu nduk dolan rene, Mbah e seneng lak enek bocah gelem dolan

ki, matursuwun yo nduk" rasa nya senang sekali atas respon warga sekitar yang menyambut kami dengan hangat.

Di Minggu kedua semua divisi sudah sibuk menjalankan program kerja nya seperti divisi pendidikan yang mengajar di SD, divisi ekonomi yang mencari Pelaku usaha UMKM lokar agar bisa dibantu proses halal serta pemasaran nya, divisi sosial budaya dan agama yang mengajar menjadi di TPQ, divisi Kesehatan dan lingkungan membantu kegiatan posyandu dll, terakhir divisi dokumentasi dan publikasi yang mendokumentasikan kegiatan dari 4 divisi lain. Di divisi dokumentasi dan publikasi terdapat 7 anak termasuk saya. Setiap ada kegiatan dari divisi lain kami selalu membagi tugas untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan untuk mendokumentasikannya. Masih di Minggu kedua saya ikut serta dalam kegiatan divisi sosial budaya dan agama mengajar di salah satu TPQ yang ada di Sumberbendo. Di sana saya bertemu dengan adik-adik lucu dan menggemaskan tapi tidak semua nya sih.

Di situ selain saya mendokumentasikan kegiatan divisi Sosbud saya juga ikut membantu mengajar adik-adik walau hanya menyimak hafalan surat pendek. First time ikut mengajar ngaji iku agak sulit terlebih kalua banyak yang susah di bilangin ketika di suruh diam ketika ada teman lainnya sedang mengaji atau setor hafalan,

Di minggu-minggu selanjutnya saya juga ikut serta dalam kegiatan divisi kesehatan saat membantu kerja bakti di Pustu (Puskesmas Pembantu) Sumberbendo. Saya mendokumentasikan foto maupun video dari teman teman saya divisi kesehatan saat kerja bakti. Selain itu juga ikut mendokumentasikan kegiatan divisi pendidikan yaitu bimbel (bimbingan belajar) untuk adik² yang rumahnya dekat dengan posko kami.

Di minggu terakhir atau bisa di bilang Minggu ke tiga dan ke empat beberapa proker dari masing² divisi sudah selesai. Terakhir saya ikut mendokumentasikan UMKM keripik pisang dari kegiatan divisi ekonomi untuk profil desa Sumberbendo, tidak hanya itu saya juga ikut kegiatan penutupan divisi sosial budaya dan agama dalam mengajar TPQ dengan acara lomba mewarnai. Selain itu saya juga menyelesaikan tugas divisi komunikasi dan publikasi yaitu video dan poster profil dan potensi Desa Sumberbendo

Di Kuliah Kerja Nyata ini saya mendapatkan banyak sekali hikmah yang bisa saya ambil seperti hal nya selalu menjaga kekompakan dalam kelompok atau dalam satu divisi karena masing-masing dari anggota mempunyai perbedaan pendapat masing-masing tentang sesuatu hal. Berbeda pendapat itu wajar, tugas kita ialah harus saling menghargai pendapat dari masing² anggota agar terciptanya hasil yang

memuaskan. Selain itu ada banyak pelajaran yang bisa di ambil dalam melaksanakan KKN di Desa Sumberbendo sendiri, seperti halnya tetap melestarikan budaya yang ada agar tetap berjalan dan eksis di masa mendatang supaya anak cucu kita bisa mengetahui budaya tersebut.

Sekian kisah atau cerita Kuliah Kerja Nyata saya di Desa Sumberbendo ini. Sebenarnya kalo dijabarkan secara detail mungkin cerita saya ini panjang × lebar, tapi sampai disini saja. Saya berharap dengan adanya KKN ini memberikan saya banyak pengalaman atau pembelajaran agar nanti nya bisa saya salurkan kepada semua orang dan juga bisa menginspirasi banyak orang nanti nya. Sekian wassalam:)

Secuil Kisah KKN Desa Sumberbendo

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata menumbuhkan dampak dan perubahan dalam berbagai aspek dan sudut pandang tentang kehidupan. Adanya KKN menjadikan Mahasiswa bergerak langsung di lapangan untuk mencari tahu solusi dari setiap permasalahan yang ada di sebuah desa.

Berinteraksi langsung bersama masyarakat desa Sumberbendo menjadikan hal baru yang amat bermakna. Kerukunan dan ketentraman di desa Sumberbendo membuat mahasiswa UIN SATU Tulungagung ikut menyatu di dalamnya. Banyak pelajaran dan pengalaman tentang kehidupan yang berkesan selama KKN di desa Sumberbendo yang kita dapatkan, dan akan amat bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang.

Buku ini merupakan kumpulan esai yang ditulis oleh mahasiswa KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 UIN Sayyid Ali Tulungagung posko 2 Desa Sumberbendo. Buku ini ditulis berdasarkan cara pandang mahasiswa dalam melakukan KKN di Desa Sumberbendo. Pembaca diharapkan mampu menangkap informasi berdasarkan pengalaman yang dialami penulis.

Jl. Mayor Sujadi Timur RT/RW 02/03,
Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru,
Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur

Official Instagram:
@uin_satu
@lp2muinsatu
@kkn.sumberbendo.02